DAFTAR ISI

Kasus Menara Swiss, Jadi Pelajaran

SYALOM, dan selamat memasuki tahun 2010. Saudara terkasih dalam nama Yesus, prediksi yang beredar menjelang memasuki tahun yang baru penuh gambaran yang serba suram.

Tetapi Saudara tercinta, prediksi tetaplah prediksi, rencana tetaplah rencana, tetapi semua yang akan terjadi hanya Tuhan jualah yang akan menentukan. Hanya Dialah yang berkuasa dan berdaulat atas segala prediksi dan rencana umat manusia. Maka dekatkanlah dirimu hanya ke hadirat-Nya. Serahkan segala rencana, dan bahkan rasa khawatirmu kepada Yesus Tuhan, niscaya perjalanan hidupmu akan terasa lempang.

Dalam edisi pembuka di tahun 2010 ini kami mengulas isu heboh yang terjadi di Swiss. Swiss adalah negara kecil di Eropa, namun penduduknya makmur. Swiss juga salah satu negara yang aman, nyaman, dan serba teratur. Namun beberapa waktu lalu, merebak berita tentang tidak diperboleh-kannya pembangunan menara mesjid di negeri berpenduduk mayoritas beragama kristiani ini.

Sebagaimana negara di Eropa, Swiss pun menganut paham sekuler. Agama masuk dalam ranah private. Tapi negeri yang damai ini seolah terusik dan menjadi perhatian seluruh dunia gara-gara adanya rencana pembangunan menara mesjid. Sebagai negeri yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), Swiss pun me-nampung banyak penduduk yang beragama non-Kristen, terutama kaum muslim yang tadinya imigran dari Asia dan Afrika. Maka tidak mengherankan jika di sana pun ada beberapa mesjid. Tapi bagi warga muslim, hal itu mungkin masih be-lum cukup, mereka menginginkan agar mesjid itu bermenara. Dan permintaan ini ditolak oleh sebagian besar warga, sehingga diadakan referendum, yang ternyata dimenangkan oleh suara yang menentang didirikannya menara tersebut.

Dari sini, heboh pun mulai. Banyak negara, khususnya yang berpenduduk mayoritas muslim mengecam hasil referendum dan keputusan pemerintah Swiss yang melarang pembangunan menara ini. Semua orang yang mengkritik keputusan pemerintah Swiss ini menuding kalau pemerintah Swiss tidak menghargai HAM.

Sebagaimana biasa, di negeri kita pun banyak suara yang dengan lantang mencemooh pemerintah dan masyarakat Swiss sebagai paranoid, islamophobia, dan tidak menghargai HAM. Bahkan Din Syamsuddin, ketua umum Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah, turut menyesalkan keputusan pemerintah dan masyarakat Swiss ini sebagai pelanggaran HAM.

Kasus menara mesjid Swiss, mau tidak mau mengusik perhatian sekaligus keprihatinan kita juga sebagai umat minoritas di negeri ini. Di sini, warga minoritas, khu-susnya Kristen pun kerap terben-tur pada tembok ketidakadilan. Begitu sulitnya membangun tempat ibadah di sini. Bahkan gereja yang sudah berdiri puluhan tahun, dan digunakan ratusan atau ribuan jemaat untuk beribadah pun banyak yang suruh tutup oleh massa, tanpa adanya reaksi dari aparat dan pemerintah.

Ndableg-nya lagi kita ini, kasus menara mesjid di Swiss keliha-tan-nya tidak membuat kita sadar atas kekeliruan selama ini, yang suka berbuat sewenang-wenang ter-hadap warga minoritas dalam hal beribadah. Bayangkan saja, ming-gu lalu kok masih ada saja peris-tiwa di mana Gereja Katolik Alber-tus di Bekasi, Jawa Barat, diusik keberadaannya. Saat orang-orang memperingati tahun baru sesuai versi kepercayaan mereka, eh…beberapa oknum masih sem-pat-sempatnya membakar bedeng dan berbagai peralatan pemba-ngunan gereja tersebut.

Kasus Swiss, semoga membuat kita menginsyafi "dosa-dosa" di masa lalu, dan mulai belajar untuk hidup berdampingan secara damai dengan sesama.

Selamat Tahun 2010.❖
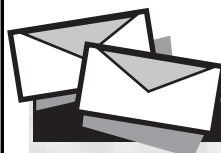
Surat Pembaca

Saatnya aparat tegas

SEPERTINYA sudah tidak ada yang lagi yang ditakuti oknum-oknum pengacau di negeri ini. Coba tengok saja. Hampir setiap saat terjadi kasus penutupan ge-reja atau gangguan terhadap tempat ibadah umat kristiani di republik ini. Belum habis rasa pri-hatin saya mengenai kasus disuruh tutupnya sebuah gereja di Jem-batan Lima, Jakarta oleh gerom-bolan yang mengatasnamakan ajaran agama tertentu, minggu ini saya dikejut-kan lagi dengan berita dibakarnya bedeng dan alat-alat bangunan di kompleks Gereja Katolik Albertus di daerah Bekasi.

Saya kira sudah saatnya aparat penegak hukum kita terbangun dari mimpi panjangnya. Jangan biarkan lagi orang-orang ini berbuat seenaknya di negeri yang pluralis ini. Diamnya aparat pasti membuat para perusuh semakin garang da-lam melakukan aksinya. Para aparat keamanan tunjukkan dong kalau Anda itu ada untuk melin-dungi rakyat sesuai amanat UUD 45 dan Pancasila. Masak kalian kalah oleh sekelompok massa yang sukanya membuat kekacauan?

Linda Marianne
Bekasi Barat

Selamat tinggal, Desember

RASANYA waktu berlalu dengan begitu cepatnya. Belum puas rasanya kita menikmati bulan Desember, bulan di mana banyak kegiatan dan acara Natal diseleng-garakan di mana-mana. Rasanya belum puas mata ini menyaksikan kerlap-kerlip lampu hias di pohon-pohon natal yang dipajang di ber-bagai tempat. Telinga ini rasanya belum puas mendengar lagu-lagu natal yang terdengar disetel dari rumah-rumah warga yang meraya-kan Natal. Tapi waktu terus ber-jalan, hingga bulan Desember pun berlalu, dan kini kita menapaki tahun yang baru: 2010.

Bulan Januari, di mana suasana syahdu Natal mulai tergeser oleh hiruk-pikuk aktivitas orang-orang yang mulai sibuk dengan urusan masing-masing, guna melanjurkan roda kehidupan. Memang, bagai-manapun juga, the show must go on. Kehidupan harus terus ber-lanjut. Saat ini orang-orang mulai membongkar kembali pohon-pohon natal beserta asesorisnya, untuk disimpan di gudang. Se-moga suka cita Natal tahun ini tetap membekas dalam waktu yang sangat lama, hingga tiba kembali saatnya kita mengeluarkan pernak-pernik Natal, lambang suka cita itu, bulan Desember nanti.

Selamat Natal dan Tahun Baru 2010 saya ucapkan kepada siapa pun warga negeri tercinta ini. Mari syukuri setiap nikmat yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Mahakasih kepada kita semua, dengan berbuat baik dan mene-barkan kasih kepada sesama.

Diana Marsinta
Palembang

Heboh yang direkayasa?

SAYA sudah menonton film "2012" yang digembar-gemborkan media massa, dan membuat "ngeri" bagi sebagian orang. He…he…he… film itu ternyata biasa-biasa saja tuh alias tidak ada yang terlalu istimewa jika dibandingkan dengan puluhan film thriller dan destroyer yang sudah pernah saya tonton. Saya malah curiga, jangan-jangan komentar-komentar yang menghebohkan atau sikap ketakutan serta sikap anti-pati yang meluas atas keha-diran film tersebut sengaja direkayasa pihak-pihak tertentu guna mendongkrak nilai jual film tersebut. Toh sudah bukan rahasia lagi jika sesuatu produk seni, baik itu berupa buku atau film yang dinilai kontroversil malah semakin membuat orang tertarik atau berminat? Semakin orang dilarang untuk membaca sebuah novel atau menonton sebuah karya sinema, pasti membuat banyak orang merasa penasaran bukan?

Sekalipun demikian, memang tiada salahnya jika film itu kita tonton, hitung-hitung sebagai hiburan dan tentu saja menambah pengetahuan. Sebab bagaimana-pun juga, dalam film itu banyak teori-teori yang bersifat ilmiah dibeberkan. Siapa takut?!

Toempak Pardede
Jakarta Utara

Pecahkan rekor

SELAMA bulan Desember lalu, di mana suasana Natal sangat kental dan semarak, banyak sekali aktivitas atau karya yang mengun-dang decak kagum dan sekaligus rasa penasaran. Ada yang mem-buat pohon natal paling tinggi di Indonesia (atau mungkin dunia?), bahkan memecahkan rekor sampai tercatat dalam Museum Rekor Indonesia (MURI).

Ada pula yang membuat pohon natal dari tumpukan botol kecap. Kreatif sih kreatif. Tetapi apa ya ada kaitannya dengan pertum-buhan keberimanan kita? Semoga kita tidak hanya terjebak dalam gebyar aksesoris semacam ini, yang mengakibatkan esensi Natal yang sesungguhnya jadi terabaikan. Natal adalah penyerahan hati sepenuhnya kepada Sang Pencipta.

Chintya Lala
Surabaya

Kurang semarak

BULAN Desember tahun lalu (2009), ini semarak menyambut hari Natal sepertinya berkurang jauh dibanding tahun-tahun sebelumnya. Jika tahun yang lalu saya mengamati perkantoran dan gedung-gedung bisnis di pinggir jalan-jalan protokol cukup banyak yang memasang spanduk bertulis-kan "Selamat Natal dan Tahun Baru", selama bulan Desember lalu, pemandangan-pemandangan semacam itu sudah jauh berkurang. Malam hari pun, saat saya lewat, pohon-pohon natal yang berkelap-kelip dengan sangat indahnya di ruangan-ruangan kantor pun sudah tidak sebanyak tahun lalu.

Ada apa gerangan? Ini perta-nyaan yang bergelayut dalam benak. Tetapi bisa saja kondisi pere-konomian yang belum menentu yang mengakibatkan kelesuan ini. Sekalipun demikian, janganlah kiranya semangat keberimanan anak-anak Tuhan, terutama para pelaku bisnis tidak menjadi surut hanya karena perekonomian yang sedang lesu darah. Tetaplah bersemangat dalam iman kepada Dia yang mahakuasa, jangan mau jatuh mental hanya gara-gara bisnis sedang lesu. Selamat berjuang da-lam tahun yang penuh tanta-ngan: 2010 ini. Tuhan Yesus memberkati.

L. Prabowo
Surabaya

PARA pembaca yang terkasih, kami mengundang Anda untuk berpartisipasi dalam rubrik Surat Pembaca ini. Kami menyediakan 1 eksemplar buku karya Pdt Bigman Sirait bagi pembaca yang suratnya dimuat 4 kali. Terimakasih.

1 - 15 Januari 2010

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait Wakil Pemimpin Umum: Greta Mulyati Dewan Redaksi: Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru Pemimpin Redaksi: Paul Makugoru Staf Redaksi: Stevie Agas, Jenda Munthe Editor: Hans P.Tan Sekretaris Redaksi: Lidya Wattimena Litbang: Slamet Wiyono Desain dan Ilustrasi: Dimas Ariandri K., Hambar G. Ramadhan Kontributor: Pdt. Yakub Susabda, Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo Iklan: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Theresia Distribusi: Panji Agen & Langganan: Inda Alamat: Jl.Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3924231 E-mail: redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com Website: www.reformata.com, Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

Larangan Pendirian Menara, Cermin Konflik Peradaban?

PELARANGAN pemerintah Swiss atas rencana pendirian menara masjid di negaranya berdasarkan hasil referendum rakyat Swiss sendiri, oleh kalangan kelompok tertentu, dinilai berlebi-han dan berseberangan dengan paham kebebasan yang dianut masyarakat negeri itu. Juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ismail Yusanto misalnya, menilai, larangan itu menunjukkan sikap hipokrit nilai-nilai liberal Barat. "Di satu sisi, mereka getol berbicara tentang kebebasan beragama, yang nyatanya justru sering menyerang Islam sebagai agama yang tidak toleran. Tapi, di sisi lain Swiss melarang umat Islam membangun menara masjid di sana," ujarnya.

Kini, kata Yusanto, dengan dike-luarkan keputusan pelarangan pendirian menara masjid itu berarti paradigma Swiss tentang cara pandang atau sistem kehidupan bernegara telah bergeser. "Jika sebelumnya Swiss sering dianggap sebagai contoh negara yang beradab, toleran dan pengusung utama demokrasi liberal, sekarang negara itu secara terang-terangan telah bergabung dengan gelom-bang sentimen anti-Islam yang se-makin menyebar di Eropa. Tampak misalnya, Perancis yang melarang hijab (jilbab), Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi menuduh Islam adalah peradaban yang rendah, Menteri Luar Negeri (Menlu) Inggris Jack Straw menyerang niqab, dan lain-lain," jelasnya.

Kenyataan ini, menurut Yu-santo, adalah sebuah ironi. Dia me-ngatakan, ketika pasukan Barat mempertahankan daerah-daerah atau negara-negara jajahan me-reka di Afghanistan dan Irak de-ngan alasan penyebaran kebe-basan, teloransi, dan demokrasi, sementara di saat yang sama penyebaran intoleransi, kebencian dan xenophobia semakin merebak luas di seluruh Eropa, dan meng-ancam warga muslim menjadi warga negara kelas dua di sana. "Jadi, demokrasi liberal Eropa tampaknya semakin sulit untuk menerima 'orang lain'," tandasnya.

Pertarungan peradaban

Lebih jauh, Yusanto menutur-kan, apa yang tengah terjadi di Barat sekarang bukan sekadar pelarangan menara atau jilbab, tapi sebuah bentuk nyata dari perta-rungan peradaban (clash of civilization). Pertarungan ini tampak nyata dari alasan-alasan yang dikemukakan oleh pihak-pihak yang menolak menara masjid di Swiss.

Para pendukung larangan, demi-kian Yusanto, berkata, "Yang kami tolak sebenarnya bukan bangunan menara masjid tapi ajaran Islam yang memang merupakan sebuah ideo-logi dengan sistem hukum yang didasarkan pada aqidah Islam." Pendukung pelarangan menara itu menyebut pembangunan menara akan mencerminkan pertumbuhan sebuah ideologi dan sistem hukum yang tidak sejalan dengan demokrasi Swiss.

Karena itu, imbau Yusanto, muslim di Barat harus dengan jelas

memahami maksud di balik larangan tersebut. "Yang tampak keluar adalah pelarangan pendirian me-nara masjid. Tapi sebenarnya pela-rangan itu secara tidak langsung hendak menciptakan iklim ketaku-tan dan kebencian. Dengan tercip-tanya iklim itu pada masyarakat muslim di sana, Barat berharap akan menjauhkan Islam dari ajaran Islam karena khawatir dituding ekstrimis dan kemudian diisolasi. Suatu bentuk pemaksaan asimilasi yang memang sedang gencar dilakukan di Barat," ujarnya.

Namun bagaimanapun, lanjut Yusanto, umat Islam haruslah tetap memegang teguh ajaran Islam dan mengamalkannya mes-kipun berhadapan dengan berba-gai ujian. Tidak perlu khawatir. Islam tidak akan bisa dibendung oleh siapa pun apalagi dengan cara-cara kotor. Siapa saja yang bersentu-han dengan pemikiran dan perilaku umat Islam yang berdasarkan syariah Islam akan merasakan ke-indahan, ketenangan dan keda-maian hati. Sebab, sementara di saat yang sama peradaban kapitalisme Barat telah terbukti menyebabkan krisis kemanusiaan yang dahsyat. "Inilah yang akan membuat Islam akan tetap dite-rima masyarakat Eropa yang mem-iliki akal yang jernih dan fitrah ke-manusiaan yang tulus," tegasnya.

Ke Mahkamah Eropa

Pimpinan Muhammadiyah, Din Syamsuddin, juga menyesalkan larangan pendirian menara masjid di Swiss. Seperti dilansir di era-muslim.com., 2 Desember 2009 lalu, pimpinan organisasi Islam terbesar di Indonesia ini menyesal-kan dan memprotes hasil referendum pemerintah Swiss yang mela-rang pendirian menara masjid. Itu pelanggaran HAM dan kebebasan beragama di Swiss. Dalam perte-muannya dengan Wakil Duta Besar Swiss Sonja Hurlimann di Kantor PP Muhammadiyah di Jakarta 2 Desem-ber 2009, Din mengatakan masyara-kat Swiss telah melakukan pelang-garan HAM dan kebebasan bera-gama, dan menunjukkan wawasan sempit serta ambivalensi terhadap standar ganda dalam memahami prinsip kebebasan beragama. Harapannya, kasus serupa lainnya seperti penghinaan melalui kartun, larangan berjilbab, dan film penghi-naan seperti yang ditayangkan di Belanda tak akan ada lagi.

Meski protes atas pelarangan itu, tapi Din tetap menghimbau agar muslim (di Indonesia) tidak protes secara berlebi-han. Dan dia juga berharap agar pemerintah Swiss bisa memberikan kesadaran tentang kebebasan beragama sehingga tidak terjadi tindakan yang berlebihan dan terjebak dalam kekerasan. "Dan bila masih ada upaya hukum lain yang bisa dilakukan terkait keputusan referendum itu, termasuk misalnya me-ngajukan banding ke pengadilan Eropa, kami akan mendorong," tandasnya. ✍**Stevie Agas**

Bukan Sentimen Atau Diskriminasi

MEMETAKAN dinamika negara-negara sekuler di negara-negara Barat, terutama yang ada di kawasan Eropa, tampak jelas pemisahan antara urusan publik dan privat. Seperti dicatat Ismatillah N. Nu'ad dalam Pikiran Rakyat, Rabu 23 Desember 2009, bahwa di Perancis dikenal sistem kenegaraan laicite, suatu bentuk pemisahan yang sangat ketat dan ekstrim antara kehidupan beragama dan negara.

Berbeda dengan sekularisme yang masih toleran terhadap eks-presi keagamaan, dalam laicite pemisahan negara dari agama sangat tegas dan maknanya sangat jelas. Dalam laicite penggu-naan simbol-simbol agama tak boleh masuk dalam ranah publik. "Pela-rangan penggunaan simbol-simbol keagamaan itu tak hanya diberlakukan untuk orang Islam, tapi juga untuk penganut agama lainnya, seperti Kristen dan Yahudi," tulis Nu'ad.

Tahun 1982-1983 ketika peme-rintah sosialis berkuasa di Perancis, dibuat peraturan—sebagai konse-kuensi sistem kenegaraan laicite itu—untuk menyatukan sistem pendidikan nasional Perancis (dengan menyingkirkan komunis-me agama). Pertengahan 2005, sebelum Presiden Perancis Nicolas Sarkozy berkuasa, Perancis me-ngeluarkan larangan bagi perem-puan muslim mengenakan jilbab di sekolah sekuler atau sekolah negeri. Pengenaan jilbab hanya diperbolehkannya di sekolah khusus agamanya. Larangan yang sama ditujukan kepada orang Kris-ten atau Katolik yang tidak diper-bolehkan mengenakan kalung bergambar salib Yesus.

Gema larangan penggunaan sim-bol-simbol keagamaan itu kemu-dian diikuti beberapa negara seku-ler lainnya di Eropa dan Barat, seperti di Jerman, Perancis, Belgia dan beberapa negara lain lagi yang melarang menggunakan jilbab bagi perempuan muslim dan mengena-kan cincin atau kalung bergambar salib Yesus di tem-pat-tenpat umum.

Selain simbol-simbol keagamaan, secara umum di Eropa dan Barat juga membatasi waktu pelaksa-naan aktivitas keagamaan. Waktu pelaksanaan kebaktian bagi orang Kristen misalnya, itu dibatasi tidak boleh lewat dari jam 09 malam. Juga pelaksanaan aktivitas keagamaan bagi yang Islam. "Larangan itu demi menjaga kea-man-an dan kenyamanan masya-rakat umum," kata seorang pen-deta yang tak mau namanya disebut.

Di Swiss

Swiss adalah salah satu negara di Eropa yang juga mengarah kepada negara sekuler. Dari 7,7 juta jiwa penduduk Swiss, terdapat 350 ribu Islam. Untuk kebutuhan aktivitas keagamaan penganut Islam, hingga kini ada hampir 160 masjid dan tempat sholat. Pendirian bangunan ibadah itu terutama memanfaatkan bekas pabrik dan gudang. Namun, dari masjid yang ada hanya empat masjid yang memiliki menara dan tidak satu pun dari menara tersebut digunakan untuk menyuarakan adzan. Menurut Yonky Karman, pengajar STT Jakarta, selama ini di Swiss ada larangan adzan dengan pengeras suara lewat menara masjid tadi demi alasan kenyamanan.

Adanya pelarangan pembangu-nan menara baru di Swiss yang kini tengah heboh dipergunjingkan dunia didasarkan atas referendum yang diprakarsai kelompok sayap kanan Partai Rakyat Swiss (SVP), partai terbesar di negeri itu. Hasilnya adalah 57,5 persen mendukung pe-larangan itu. Itu artinya 40 persen lebih warga Swiss tidak memper-masalahkan pembangunan menara masjid. Menurut Yonky, jumlah yang tidak mempermasalah-kan itu relatif besar meski belum mayori-tas, dan itu sesuai kultur negeri sekuler yang mengambil jarak sama terhadap semua agama (religionless).

Yang menarik untuk dikaji adalah persentase masyarakat yang men-dukung usulan dari kelompok sayap kanan itu. Dari mana jumlah besar masyarakat yang memiliki perasaan yang bertentangan dengan kultur sekuler? Menurut Yonky itu ada kaitannya dengan islamofobia seba-gai sisa-sisa trauma Tragedi 9/11 yang hingga kini memang masih terasa dalam kebijakan publik di negara-negara Barat. "Nama ke-arab-araban saja dapat dihujani banyak pertanyaan di imigrasi Barat. Di Perancis, ada persoalan dengan penutup kepala. Di Jer-man, ada kontroversi terhadap ren-cana pendirian masjid terbesar di Eropa," katanya

Sikap sekuler pemerintah Swiss, lanjut Yonky, terlihat setidaknya dari pernyataan resmi pemerintah yang tidak sependapat dengan pelarangan itu. Tidak kurang dari Menteri Ekonomi Doris Leuthard dan Menteri Kehakiman Eveline Widmer-Schlumpf mengecam hasil referendum itu. Menteri Kehaki-man menegaskan, larangan terse-but bukan berarti penolakan terha-dap umat Islam yang ada di Swiss dan ia berharap itu tidak mengarah kepada sikap saling tidak percaya di antara warga. Tidak ada penola-kan terhadap komunitas muslim, demikian juga terhadap agama maupun budaya Islam. Sang men-teri malah mengusulkan umat Islam Swiss untuk mengajukan banding di Mahkamah Eropa untuk Hak Asasi Manusia di Strasbourg. Partai Hijau di Swiss sedang mempertim-bangkan banding terhadap lara-ngan tersebut. Hanya saja, pemerintah Swiss tidak dapat ber-buat lebih jauh lantaran proses pe-nentuan jajak pendapat itu sudah demokratis dan konstitusional.

Bukan diskriminatif

Terkait hasil referendum itu, Yonky senada dengan Mufti Agung Mesir Syaikh, Dr. Ali Gum'ah, yang mengatakan itu bukan tindakan melecehkan kebebasan beragama, sebab pelarangan itu merupakan hasil referendum yang dilakukan secara terbuka. "Warga muslim di Swiss sendiri tetap bebas beribadah dan membangun rumah ibadah. Tidak ada larangan mem-bangun masjid. Dengan kata lain, isu pelarangan itu tidak terkait politik diskriminatif, apalagi pelang-garan hak asasi. Juga pelarangan itu tidak tepat dilihat sebagai benturan antara Islam dan Barat. Yang ada yaitu sisa-sisa islamfobia dan sebuah dinamika demokrasi," kata Yonky.

Lebih jauh lagi, Yonky menga-ta-kan, larangan itu bukan karena Swiss negara Kristen atau dalam suasana persaingan di antara Kris-ten dan Islam, meski Islam agama kedua di Swiss setelah Kristen. Negara-negara di Eropa yang me-miliki akar Kristen dalam kenya-taannya adalah pemerintahan sekuler yang tidak memihak agama apa pun termasuk Kristen. Karena itu, tidak relevan jika hal pelarangan itu dikaitkan dengan toleransi an-tarumat beragama atau diskriminasi oleh negara, sesuatu yang menjadi persoalan di Indonesia.

Begitu sekulernya masyarakat Barat, demikian Yonky, sehingga soal toleransi beragama dan relasi antarumat bukan lagi persoalan serius dalam kehidupan berbangsa. Yang sering menjadi soal di negara sekuler adalah kuatnya tekanan publik dari kaum sekuler yang mencurigai ekspresi-ekspresi keagamaan. ✍**Stevie Agas**

Dipicu Sentimen Politik

REFERENDUM masyarakat Swiss yang menghasilkan keputusan agar dibatalkan pembangunan menara masjid di Swiss menuai protes dan kecaman dari berbagai penjuru dunia, khu-susnya dunia muslim, termasuk Indonesia. Bagaimana persisnya rencana pendirian menara masjid itu dan bagaimana harmonisasi dialog antara muslim Eropa/Barat de-ngan masyarakat Eropa, berikat petikan wawancara dengan Pdt. Martin Sinaga yang kini bekerja di Lutheran World Federation di Ge-newa, Swiss, tepatnya di Depar-tement Theology and Study.

Bagaimana persisnya masa-lah pelarangan pendirian menara masjid di Swiss?

Kebetulan saya tengah berada di Genewa, Swiss. Sehingga masa-lah itu saya amati dari dekat. Duduk perkaranya ialah ada usulan dari beberapa masjid besar—misalnya masjid di daerah Petit-saconnex di Geneva—untuk mendirikan me-nara. Karena di Swiss berlaku demo-krasi-langsung maka usulan itu dijadi-kan bahan untuk inisiatif publik oleh partai SVP (Partai Rakyat Swiss, Partai Kanan) seba-gai kampanye politik mereka. Jadi partai PSV memanfaatkan demokrasi langsung tadi untuk membangun sentimen anti-pembangunan menara mesjid itu. Jadi ini soal khusus.

Tanggapan pemerintah Swiss atas hasil referendum?

Ya, di pihak lain, pemerintah Swiss sebenarnya kecewa atas kemenangan referendum itu (sebab berarti semakin kuatnya partai SVP tadi). Malah pemerintah Swiss berinisiatif mengunjungi duta duta besar di Swiss ini agar me-mahami bahwa pemerintah tetap toleran. Yang menjadi masalah ialah sentimen yang dibangun oleh partai SVP itu, yang rupanya diserap oleh 57% rakyat swiss.

Jadi isunya ialah mengapa rakyat Swiss semakin phobia (xenopobia) terhadap imigran muslim?

Ini yang jauh menjadi inti masa-lah sekarang ini. Sehingga jalan keluar yang sehat yang diajukan kaum muslim ialah mengajukan soal ini ke Mahkamah Konstitusi Eropa agar duduk perkaranya diangkat sebagai masalah HAM. Kalau ini berhasil dicapai, itu berati Minerat boleh dibangun.

Bila larangan pendirian menara masjid di Swiss menuai protes, bagaimana dengan gereja-gereja di Indonesia yang makin gencar ditutup?

Soal membandingkannya dengan banyaknya gereja yang dirusak di Indonesia, tentu memiliki kemiripan, terutama menyangkut sentimen intoleran masyarakat (atau sebagian politisi) terhadap mino-ritas. Jadi duduk perkaranya lebih baik dilihat sebagai berkembang-nya sikap eksklusif dalam masya-rakat mayoritas terhadap kehadiran the others. Sehingga soalnya ialah membangun proses dialog dan saling belajar satu dengan lain di level masyarakat, sambil tentu membangun aktivitas publik agar sentimen politik yang intoleran dapat di-counter dan ditolak.

Kembali ke Swiss atau Eropa/ Barat umumnya. Bisa dijelaskan gambaran dialog antara Barat dan Islam di sana?

Dialog antar Barat dan Islam merupakan sesuatu proses yang memang kompleks.

Katakanlah ketegangan akhir-akhir ini, mulai dengan kasus "kar-tun Denmark" itu, di mana majalah di Denmark dan Eropa secara terus terang melukiskan foto wajah Nabi Muhamad (sesuatu yang dilarang di Islam Sunni). Ini adalah bukti ke-sulitan Eropa memahami psikologi kaum muslim yang sensitif meng-ingat proses sejarah penguasaan Eropa (dalam kolonialisme) masih berbekas di dunia dan hati Islam. Juga tentu psikologi kaum imigran Islam di Eropa yang semakin ter-tekan mengingat sulitnya men-cari pekerjaan sekarang ini di Eropa.

Kalau kita ingat kerusuhan di Paris tahun lalu, itu adalah keru-suhan akibat banyaknya kaum muda keturunan Arab (Aljazair khususnya) yang menganggur, dan mereka pun tinggal di ping-gir kota yang rada kumuh (di Orly, pinggir Paris). Juga dalam kasus Belanda, proses "inte-grasi" yang dicanangkan ter-nyata sungguh sulit mengingat para imigran malah tidak bisa berbahasa Belanda.

Pembunuhan atas sineas van Gogh di Belanda, adalah puncak gagalnya integrasi tersebut. Plus provokasi anggota DPR Belanda, Geert .Wilders, yang menya-makan Islam dengan terorisme, semakin mempertajam syak wasangka antara imigran Islam dan kaum "pribumi" (autochton) Belanda.

Di pihak lain, kaum Islam di Inggris, semisal kelompok di Kota London, malah secara agresif—karena mereka diberi kebebasan—ingin memasuki Downing Street 12 (tempat tinggal Perdana Men-teri Inggris. Artinya tujuan kebeba-san yang diberi Inggris ke mereka hendak dimanfaatkan untuk me-nguasai pemerintah di Inggris. Jadi sebagian warga Islam di Inggris berniat beroperasi dalam ranah politik, sehingga mendatangkan prasangka.

Itu artinya dialog antara Islam Eropa dan masyarakat Eropa masih sulit?

Jadi antara Islam Eropa dan ma-syarakat Eropa—yang masih "im-plisit" Kristen—memiliki kesuli-tan serius dalam berdialog. Seorang teolog Islam Swiss, bernama Tarik Ramadan ingin menerobos kebe-kuan ini dengan misalnya berjuang ingin menjadi orang muslim Swiss (Eropa), dengan demikian ia ingin agar terjadi kontekstualisasi Islam dalam bumi Eropa. Sebab baginya, sekarang Eropa adalah "lahan dak-wah", dan kalau Islam hendak "menginjili" Eropa, Tarik Ramadan berpenda-pat bahwa Islam perlu beradaptasi dengan kultur Eropa, dan dari situ akan muncul model Islam yang baru. Tentu ini tidak terlalu mudah, mengingat apakah memang Eropa mau menerima dakwah Islam.

Sejauh ini, sistem sekular diang-gap Eropa cukup memadai: ada kebebasan, namun harus berprin-sip sekular, di mana nilai agama dibatasi dalam pengaruhnya atas Eropa. Artinya agama ditaruh dalam ranah privat. Dibutuhkan memang terobosan baru, agar konflik "Minerat" tidak perlu terjadi lagi. ✍**Stevie**

Pelajaran Berharga bagi Ke-hidupan Keagamaan

BUKAN hanya Swiss, beberapa negara lain di Eropa selama beberapa tahun terakhir ini mendapat "sera-ngan" dari dunia internasional, dan serangan lebih gencar lagi datang dari dunia muslim terkait pembata-san pemunculan simbol-simbol agama (Islam) di sana. Serangan itu diarahkan antara lain ke negara Perancis karena membatasi pema-kaian simbol-simbol agama, seperti tidak boleh mengenakan kalung bergambar salib Yesus untuk orang Kristen, dan melarang mema-kai jilbab untuk perempuan muslim. Kemudian di Jerman yang terjadi kontroversi atas rencana pendirian sebuah masjid terbesar di Eropa. Dan yang terbaru adalah larangan pendirian menara masjid di Swiss. Dilandasi pemahaman HAM dan kebebasan beragama, negara-negara itu dinilai inkonsisten terha-dap penerapan HAM, dan meleceh-kan soal perwujudan kebebasan beragama, khususnya lagi perla-kuan terhadap kelompok minoritas Islam.

Seperti diketahui, pembatalan rencana pendirian menara masjid yang berdasarkan hasil referendum masyarakat Swiss itu menghem-buskan nada protes, kekecewaan, bahkan kecaman dari banyak kalangan. Tentu, itu merupakan pembuktikan sekaligus pengung-kapan keprihatinan mereka terha-dap HAM dan kebebasan ber-agama di negara termakmur di dunia itu. Bahkan ada pihak yang menyesalkan sikap pemerintahnya yang memutuskan referendum, penentuan untuk boleh tidaknya menara masjid itu didirikan. Seperti dikatakan Rumadi, langkah pemerintah Swiss dibuatnya referendum terhadap larangan itu me-rupakan contoh yang kurang baik terhadap kebebasan beragama bagi minoritas Islam di Swiss. "Rencana apa pun yang berkaitan dengan penunjangan penghaya-tan hidup beragama, pemerintah tidak boleh membatasi. Itu adalah hak pemeluk agama. Seharusnya pemerintah melindungi," ujar cendikiawan dari The Institut Wahid ini.

Jadi bola salju

Kekhawatiran Rumadi, keputu-san referendum di Swiss ini nanti-nya menjadi bola salju dan akan diikuti negara-negara lainnya di Eropa. Bila diakui bahwa jalan tengah terbaik terhadap setiap persoalan mengangkut kebebasan memunculkan ekspresi atau simbol-simbol agama, bukan tidak mungkin beberapa negara lain juga akan mengikuti langkah yang sama. "Dan kalau langkah ini dilakukan, berarti memang ini contoh yang buruk bagi pengelolaan kebebasan beragama di sana," tandas Rumadi. Dipahaminya masalah HAM terkait dengan ekspresi keberagamaan memang bisa diatur. Namun peng-aturan itu jangan sampai kemudian menimbulkan efek sosial terhadap masyarakat di sana. Efek sosial yang kemudian menimbulkan kebencian dari satu kelompok terhadap kelompok yang lainnya.

Ini penting mengingat negara-negara di Eropa seringkali dijadikan acuan dalam hal penghargaan terhadap pelaksanaan HAM dan kebebasan beragama. "Selama ini Barat termasuk Eropa itu model bagaimana penghormatan dan menjunjung tinggi HAM terutama menyangkut beragama dan berke-percayaan. Tapi kalau Eropa sendiri memberikan contoh yang tidak baik, itu malah digunakan oleh orang-orang atau negara-negara seperti Indonesia yang tidak suka dengan isu larangan ini. Isu ini akan dijadikan mereka sebagai alat untuk mendelegitimasi kebencian-nya terhadap agama dan keper-cayaan lain. Mereka akan menilai bahwa negara-negara yang diang-gap sangat menghormati hak asasi manusia, menjunjung asas demo-krasi, menghormati kebebasan ber-agama, ternyata mereka sendiri melanggarnya. Nah, efek-efek sam-ping inilah yang harus diperhitung-kan," kata Rumadi.

Meski demikian, lanjut Rumadi, agar masalah ini tidak berlarut dan juga tidak merembet ke negara-negara lain di Eropa, kelompok-kelompok minoritas Islam yang ada di sana juga harus belajar bagai-mana mereka bisa beradapatasi di tengah mayoritas. Mereka harus menghargai dan tahu batas-batas ketika mereka melaku-kan aktivi-tas-aktivitas keagamaan yang dianggap mengganggu orang lain. Masyarakat Islam yang ada di sana harus belajar, bagaimana supaya bisa hidup berdampingan dengan kelompok-kelompok mayortias non-muslim.

Momen belajar

Namun demikian, menurut Ru-madi, setidaknya ada dua manfaat yang bisa dipetik dari masalah larangan pendirian menara masjid di Swiss ini. Pertama, bagi sebuah negara, katakanlah Indonesia, yang mayoritas muslim sudah bisa merasakan sakitnya ketika jadi minoritas di negara lain. Perlakuan diskriminatif atau pembatasan kebebasan beragama terhadap minoritas begitu memahitkan.

Harus disyukuri, lanjutnya, ketika misalnya ada kelompok radikal yang merupakan bagian dari mayoritas di Indonesia menyesalkan sikap pemerintah Swiss dengan argu-men telah melanggar HAM dan ke-bebasan beragama, karena de-ngan itu berarti mereka telah me-mahami arti HAM dan kebebasan beragama dan berkeyakinan kepercayaan. "Itu hal yang sangat baik. Itu berarti juga mereka sudah bisa berdalil untuk bisa menyatukan berbagai keyakinan," kata Rumadi sembari mengharapkan agar mereka itu tidak hanya bisa berargumen tapi mereka benar-benar bisa belajar dari kasus Swiss ini bahwa ternyata kelompok minoritas kalau ditindas itu rasanya sakit. Jadi kalau kelompok minoritas Islam di Swiss diperlakukan seperti itu, jangan memperlakukan warga penganut agama minoritas di sini dengan cara yang sama. "Jangan karena Islam adalah mayoritas di Indonesia lalu mengontrol mino-ritas seenaknya. Itu bukan sesuatu yang baik. Kasus di Swiss menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kehidupan keagamaan di Indonesia," lanjut Rumadi.

Manfaat kedua, bahwa argumen tentang HAM dan kebebasan ber-agama itu jangan hanya diusung ketika kita ada dalam posisi mino-ritas. Misalnya, ketika minoritas Islam di Swiss diperlakukan diskri-minatif, kita kemudian mengguna-kan argumen mengenai HAM dan kebebasan beragama. Seolah-olah argumentasi HAM dan kebebasan beragama itu diagungkan dan digunakan hanya untuk membela kelompok minoritas. Padahal HAM dan kebebasan beragama itu juga menjadi cara pandang bagi mayo-ritas dalam melindungi minoritas.

✍Stevie Agas

Refleksi

Menyiasati Kebijakan Pendidikan

Beberapa kebijakan pemerintah mengganggu pelaksanaan misi sekolah-sekolah Kristen. Bagaimana menyiasatinya?

BEBERAPA kebijakan politik pendidikan keluar belakangan ini dan terasa cukup mengganggu eksistensi misi lembaga-lembaga kristiani. Kete-gangan berawal dari disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 yang men-jadi payung besar bagi kebijakan dalam bidang pendidikan. Yang paling mengundang kontroversi adalah pasal 12 ayat 1 UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) itu. "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak (a) men-dapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama."

Pasal ini, seperti tercermin dalam diskusi kontroversial sebelum UU itu disahkan, memberikan dua anca-man bagi kekhasan sekolah-sekolah berbasis agama, utamanya sekolah-sekolah berbasis kristiani (Kristen dan Katolik). Yang pertama, guga-tan terhadap praktek yang selama ini dilakukan yaitu mengajarkan aga-ma Katolik atau Kristen kepada semua murid, tanpa pandang apa agamanya. Itu dianggap sebagai salah satu ciri sekolah yang bersangkutan.

Kecemasan yang kedua, juga masih mengait kekhasan itu, bila dijalankan secara harafiah, maka setiap sekolah Katolik atau Pro-testan, wajib menyediakan guru agama lain bila di sekolah itu juga menerima murid dari agama di luar Katolik dan Protestan. Bagaimana sekolah-sekolah kristiani – dalam arti Katolik dan Protestan – me-nyiasati hal ini? Beberapa sekolah memang menggantikan pendidi-kan agama Kristen/Katolik dengan pendidikan religiusitas yang lebih pada penguatan aspek spirituali-tas yang bersumber pada agama-agama.

Di beberapa sekolah lain, pendi-dikan agama Kristen tetap men-jadi mata pelajaran wajib. "Itu bagian dari ciri khas sekolah kita. Kita membarikan pendidikan aga-ma Kristen sebagai bagian dari kekhasan lembaga pendidikan Kristen," kata Drs. Jopie J.A. Rory, SH., Sekum MPK (Majelis Pendi-dikan Kristen Indonesia). Ia menam-bahkan, UU Sisdiknas itu tidak boleh dibaca dan diterapkan se-potong-potong tapi secara menyeluruh. "Di pasal 12 memang ada itu. Tapi jangan lupa, di pasal 55, ada kewajiban konstitusional untuk melindungi kekhasan seko-lah. Salah satunya ya pendidikan agama Kristen itu," kata pria Manado yang juga menjadi Ketua Umum Forum Peduli Pendidikan Sulawesi Utara ini.

Memang pasal 55 (ayat 1) UU Sisdiknas mengatur hal ini: "Masyarakat berhak menyeleng-garakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat." Lantaran itu, sebelum anak diterima menjadi murid di sekolah Kristen, biasanya dibuatkan dulu kesepakatan de-ngan orang tua murid bahwa yang bersangkutan bersedia untuk menerima pelajaran agama kristiani. "Kita tidak memberikan mata pelajaran agama untuk menarik keimanan atau memindahkan anak didik kepada agama kita. Jadi melalui pelajaran agama Kristen, kita tidak sedang mengkristenkan dia. Itu harus dibedakan dengan tegas," kata Jopie.

Ancaman sekolah gratis

Selain berdiri untuk memberikan pendidikan yang bermutu, kehadiran sekolah kristiani juga dilandasi tujuan menolong masya-rakat yang jauh dari perhatian pe-merintah pusat. Jadi tujuan pelaya-nannya sangat kuat. "Sekolah-sekolah Kristen di daerah terpencil yang didirikan dengan dasar ingin menolong masyarakat setempat, belakangan ini banyak yang kem-bang-kempis, hidup segan-mati tak mau, karena intervensi program sekolah gratis," jelas Jopie sambil menambahkan, tak sedikit sekolah itu memilih untuk gulung tikar. "Hal itu wajar, karena Pemda menawar-kan sekolah gratis, ya orang pilih sekolah gratis. Kecuali kalau me-mang orang mau memilih mutu, maka dia akan tetap memilih seko-lah Kristen, meskipun berbiaya," tambahnya.

Masalah yang tak kurang peliknya adalah hadirnya UU No 9 Tahun 2009 yang lebih dikenal sebagai UU Badan Hukum Pendidikan yang disinyalir bakal memangkas peran yayasan-yayasan pendidikan, ter-masuk yayasan pendidikan Kristen yang selama ini menjadi salah satu pionir utama dalam dunia pendidi-kan. Melalui UU ini, seperti dikata-kan Sekretaris Umum BMPS (Badan Musyawarah Perguruan Swasta) Jerry Rudolf Sirait, pemerintah te-lah "mematikan" peran dan eksis-tensi perguruan swasta karena da-lam waktu 6 tahun, apa pun ben-tuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan saat ini, harus mengubah tata kelolanya berda-sarkan UU-BHP ini dengan mengu-bah akta pendiriannya (pasal 67).

Pendidikan perdamaian

Yang tak kalah peliknya adalah masalah dana Bantuan Operasio-nal Sekolah (BOS). Ini memang merupakan inisiatif pemerintah yang positif bagi peningkatan kemampuan penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Tapi tidak semua sekolah menerima bantuan itu, apalagi bila disusupi oleh motif-motif politik maupun muatan SARA di dalamnya.

Atas alasan itu, banyak sekolah Kristen yang menolak menerima bantuan itu karena harus melakukan pelaporan penggunaan BOS itu seperti untuk membeli kapur dan lain-lain. "Ada sekolah kita yang bisa menghidupkan dirinya sendiri tapi ada juga yang masih mem-butuhkan subsidi. Alangkah baiknya bila BOS itu diberikan dengan koor-dinasi MPK sehingga bisa diberikan pada sasaran yang memang membutuhkan," jelas Jopie.

Selain masalah finansial yang membelit sekolah-sekolah kita, tambah Jopie, ada juga masalah nilai dan karakter. Pihak MPK telah menggelar beberapa program yang mendorong kemandirian sekolah. "Selain dari sisi mutu, kita sokong dari aspek sosial budaya yang kami namakan dengan pendidikan perdamaian," jelas Jopie. Intinya tentang bagaimana menumbuhkan budaya dan moral dengan inspirasi dasar pada tokoh-tokoh Alkitab.

Modal Sosial

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

TERNYATA masih banyak hal yang baik yang kita miliki selaku bangsa yang telah lama hidup di dalam ketidakbenaran ini. Salah satunya adalah modal sosial.

Hari-hari ini, di tengah memun-caknya ketidakpercayaan kita kepada aparat penegak hukum dan para pemimpin yang sibuk me-ngejar kepentingannya sendiri, kita bertemu dengan banyak orang biasa di berbagai pelosok Indonesia yang masih memiliki cinta dan kepedulian besar kepada sesama yang menderita.

Adalah Prita Mulyasari, seorang ibu muda yang tengah diproses hukum akibat berkeluh-kesah di media maya tentang pengalaman buruknya dirawat di Rumah Sakit Omni Internasional (RSOI), Alam Sutera, Tangerang Selatan. Akibat curahan hati lewat sebuah surat elektronik, yang kemudian disebar ke publik di berbagai mailing list itu, ia ditahan di Lembaga Pemasyara-katan Wanita, Tangerang, sejak 13 Mei 2009 karena dituduh melaku-kan pencemaran nama baik terha-dap pihak RSOI.

Ceritanya begini. Prita merasa di-bohongi dengan diagnosa demam berdarah saat dirawat di RSOI pada pertengahan Agustus 2008. Bela-kangan dokter di RS swasta itu mengatakan Prita hanya terkena virus udara. Tak hanya itu, dokter memberikan berbagai macam suntikan dengan dosis tinggi, sehingga Prita mengalami sesak nafas. Saat hendak pindah ke RS lainnya, ia mengajukan komplain karena kesulitan mendapatkan hasil lab medis. Namun, karena keluhan-nya kepada RSOI tak pernah di-tanggapi, ia mengungkapkan kro-nologi peristiwa yang menimpanya kepada teman-temannya melalui surat elektronik dan berharap agar hanya dia saja yang mengalami hal serupa.

Mungkin saja dalam surat elek-tronik itu ada kata-kata yang cen-derung memojokkan, sehingga pihak RSOI merasa dirugikan. Namun, tak sepatutnya karena itu pihak RSOI menuntut Prita. Bukan-kah, kalau mau, kedua belah pihak yang berseteru bisa mencari jalan damai? Mengapa pihak RSOI lang-sung menempuh jalur hukum sehingga karyawati sebuah bank swasta ini dijerat dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dengan huku-man maksimal 6 tahun penjara atau denda Rp 1 miliar? Padahal, pihak RSOI kemudian membuat wacana versinya sendiri dalam bentuk hak jawab beserta iklan. Itulah yang mengherankan, mengapa setelah itu langkah hukum masih juga diambil?

Singkatnya, tersangka kasus pencemaran nama baik ini pun ditahan karena gugatan pihak RSOI secara perdata dan pidana. Tapi, akibat perhatian luas dan desakan publik, ia dikenakan penangguhan tahanan sehingga bisa berkumpul kembali ber-sama suami dan kedua anaknya yang masih amat belia.

Entah Prita yang "be-runtung", atau mungkin solidaritas kepada se-sama yang tertindaslah yang tampil membelanya. Tak kurang dari 10.000 face-bookers mendukung pembebasannya (kelak bertambah lagi menjadi 24.000). Dewan Pers juga ikut memberi dukungan.

Iklim politik setali tiga uang. Setidaknya dua calon presiden, menjelang Pilpres 2009, tampil menjadi "pembela" Prita (meski dicurigai dukungan tersebut tak lebih dari sekedar ma-nuver demi menaikkan citra politik menjelang perhelatan politik nasional 8 Juli 2009).

Sudah selesaikah urusan Prita? Belum, karena ia hanya dibebaskan dari sel tahanan, tapi belum bebas dari statusnya sebagai tersangka. Ia bahkan divonis untuk membayar denda kepada pihak RSOI sebesar Rp204 juta. Hmm... tentu saja bukan jumlah yang kecil. Tapi da-lam sekejap, solidaritas sosial itu pun muncul kembali. Entah ber-mula dari mana, gerakan sosial da-lam bentuk pengumpulan uang recehan demi membantu meri-ngankan derita Prita itu pun bergulir di berbagai pelosok.

"Koin cinta untuk Prita", "Koin peduli untuk Prita", itulah dua nama untuk posko-posko rakyat yang dibuka di sejumlah kota demi menolong Prita. Berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak sekolah, pemulung, tukang becak, seniman, pedagang, pegawai negeri, bahkan para pejabat ne-gara, turut menyumbang. Mantan Menteri Perindustrian Fahmi Idris, misalnya, menyumbang uang tunai sebesar Rp102 juta. Para anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) memberikan bantuan sebesar Rp70 juta. "Kita akan jadikan kasus Prita ini sebagai gerakan rakyat mencari keadilan. Karena di dae-rah-daerah, Prita-Prita lain sudah banyak terjadi. Namun sayangnya tidak terekspos. Mereka juga mem-butuhkan keadilan," kata Wakil Ketua DPD Gusti Kanjeng Ratu Hemas saat menerima Prita Mulya-sari di Gedung DPD, Jakarta, 8 Desember lalu.

Di tengah bergulir derasnya ban-tuan dan simpati itu, pihak RSOI kemudian buru-buru mencabut gugatan perdata. "Semoga itikad baik kami ini dapat diterima oleh Ibu Prita Mulyasari dengan ikhlas demi kebaikan dan berkah untuk kita semua serta mendapat ridho dari Allah SWT," ujar Direktur RSOI dr Bina Ratna, 11 Desember lalu. Boleh jadi karena sebelumnya Menteri Kesehatan Endang Ra-hayu Sedyaningsih turun tangan, menawarkan perdamaian bagi kedua belah pihak.

Tapi herannya, mengapa guga-tan pidana tetap diteruskan? Apa yang sebenarnya diinginkan pihak RSOI dari Prita? Yang jelas, gerakan sosial itu terus bergulir. Para rela-wan yang menjadi panitia dadakan gerakan pengumpulan koin itu sempat kewalahan mencari tempat menyimpan uang recehan yang begitu banyaknya. Bayangkan, beratnya saja mencapai lebih dari enam ton. Jumlahnya pun, hingga posko-posko itu ditutup, hampir mencapai Rp 1 miliar. Ck-ck-ck... tak terbayang bagaimana pihak RSOI akan menampung jutaan koin itu (kalau saja mereka tetap meneruskan gugatan per-data itu). Tak terbayang pula dengan cara apa mereka akan menghitungnya.

Selain posko koin, gerakan sosial juga bergulir dalam bentuk konser. Digelar di Hard Rock Cafe, Jakarta, selama beberapa malam, acara amal yang bertajuk "Konser Koin Untuk Keadilan" itu turut dimeriahkan oleh sejumlah artis papan atas. Alhasil, dana yang berhasil dikum-pulkan berjumlah dari 20 juta rupiah.

Inilah sebuah gerakan massa yang tak punya pemimpin dan tak perlu komando. Namun gera-kan ini berjalan mulus, da-mai, ikhlas, bersemangat, dan gaungnya memba-hana. Inilah modal sosial yang patut dibanggakan, yang niscaya mampu membawa bangsa ini keluar dari lingkaran nestapanya, asalkan tidak disalahgunakan dalam praktik-praktik yang simbolistik, serba formal, dan berorientasi melayani kepentingan kekuasaan.

Hari-hari ini kian terasa bahwa modal sosial seperti itu sangat penting digugah terutama ketika negara mulai berkurang peranan-nya (alih-alih mengatakannya gagal) dalam membantu mengentaskan berbagai masalah dalam kehidupan rakyatnya. Daripada berharap ke-pada pemerintah yang lebih suka melayani kaum kapitalis, meng-identifikasi modal sosial di masya-rakat seraya memperkuatnya niscaya lebih menghasilkan dampak positif yang lebih maksimal.

Adalah Alexis de Tocqueville (1840), yang pertama kalinya memunculkan konsep modal sosial ini. Baginya, modal sosial adalah ele-men-elemen dasar suatu masyara-kat semisal relasi yang erat antarwarga, kepercayaan sosial, gotong-royong, jaringan yang terjalin, kesediaan untuk berkor-ban, dan kerjasama sosial. Kuatnya modal sosial dalam konteks ini akan melahirkan situasi harmoni dan rasa aman, yang pada fase lanjutannya akan memberi kontribusi untuk pembangunan ekonomi. Kuatnya modal sosial juga akan mening-katkan keterlibatan publik dalam urusan kehidupan sesehari mereka, yang merupakan perwujudan dari tanggungjawab yang dimiliki.

Pada intinya, modal sosial adalah kemampuan dan ketegaran suatu masyarakat yang merupakan refleksi dari tingkat kepercayaan yang ada dan berkembang di dalamnya. Pada lapis yang paling dasar, modal sosial lebih merujuk pada relasi antarindividu, antar-komunitas, atau institusi yang intim dan terbangun dalam berbagai jejaring, dibingkai dengan norma sosial dan kepercayaan yang bersi-fat mereproduksi dirinya, sehingga mempunyai ciri kumulatif (Putt-nam, 1993).

Modal sosial tak pernah berkurang, tapi ia bisa rusak karena masyarakat tidak menggunakannya. Sebaliknya ketika modal sosial digu-nakan, ia niscaya semakin mening-kat. Tingginya kepercayaan dalam suatu masyarakat akan mem-perkuat kohesivitas masyarakat itu sendiri, dan akan terus menum-buhkan kepercayaan yang lebih tinggi lagi. Perilaku kejujuran, kete-raturan, dan kerjasama yang diatur dalam berbagai norma hanya dapat ditemui dalam habitat masyarakat yang mempunyai harapan dan kepercayaan. Jadi, pada hakikatnya modal sosial mempunyai mekanis-me reproduksinya sendiri. Semakin kuat dan besar modal sosial dite-mukan dalam suatu masyarakat, maka semakin besar pula kemam-puan masyarakat itu untuk lebih memperkuat lagi modal sosial yang dimiliki.

Akhirnya, ingatah sebuah pesan di balik gerakan sosial yang dramatis ini: ketika rasa keadilan terusik, ketika penguasa tak berbuat apa-apa untuk membela mereka yang tertindas, rakyat selalu punya kekuatan. Sekeping uang koin mungkin tak berarti. Namun, ju-taan koin yang terkumpul bisa membentuk benteng kuat demi melindungi kaum yang lemah. Uang recehan yang sering diang-gap tak berarti itu bagaikan senjata pendobrak kekuatan kaum penin-das dan sistem yang korup.

Bermimpi

Ardo Ryan Dwitanto, SE, MSM*

SEKELOMPOK anak kecil berkumpul di sebuah sekolah yang hampir ditu-tup. Mereka menunggu seorang teman mereka lagi untuk mendaf-tar supaya sekolah tersebut tetap berjalan. Mereka adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang tak mampu. Orang tua mereka bekerja sebagai buruh pabrik, nelayan, dan pedagang kecil. Mereka berkumpul di sekolah tersebut karena mereka mempunyai hasrat untuk belajar dan akhirnya menjadi orang-orang yang berhasil dan keluar dari jerat kemiskinan.

Cerita di atas merupakan salah satu adegan dari film "Laskar Pelangi", salah satu film box office nasional. Bagian yang menarik dari film tersebut adalah bagaimana anak-anak miskin tersebut ber-juang untuk keluar dari kemiskinan mereka. Mereka tidak punya apa-apa selain hanya satu, yaitu mimpi. Ya, mimpi! Suatu hal yang kede-ngarannya sepele, namun sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Nick Vujicic dilahirkan dengan keadaan cacat fisik. Dia dilahirkan tanpa tangan dan kaki. Bayangkan apa jadinya jika seseorang hidup tanpa tangan dan kaki. Pastilah itu keadaan yang sangat tidak menyenangkan. Apa yang dapat diharapkan dari seorang Nick? Luar biasanya, Nick tidak mau bunuh diri, namun menjalani hidupnya sebagai seorang motivator dan telah menolong banyak orang untuk bangkit dan menjalani hidup yang berpengharapan. Apa yang membuat Nick bangkit? Mimpi! Coba renungkan apa yang dia katakan di bawah ini:

"God has used me to let people know in countless schools, churches, prisons, orphanages, hospitals, stadiums and in face-to-face encounters with individuals how very precious they are to God. Secondly, it's my pleasure to assure them that God does have a plan for their lives that is purposeful. For God took my life, one that others might disregard as having any significance and filled me with His purpose and showed me His plans to move hearts and lives toward Him. Understanding this, though faced with struggles, you can overcome too." (Nick Vujicic, www.lifewithoutlimbs.org)

Apa mimpi Anda?

Jawaban pertanyaan tersebut "gampang-gampang susah". Apa maksudnya? Pertanyaan tersebut kedengarannya mudah, namun butuh beberapa saat untuk men-jawabnya. Sayangnya, banyak anak muda yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut bukan karena mereka tidak mempunyai mimpi, namun karena mereka tidak memberikan waktu bagi diri mereka sendiri untuk mencari jawabannya.

Jawaban atas pertanyaan-perta-nyaan tersebut dapat berbeda-beda bagi setiap orang. Orang-orang yang sedang dilanda kemiskinan cenderung untuk bermimpi menjadi orang kaya. Mahasiswa yang baru lulus bermimpi untuk bekerja di pe-rusahaan bonafit. Seorang profe-sional muda bermimpi untuk mem-punyai mobil baru dan rumah baru. Kebutuhan yang tak terpenuhi da-pat menjadi faktor utama seseorang untuk menentukan mimpinya.

Namun, belajar dari seorang Nick Vujicic, dia tidak bermimpi untuk mempunyai tangan dan kaki palsu yang bagus, sehingga dia dapat hidup layaknya orang normal. Dia mulai bermimpi ketika Tuhan mela-watnya. Apa yang dia ucapkan di atas merupakan ungkapan hatinya yang terdalam karena dia memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Mimpinya berasal dari Tuhan bukan dari dirinya. Mimpi yang seperti itu yang telah membuat seorang muda tanpa tangan dan kaki menjalani hidupnya dengan penuh kegairahan.

Mimpi berasal dari diri sendiri

Tak dapat disangkali bahwa banyak orang tanpa Tuhan mem-pu-nyai mimpi-mimpi indah dan menjadi bergairah karenanya. Cerita-cerita mengenai kesuksesan dari orang-orang yang dulu bukan apa-apa menjadi suatu komoditas yang laku sekali. Buku-buku bagaimana men-jadi kaya dan berhasil, kerap-kali menjadi best sellers.

Alicia Silverstone, aktris Hollywood berangkat dari seseorang yang bukan apa-apa dan bermimpi menjadi seorang aktris Hollywood. Dia pergi ke Hollywood dan dia berhasil menjadi seorang aktris yang ternama. Namun, suatu saat di dalam wawancaranya dengan sebuah radio di Amerika Serikat, dia mengatakan bahwa dia tidak bahagia dengan keadaannya. Dia merindukan hidup yang normal tanpa gangguan gossip dan paparazzi.

Robert Enke, seorang penjaga gawang asal Jerman, telah bebe-rapa kali membela tim nasional Jer-man dan bermain di klub-klub ter-nama di Eropa, salah satunya Barcelona. Dia juga merupakan penjaga gawang terbaik Liga Jerman tahun 2009. Namun, suatu penyakit di perutnya yang dise-bab-kan oleh suatu virus membuat penampilannya tidak sehebat sebelumnya dan dapat membuat posisinya di tim nasional terancam. Tanggal 11 November 2009, dia menabrakkan dirinya ke kereta api yang tengah berjalan hingga mati.

Banyak kasus bunuh diri telah kita baca di surat-surat kabar dise-bab-kan karena mereka tidak lagi ber-pengharapan setelah mimpi mereka tidak dapat dicapai. Bunuh diri karena tidak mendapatkan orang yang dicintai, kehilangan peker-jaan, tidak lulus ujian, kehilangan nama baik, kegagalan dalam peker-jaan, tidak mendapatkan penghar-gaan dari orang lain sudah tidak asing lagi di telinga kita. Itu semua merupakan bukti nyata bahwa mimpi yang berasal dari keinginan sendiri dapat membawa seseorang kepada kekacauan dan kekece-waan dalam hidupnya. Meskipun mereka telah mencapai apa yang mereka mimpikan, namun hidup-nya tetap hampa.

Mengejar mimpi yang berasal dari diri sendiri seperti kacamata kuda. Mengejar sesuatu yang tidak dapat dicapai. Ketika seseorang menca-painya, tetap dia merasa kurang dan menetapkan mimpi yang lain dan ketika dicapai tetap merasa kurang lagi hingga akhirnya dia merasa lelah untuk bermimpi.

Mendapatkan impian Tuhan

Mimpi yang berasal dari Tuhan bukanlah mimpi yang demikian. Mimpi ini membawa kita kepada suatu kehidupan yang berarti dan penuh kebahagiaan. Di dalamnya, Tuhan memberikan jaminan yang pasti, sehingga kita merasa tenang dan menikmati perjalanan menuju mimpi tersebut.

Kita dapat memperoleh mimpi tersebut dengan merendahkan hati dan mengarahkannya kepada Tuhan. Katakan kepada Tuhan bahwa kita mungkin telah mengejar mimpi kita sendiri dan mengabaikan mimpi dari Tuhan sehingga mem-buat hidup kita hampa. Karena itu, kita mengarahkan hati kepada Tuhan dan memohon agar Tuhan membuka mata kita untuk melihat mimpi yang Tuhan telah siapkan bagi kita masing-masing, karena Tu-han telah berfirman: "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pe-kerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." (Efesus 2: 9).

Selamat bermimpi!

***Dosen UPH Business School**

GALERI CD

KUASANYA MENGHIDUPKAN

PENYANYI pendatang baru, namun tidak baru dalam pengalaman dan kemampuan. Dialah Grace Natalia. Mutu vokalnya yang bagus, performance yang juga prima, serta penghayatan yang baik, menjadikan album perdananya ini layak untuk dimiliki. Power, warna, dan manajemen vokal Grace, sangat mendukung album ini. Grace mampu memberi nilai tambah pada album ini.

Grace menyajikan 10 lagu teduh bernuansa pop, arransemen Hans Kurniawan, Aris Suwono, dan Yudi Hastono, sehingga lagu-lagu ini terdengar indah. Vokal Grace yang ngepop ber-serak memberi kekhasan ter-sendiri. Nada-nada yang me-ngalun lem-but, dengan penjiwaan yang pas, menyentuh untuk dihayati. Selain ada lagu-lagu baru, detakan-detakan nada mem-beri sentuhan tentang per-caya akan kua-sa-Nya, seperti tema album ini.

Vokal, arran-semen, dan produksi yang baik, didukung oleh label yang menjamin. Blessing Musik ada di bela-kang pemasaran dan kualitas audio album ini. Akhirnya selamat menikmati album ini, sambil tetap mengingat tentang kuasa-Nya yang menghidupkan. Milikilah segera!

✍**Lidya**

Judul : Percaya Kuasa-Mu
Vokal : Grace Natalia
Produser : Yudi Hastono
Distributor : Blessing Musik

LIPUTAN

Swara Genta

Memenuhi Hati Setiap Jemaat

RATUSAN jemaat memadati ruang Sintanada Sentranusa Musik, Kelapa Gading, Jakarta Utara, menyaksikan Konser Pengucapan Syukur Sepuluh Tahun "Swara Genta", yang digelar pada 12 De-sem-ber 2009. Mereka tampak terpukau oleh lagu-lagu yang dibawakan sekelompok pemuda Gereja Kristen Indonesia (GKI) Rawamangun, Jakarta itu. Belasan lagu yang ditampilkan malam itu sungguh menggugah perasaan setiap jemaat, melukiskan kede-ka-tannya dengan kuasa Allah yang senantiasa berkarya pada setiap waktu.

Ungkapan syukur jemaat karena "Swara Genta" masih tetap eksis hingga kini. Lebih dari itu, keberadaan pa-duan suara ini me-mang nyata ber-kenan di hati se-tiap jemaat yang men-yaksikan dan mendengar lagu-lagu mereka. Se-tiap bulan sep-er-tinya mereka dinanti-nantikan oleh jemaat. "Keberadaan kami hanya melayani Tuhan. Karena keya-kinan itu, maka pengalaman pasang surutnya perjalanan Swara Genta selama ini, semuanya kami serahkan kepada Dia. Memang, buktinya hingga kini kami tetap hadir di tengah jemaat GKI Rawamangun," ujar Taufan Wirjon, pelatih 2 Swara Genta.

Diketahui, Swara Genta tidak hanya mela-yani dan tampil di kalangan internal GKI Rawamangun, tapi juga di instansi-instansi luar gereja. Sebut misalnya, mereka tampil di Christmas Carol di Stasiun KA Gambir, Natal pegawai Jawatan Kereta Api di Stasiun Kota, Natal di Departemen Sosial, Natal pegawai Badan Pusat Statistik, mengisi acara Kristen di Indosiar, Kebaktian Paskah di RSCM, juga menjadi backing vokal pada album rohani GraceSynthia yang juga anggota Swara Genta.

Bukan itu saja. Swara Genta juga hadir di panti-panti, semisal panti jompo, panti anak-anak atau tempat anak-anak yang mengalami gangguan jiwa dirawat. Mereka hadir di sana setiap tiga bulan sekali atau kadang sekali dalam enam bulan. "Semua itu dilakukan agar setiap orang boleh merasakan getaran kasih Tuhan melalui penampilan lagu-lagu dari Swara Genta," lanjut Taufan.

Bertajuk Surviving Praise, urutan lagu-lagu dalam konser ini menceritakan sejarah perjala-nan Swara Genta mulai dari De-sem-ber 1999 hingga Desem-ber 2009. Awal mula terbentuk, pergantian pela-tih, dinamika naik turunnya jumlah anggota serta lagu-lagu yang sampai saat ini masih ber-kesan karena memiliki arti penting dalam pelayanan, menjadi bagian dari konser ini.

Konser ini dibagi dalam dua babak. Babak pertama, menggambarkan awal mula Swara Genta hingga dimulainya pelayanan di luar GKI Rawamangun. Babak kedua, menggambarkan masa peralihan yang dialami Swara Genta saat pergantian pelatih hingga tantangan yang dialami. "Sesuai dengan namanya Swara Genta yang merupakan akronim dari "Glory and exalt the name of the Lord till the end, Alleluia", kiranya paduan suara ini boleh terus berkumandang menjadi puji-pujian yang harum bagi kemuliaan Allah," tandas seorang jemaat yang hadir dalam konser.

✍**Stevie Agas**

Kiki Hastono, Direktur Blessing Music

Melangkah dengan Sikap Positif

HALANGAN dalam menjalankan karier merupakan hal yang biasa. Tak ada kesuksesan tanpa halangan. Kesadaran akan fakta inilah yang mendorong Kiki Hastono untuk tetap tekun, meski halangan datang bertubi. "Kalau kita bisa bertahan sampai kesuda-hannya, maka kita akan menda-patkan mahkota kehidupan yang sebenarnya," kata direktur Blessing Music. Blessing sendiri meru-pakan label musik rohani Kristen di bawah payung Tarra Group.

Ketahanan yang berbuah mah-kota kehidupan itu, tambah Kiki, tidak hanya tertuju pada akhir kehidupan, tapi juga dalam kon-teks karier. Dan itu dialaminya dalam penggal-penggal perjalanan kariernya. "Pernah saya dipercaya untuk menduduki posisi strategis dengan deskripsi tugas yang jelas, tapi ketika peran itu mau dimain-kan dengan benar, saya diperha-dapkan pada konservatisme ata-san. Ini memandulkan daya kreati-vitas dan inovasi kita. Ini tanta-ngan, yang seringkali menyakitkan. Tapi saya berusaha sabar meski, sebagai manusia, kita

Ketahanan didapat dengan se-lalu mengembangkan sikap positif. "Prinsip saya adalah selalu meng-hidupkan. Mari kita sama-sama memberikan kehidupan dan keba-hagiaan, jangan menyakiti," kata suami dari Yemima Octaviany ini. "Dengan mengembangkan sikap positif, kita tidak dikuasai dendam," tambahnya.

Ketahanan dan kesabarannya telah mengantarkannya untuk mendapatkan "mahkota" berupa tempat kerja yang baru, yang memberikan padanya kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. "Di Blessing ini, saya dapat mengembangkan diri dengan lebih optimal," kata pria kelahiran Solo, 26 Desember 1960 ini. Apalagi, sebagai perusahaan musik yang telah lama berkiprah dengan jaringan yang sangat luas, setiap label yang bernaung dalam grup bisa saling topang. "Kita beruntung telah memiliki jaringan yang sangat luas," katanya.

Pencitraan artis

Salah satu ruang kreativitas yang didapatkannya kini adalah kesem-patan untuk mem-branding penya-nyi di toko-toko supaya mereka bisa dikenal lebih luas. "Kita ajak kerja sama berbagai pihak, baik media melalui iklan maupun toko-toko. Kalau mereka punya toko cukup besar, kita pakai digital printing. Kita tidak hanya buat banner, tapi juga window screen," kata Kiki.

Meluncurkan album baru, menurut Kiki, merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan seluruh sektor. Bukan hanya sektor pro-duksi, tapi juga distribusi dan pema-saran. "Kalau hanya membuat album, orang yang punya uang bisa saja membuatnya. Tapi bagaimana menjualnya, itulah yang sulit," katanya sembari menambahkan bahwa dalam hal yang terakhir ini, sangat dibutuhkan kreativitas, ino-vasi dan modal yang tidak sedikit.

Kiki juga mengorganisir para artis penyanyi yang bernaung di bawah manajemennya dengan pencitraan yang baik. Setiap momen yang ter-buka perlu dimanfaatkan. Berhubu-ngan baik dengan para pendeta yang sering melakukan KKR ke luar kota, Kiki biasanya menyertakan para artisnya mengikuti pelayanan itu. "Jadi kita mendukung mereka untuk melayani Tuhan sekaligus mempromosikan album mereka," terang ayah dari Christian, Yustian dan Sebastian ini.

"Menjual" telinga

Ia lahir dari keluarga pemusik. Ayahnya pemiliki label AS Record. Tak heran bila sejak masih sekolah di SMA Kanisius Semarang, ia lang-sung bergabung dengan perusa-haan rekaman keluarga. "Hanya perusahaan ini memang kurang berkembang karena berada di daerah," akuinya.

Tahun 1982, penyuka olahraga renang ini berangkat ke Jakarta. Dua tahun pertama, ia bergabung di perusahaan rekaman Elite Creation yang khusus memproduksi lagu-lagu klasik di bagian mastering. Dari sana, ia bepindah lagi ke Black Board – sebuah perusahaan recording yang cukup punya nama - sebagai programmer dengan jabatan terakhir sebagai kepala produksi.

Selama bekerja di dunia musik "sekular" itu, ia merasa kariernya terus naik, tapi hatinya tidak men-dapatkan kedamaian. Makanya, ketika ditawarkan untuk masuk ke industri musik rohani, ia menerima-nya dengan penuh antusias. "Saya pindah ke yang rohani untuk men-dapatkan ketenangan. Minimal kita bisa melayani Tuhan dengan damai," katanya. Jadilah dia masuk ke Maranatha Record. Awalnya dia berkiprah di bidang pemasaran lalu ke bidang produksi. Tiga bulan belakangan, tepatnya sejak 1 Oktober 2009, ia bergabung de-ngan Tarra Group, khusus untuk memproduksi lagu-lagu rohani.

Untuk melakoni pekerjaannya selama ini, Kiki mengaku tidak mengambil sekolah khusus dalam bidang musik. "Tuhan kasih saya talenta untuk bisa mendengarkan lagu dengan baik. Saya jual telinga saya, intuisi saya dan visi saya. Sebagai programmer, dituntut ke-mampuan intuitif untuk membaca peluang pasar untuk sebuah lagu," jelasnya.

Mengasah intuisi

Prinsip utamanya dalam berkarier adalah bekerja dengan baik dan berserah pada Tuhan. "Bidang tugas saya ini lebih mengandalkan feeling atau intuisi," katanya. Untuk mengasah intuisinya itu, ia mengaku selalu mendekatkan diri pada Tuhan. "Ini kan musik rohani, jadi syaratnya adalah dekat sama Tuhan," tegasnya sembari me-nambahkan bahwa mendengarkan lagu merupakan satu kewajiban bagi seorang programmer.

Ada satu kebiasaan yang selalu dilakukan saban malam. "Setiap malam, saya selalu mendengarkan lagu dan bersaat teduh sendiri. Kalau tidak mendengarkan lagi, lama-kelamaan, intuisi musik sema-kin berkurang," tukasnya. ✍ **Paul Makugoru.**

Gereja Santo Albertus di dalam Kompleks Harapan Indah, Kota Bekasi, dibakar dan dihancurkan massa yang terdiri dari ratusan orang (bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak) tengah malam, 17 Desember lalu. Ketua Umum Panitia Pembangu-nan Gereja itu, Kristina Maria Rante-tana, yang langsung melapor ke Polsek setempat mengatakan bahwa sejum-lah polisi yang datang tidak sanggup menghadapi massa. Tapi, setelah ratu-san polisi kemudian didatangkan, aksi amuk massa itu berhasil dihentikan sekitar pukul 24.00.

Bang Repot: Itulah bukti ke-ga-galan pemimpin agama dalam mena-namkan pendidikan agama yang seluas-luasnya kepada umatnya. Agama masih diajarkan secara sempit, sehingga solidaritas antar-umat beragama tidak terjalin dan mengakibatkan sekterianisme masih terjadi.

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menemukan aset mantan pemilik Bank Century, Robert Tantular, dan afiliasinya disimpan di lima negara. Total nilai aset yang dimiliki mencapai sekitar 1,151 miliar dolar AS (sekitar Rp 10 triliun). Saat ini PPATK telah me-ngirim surat kepada otoritas keua-ngan di 13 negara, untuk mengusut aset-aset milik Robert Tantular lainnya.

Bang Repot: Usut kasus ini sampai tuntas. Bawa harta tersebut ke Indonesia, dan seret orang yang bersalah ke pengadilan.

Secara terpisah, sejumlah kaum profesional justru terkesan "mem-bela" Menkeu Sri Mulyani dan man-tan Gubernur BI Boediono dalam kasus Bank Century. Menurut mantan Wakil Ketua KPK Erry Riyana Hardjapamekas, keputusan Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK) dalam penyelamatan Bank Century tidak bisa disalahkan begitu saja.

Menkeu Sri Mulyani, menurut Erry, hanya menjalankan tugas tanpa kompromi sesuai dengan amanat yang diembannya. Senada dengan itu ekonom Faisal Basri menilai, hasil audit BPK tidak bisa dianggap inde-penden. Ia melihat banyak yang ber-kepentingan di dalam tubuh BPK, sehingga hasil temuan lembaga itu tidak bisa dijadikan satu-satunya pedoman untuk menyelesaikan permasalahan Century. Sementara pengamat masalah sosial Christianto Wibisono dengan tegas mendukung langkah BI dan Menteri Keuangan yang saat itu memberi dana talangan kepada Bank Century. "Bailout memang harus dilakukan, karena kalau tidak, ekonomi dapat menjadi karut-marut, bahkan bisa melengser-kan pemerintah saat itu," ujarnya.

Bang Repot: Susah ya, rakyat jadi tambah bingung nih pihak mana yang benar dan salah. Sudahlah, buka semua data serinci mungkin, ungkap dan usut tuntas, lalu bawa ke pengadilan.

Pemerintah diminta untuk tidak memaksakan lahirnya Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Tata Cara Intersepsi (RPP Penyada-pan). RPP yang tengah digodok Departemen Komunikasi dan Infor-matika (Depkominfo) itu tidak hanya melanggar hak konstitusi, tetapi juga penuh keganjilan.

Bang Repot: Kita berdoa, mudah-mudahan Menteri Komunikasi dan Informatika Tifatul Sembiring segera menyadari apa yang kurang dipahaminya. Ataukah sudah mulai ada pihak-pihak yang khawatir karena KPK gencar menyadap komunikasi mereka yang mencuriga-kan? Kalau nggak salah, mbok jangan takut gitu loh...

Camat Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Muhamad Djaenudin yang sempat masuk Daftar Pencarian Orang karena kasus penyimpangan dana program Keaksaraan Fungsional (KF) sebesar Rp 15,9 miliar, akhirnya ditangkap petugas Kejaksaan Negeri Tangerang, Rabu (16/12) siang di rumah barunya. Ketua Ikatan Penilik Indonesia (IPI) Kabupaten Tangerang itu ditangkap di Villa Balaraja F4 No 14 RT 4/4, Desa Balaraja, Kecamatan Bala-raja, Kabupaten Tangerang, tanpa melakukan perlawanan.

Bang Repot: Korupsi oh korupsi... Adili dan hukum Pak Camat yang setimpal ya, awas lho kalau nggak...

Perseteruan artis Luna Maya gara-gara "curhat" di akun microblogging Twitter-nya, yang oleh sejumlah awak infotainment dianggap menyinggung harga diri mereka, ternyata berlanjut panjang dan berbuntut serius sampai ke ranah hukum.

Bang Repot: Dua-duanya ber-salah nih... Mbak Luna menulis kata-kata yang "kurang pantas"di , tapi wartawan infotainment juga agak keterlaluan dalam meliput berita dan memburu narasumber. Yang pasti, kedua belah pihak harus sama-sama belajar menghargai pihak lain.

Sikap Presiden SBY yang menolak imbauan penonaktifan Menkeu Sri Mulyani dan Wapres Boediono dini-lai sebagai sebuah langkah bumerang yang akan makin melemahkan posisi SBY di mata rakyat.

Bang Repot: Sebab, imbauan wakil rakyat tersebut merupakan hasil suara aklamasi (termasuk dukungan dari Partai Demokrat). Di samping imbauan itu sejalan dengan aspirasi politik rakyat, sudah jelas pula bahwa dalam rapat KSSK yang dipimpin Sri Mulyani dan dihadiri Boediono yang membahas masalah Bank Century itu dihadiri juga oleh Marsilam Simanjuntak yang mewakili SBY.

KKR ReachOut Foundation

Perbaiki Bangsa Melalui Anak Muda

MEMPERBAIKI bangsa ini melalui anak muda. Maka penting mempersiapkan, menggerakkan anak muda sebagai pionir-pionir yang benar. Anak muda yang mengimani Kristus, dan mengalami pertobatan nyata, melalui seluruh gerakan hidup, dan pengaruh di masyarakat nyata.

Inilah yang melatarbelakangi hadirnya sebuah event besar, dalam bentuk kebaktian kebangunan rohani (KKR) di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta, selama dua hari (18 dan 19 Desember 2009). Acara berlangsung dari pukul 17.00 hingga 22.00 WIB.

Acara ini diselengggarakan oleh ReachOut Foundation bekerja sama dengan Yayasan Soerya Dharma (ketua umum Judith Soeryadjaya), itator umum Pdt.Daniel Pandji). Adapun ketua umum panitia KKR adalah Pdt. Soehandoko Wirhaspati, MA.

Acara yang bertema: "YOUTH, Future of the Nation" ini, mampu menggerakkan kurang lebih 40 ribu jemaat, yang didominasi anak muda. KKR ini juga melibatkan 1.000 anggota choir dari berbagai gereja. Mahasiswa, pelajar, dan persatuan gereja-gereja bersatu dalam kerinduan menikmati acara ini.

Pemuda sebagai harapan masa depan bangsa, menjadi sorotan yang menjadikan acara ini dikonsep dengan semangat nasional, seperti dinyanyikannya lagu "Indonesia Raya" dan "Indonesia Pusaka". Se-mua itu diharapkan akan melahir-kan rasa nasionalisme pada setiap pribadi untuk mencintai bangsa ini.

Acara ini punya keunikan tersen-diri, sebab meski ada unsur nasio-nalisnya, dekorasi Natal yang mendominasi mengingatkan ini dalam suasana Natal. Puji-pujian yang dilantunkan dari Hillsong London Concert, dengan backsound 1.000 anggota choir, serta para penyanyi lokal lainnya, menambah keutuhan yang menyelimuti makna. Khotbah dari Rev.Reinhard Bonnke memberi tambahan nilai.

Acara berlangsung dalam semangat antusiasme anak muda, namun ada pekerjaan rumah yang harus terus dijalankan, yakni mela-kukan terobosan-terobosan man-diri, dengan kegiatan-kegiatan berarti untuk membangun bangsa ini. Semangat memuji dengan setiap musik yang agung,

pesan Firman Tuhan yang meng-ingat-kan, serta bersatunya ribuan anak muda, dan komitmen hidup mela-yani Tuhan, menjadi catatan pen-ting untuk perbaikan masa depan bangsa.

Akhirnya KKR membangun jiwa, namun menggerakkan langkah untuk bertindak nyata, sebagai bukti anak muda masa depan bangsa.

Lidya

Aneka Ragam Tahun Baru

TERNYATA, tahun baru banyak jenisnya. Namun yang paling terkenal dan mendunia adalah tahun baru yang diawali setiap tanggal 1 Januari. Tahun baru yang satu ini biasa pula disebut Tahun Baru Masehi. Mo-men ini dirayakan secara sukacita dan penuh glamour di hampir semua pelosok bumi. Ada pun ke-lompok masyarakat yang tidak merayakannya, biasanya dilatar-belakangi alasan keagamaan. Ada kelompok penganut agama tertentu yang malah meng-haram-kan perayaan malam tahun baru Masehi ini.

Malam tahun baru, yaitu petang hingga malam hari tanggal 31 Desember yang merupakan hari terakhir dalam tahun kalender Gregorian, sehari sebelum Tahun Baru. Dalam kebudayaan Barat, malam tahun baru dirayakan de-ngan pesta-pesta dan acara ber-kumpul bersama kerabat, teman, atau keluarga menanti saat pergantian tahun.

Di sejumlah kota besar di dunia, malam tahun baru dirayakan dengan pesta bersama di lapangan terbuka untuk menanti detik-detik pergantian tahun. Kota besar di dunia dengan pesta malam tahun baru yang sering diliput jaringan televisi dan kantor berita, di antaranya Edinburgh, Sydney, Toronto, Tokyo, Moskwa, London, Berlin, Rio de Janeiro, Paris, dan New York City. Tanggal 31 Desem-ber adalah hari libur di sejumlah negara, termasuk Argentina, Brazil, Meksiko, Yunani, Filipina, dan Venezuela.

Di Indonesia sendiri, perayaan ma-rak. Berbagai acara dilakukan, seperti di Ibu Kota Jakarta, detik-detik pergantian tahun selalu diwarnai pelepasan kembang api di Ancol atau di Lapa-ngan Monas, oleh Gubernur DKI.

Bagi umat kristiani di Indonesia, malam pergantian tahun se-lalu diperingati dengan melakukan ibadah di gereja. Sementara bagi masyarakat Batak yang ada di Sumatera Utara, selain mengikuti kebaktian di gereja malam tanggal 31 De-sember, setiap keluar-ga di rumah masing-masing mengadakan acara ibadah tepat pukul 24.00. Biasanya makanan lezat dan aneka jenis kue dise-diakan setiap keluarga dalam merayakan ta-hun baru tersebut. Besoknya, 1 Januari, setiap orang saling mengunjungi sambil mengucapkan "Sela-mat Tahun Baru". Uniknya, pada saat hari Natal, tidak ada keme-riahan seperti ini di ma-syarakat yang berada di Tanah Batak.

Kota Bukit Tinggi di Sumatera Barat juga selalu semarak setiap detik-detik pergan-tian tahun. Pasalnya, lapangan di tengah kota, tempat Jam Gadang berdiri, selalu dipenuhi warga yang ingin merayakan pergantian tahun itu. Namun sungguh disayang-kan, pada pergantian tahun 2008 ke 2009, pemerintah kota menutup lokasi, sehing-ga tidak ada warga yang berkumpul di sana untuk merayakan tradisi akhir tahun yang sudah berlangsung sejak puluhan tahun silam itu. Bahkan jam gadang pun ditu-tup dengan kain, dan akan dibuka keesokan harinya. Menurut pemerintah setem-pat, tempat itu ditutup guna menghindari kerawanan. Warga sendiri mempertanya-kan dan menyesalkan pelara-ngan yang motifnya tidak jelas itu.

Imlek

Sementara, Tahun Baru China (Tahun baru Imlek) tidak dimulai pada tanggal 1 Januari, tapi dihitungkan berdasarkan bulan baru ke-2 setelah musim dingin equinok (waktu siang = waktu malam di China), sehingga setiap tahun berbeda.

Tahun terus berganti dengan mengikuti 12 siklus (periode) dan setiap tahun diwakili dengan seekor hewan. Dan tahun (shio) kerbau merupakan urutan ke-2 dari 12 shio. Siklus 12 tahun akan beru-lang setiap lima kali membentuk pola siklus besar 60 tahun (kelipatan perseku-tuan terkecil dari 12 shio, 5 unsur, dan 2 energi). Setiap shio dalam 12 tahun ter-sebut memiliki sebuah elemen/unsur (kayu, api, tanah, logam, air) dengan karateristk Yin atau Yan. Unsur dan karateristik akan menentukan sifat dan karakter orang de-ngan shio tahun ter-sebut. Siklus 60 tahun ini disebut juga seba-gai sistem "Stem-Branch'. Tahun ini me-rupakan tahun Ji Chou dan tahun 2009 baru memasuki tahun ke-10 dari siklus 60 tahun.

Kalender China telah digunakan selama ber-abad-abad, jauh men-dahului sistem kalen-der internasional (berdasarkan kalender Gregorian) yang dikenal luas di saat ini. Sistem perhitungan waktu kalender China dimulai dari menit ke jam, interval waktu diukur dalam bulan, tahun dan abad. Se-mua perhitungan tersebut didasar-kan pada pengamatan astronomi dari gerakan matahari, bulan dan bintang.

Tahun baru Yahudi

Hari Tahun Baru Yahudi disebut "Rosh Hashanah", pada kalender Yahudi adalah awal bulan Tisri yang jika dikonversi pada almanak internasional, jatuh antara akhir bulan September dan awal bulan Oktober. Kebaktian ritual diseleng-garakan di seluruh dunia, yang di-ikuti dengan berkumpulnya seluruh keluarga sambil makan bersama.

September 2008 lalu, bangsa Yahudi merayakan tahun baru 5769. Angka 9 itu berbentuk seperti rahim, yaitu lambang kesu-buran dan kemakmuran. Pada tahun baru itu, orang Yahudi mela-kukan tindakan profetis, yaitu memakan: 1) apel yang dicelup madu yang melambangkan kemani-san; 2) roti berpilin yang ditaburi biji sesawi yang melambangkan penyediaan Tuhan dan iman yang memindahkan gunung; 3) buah delima yang memiliki biji kurang lebih 153 buah, melambangkan pelipatgandaan.

Sebenarnya, Yudaisme memiliki empat hari "tahun baru" yang menandai berbagai "tahun" resmi, seperti halnya 1 Januari menandai tahun baru dalam penanggalan Gregorian. Rosh Hashanah adalah tahun baru untuk manusia, bina-tang, dan kontrak hukum.

HPT/dbs

Cara Umum Memahami Keberadaan Tuhan

Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th*
(www.poltakypsibarani.com)

SALAH satu isu yang paling sering diperbincangkan di dunia ini sepanjang zaman adalah “keberadaan Tuhan”. Ada pihak yang meragukannya, meski-pun lebih banyak yang meyakini-nya. Saya adalah salah satu dari sekian banyak orang yang meyakini bahwa Tuhan adalah sebuah keberadaan yang hidup, bahkan Ia adalah sebuah Pribadi. Memang mengatakan bahwa Tuhan meru-pakan sebuah Pribadi saja tidak cukup, melainkan juga perlu pem-buktiannya. Untuk itu, di bawah ini saya berusaha memopulerkan beberapa cara yang bersifat umum dalam rangka memahami kebera-daan Tuhan, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami seka-ligus meyakini keberadaan Tuhan.

Pertama, keberadaan Tuhan didasarkan pada pandangan tentang adanya penyebab utama (causa prima). Segala sesuatu memiliki penyebab atau asal-muasal. Setiap hal ada latar belakangnya. Sesungguhnya di dunia ini tidak ada yang kebetulan. Semuanya memiliki dorongan (motivasi) dan tarikan (tujuan) dari terbentuknya atau terjadinya sesuatu. Apa saja. Apakah itu suatu makhluk, benda, rumusan, atau suatu peristiwa. Logika ber-pikir seperti ini tidak harus dimiliki oleh seseorang yang sangat cen-dekia, namun dapat dimiliki oleh setiap orang, bahkan oleh sese-orang yang dianggap terbodoh sekalipun. Sebagai contoh: Hari ini adalah kelanjutan dari hari yang lalu (kemarin); buah keluar dari sebuah pohon; anak lahir dari seorang ibu; pakaian adalah hasil tenunan kain; dan seterusnya. Nah, jika diusut secara historis semua hal di dunia ini, ujung-ujungnya akan berhenti pada suatu penyebab utama. Semua hal di dunia ini memiliki “benang merah”. Ujung dari “benang merah” inilah yang sering disebut sebagai causa prima. Causa prima tidak hanya menyebabkan atau memunculkan yang bersifat kebendaan, melainkan juga yang hidup atau bergerak-gerak. Causa prima juga dipahami sebagai sesuatu yang “hidup”. Itulah Tuhan. Causa prima adalah Tuhan.

Kedua, keberadaan Tuhan dida-sarkan pada keberadaan alam semesta yang indah, tersusun rapi, dan saling berhubungan dan saling ketergantungan (inter-connected and inter-dependent) . Karak-teristik alam semesta yang demikian membuat setiap orang mau tidak mau mengakui bahwa alam semesta merupakan ciptaan Tuhan. Artinya, alam semesta tidak ada dengan sendirinya, me-lainkan hasil rancangan, karya, sekaligus pemeliharaan Khalik-nya. Mekanisme alam dan eko-sistem yang begitu mantap de-ngan adanya hukum alam (natural law) menyatakan betapa Pen-cipta alam semesta adalah Pribadi yang hidup. Jika dipikirkan secara jernih tidak mungkin alam semesta tanpa pihak yang mengadakan dan mengurusnya. Sekali lagi, Dialah Tuhan yang melakukannya.

Ketiga, keberadaan Tuhan dida-sarkan pada pandangan umum masyarakat dunia. Harus diakui bahwa kebanyakan manusia di dunia ini percaya bahwa Tuhan itu ada dan hidup. Secara kuantitatif, jauh lebih banyak manusia di dunia ini yang mempercayai keberadaan Tuhan daripada yang tidak mem-percayainya. Kepercayaan mereka atas keberadaan Tuhan dituang-kan dalam beragam agama atau kepercayaan khusus (belief system). Bagaimanapun bentuk kea-gamaan itu (liturgi, doktrin, mau-pun etikanya), yang jelas semua agama meyakini keberadaan Tuhan. Agama atau kepercayaan khusus merupakan suatu sarana untuk mencari sekaligus mempro-mosikan keberadaan Tuhan. Karena luasnya belief system di dunia ini, dibutuhkan suatu ruang yang panjang untuk mengurai-kannya. Belief system dalam masya-rakat dunia ada yang sederhana dan ada yang rumit; ada yang sempit pengaruhnya dan ada yang luas. Dalam hal penganut, misalnya, ada belief system yang dianut oleh hanya seseorang secara pribadi, ada yang dianut oleh sebuah keluarga atau klan, ada yang dianut oleh satu suku, ada yang dianut oleh satu bangsa, dan seterusnya. Di samping belief system, ada juga pengakuan masyarakat dunia ten-tang keberadaan Tuhan sebagai bentuk pemahaman saja. Inilah yang disebut sebagai deisme, sua-tu paham pengakuan atas kebera-daan Tuhan tanpa merumuskan liturgi, doktrin, dan etikanya, me-lainkan hanya didasarkan pada logika. Betapa banyaknya manusia di dunia ini yang mempercayai ke-beradaan Tuhan, termasuk mereka yang berpikiran cerdas. Oleh sebab itu, sangatlah sulit bagi kita untuk menyangkalnya.

Keempat, keberadaan Tuhan didasarkan pada adanya peristiwa-peristiwa yang dianggap tidak lazim atau aneh atau ajaib. Peristiwa-peristiwa seperti ini disebut juga sebagai mukjizat. Mukjizat adalah peristiwa yang luar biasa yang terjadi di luar koridor hukum alam, baik dari sudut waktu terjadinya maupun materinya. Sebagai con-toh: Seseorang yang sedang sakit kanker stadium 4 mengalami kesembuhan secara mendadak tanpa obat padahal penyakit terse-but adalah penyakit yang sangat hebat. Contoh lain adalah sese-orang yang sudah mati ternyata dapat hidup kembali. Peristiwa-peristiwa seperti ini jika dipikirkan secara logika saja akan sulit dipahami penyebabnya. Karenanya, mau tidak mau, harus diterima kenya-taan akan keberadaan Tuhan seba-gai Pribadi yang mampu mengada-kan mukjizat tersebut. Sekaligus menunjukkan bahwa Tuhan hidup karena tidak mungkin sesuatu yang mati mengerjakan peristiwa tersebut.

Kelima, keberadaan Tuhan didasarkan pada ajaran Alki-tab. Alkitab adalah kumpulan dari firman Tuhan yang ditulis berdasarkan pewahyuan, ilham, dan inspirasi dari Roh Kudus dan pengalaman hidup umat Tuhan sekitar perjum-paan mereka dengan Tuhan. Dalam Alkitab banyak sekali kesaksian bahwa Tuhan adalah Pribadi yang hidup. Segala sesuatu diciptakan oleh-Nya (Kej. 1:1-2:7). Manusia dic-iptakan-Nya secara khusus, yakni dengan rasio, roh, dan nurani yang disesuaikan de-ngan keberadaan Tuhan sendiri (Kej. 1:26-29). Dari sekian banyak kelompok manusia di dunia, adalah bangsa Israel yang dipilih-Nya untuk lebih banyak mengalami dan me-nyaksikan keberadaan-Nya. Kebe-radaan bangsa Israel yang sangat dramatis namun tetap eksis sampai saat ini selalu mereka hubungkan dengan eksistensi Tuhan. Mereka mengakui berdasarkan pengalaman turun-temurun kebesaran dan kea-jaiban Tuhan, hingga hari ini. Bahkan, dalam Alkitab kita dapat melihat keberadaan Tuhan dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, baik secara historis maupun secara mekanis.

Di samping kesaksian dari bangsa Israel yang demikian, keberadaan Tuhan diwujudkan oleh Yesus Kristus. Bahkan Yesus Kristus inilah Tuhan itu sendiri yang datang se-bagai manusia. Motivasi kedata-ngan-Nya ke dalam dunia adalah kasih-Nya yang besar bagi dunia ini (Yoh. 3:16-18). Tujuan kedata-ngan-Nya adalah menggantikan kematian manusia di kayu salib da-lam rangka penebusan dosa me-reka (Mat. 1: 20-23). Selama Ia ada di dalam dunia ini Yesus me-nunjukkan keilahian atau ketuha-nan-Nya, seperti menyembuhkan orang sakit, menghentikan badai atau angin ribut, membangkitkan orang yang sudah mati, membe-rikan makanan kepada ribuan orang dengan cara mengadakan mukjizat, memberikan penyema-ngatan atau pemberdayaan, me-ngampuni dan mendampingi orang berdosa, dan lain-lainnya.

Memang, kedatangan Yesus Kristus sebagai manusia ke dalam dunia ini selama 34 tahun sekitar 2.000 tahun yang lalu itu juga ada yang meresponsnya secara negatif. Menurut mereka, kedata-ngan Yesus Kristus ke dalam dunia sebagai manusia malahan mengu-rangi kualitas ketuhanan-Nya. Tetapi pandangan seperti ini masih kalah jauh dari pandangan yang justru sangat mensyukuri kedata-ngan-Nya ke dalam dunia ini. Sebe-narnya, bukti-bukti bahwa Yesus Kristus merupakan Pribadi yang berkuasa bukan hanya menurut catatan dalam Alkitab, melainkan juga kesaksian banyak pihak hingga hari ini. Sampai hari ini, banyak orang mengalami bahwa Yesus Kristus menyembuhkan penyakit mereka, menghibur duka, mencu-kupi, dan mengampuni mereka. Selamat memahami keberadaan Tuhan dalam hidup Anda sehari-hari.❖

Penulis adalah Pendiri Sekolah Pengkhotbah Modern (SPM), Ketua STT Lintas Budaya, dan Pendiri Jakarta Breakthrough Community

GBI RUMAH KASIH

Melayani Dengan Kasih

Gembala Sidang : Pdt. Jozef. Ririmasse.MPM

" GBI Rumah Kasih "
Komunitas Umat Tuhan untuk saling mangasihi, menguatkan dan membangun.

Kami beribadah setiap :

Hari : Minggu (Ada Sekolah Minggu)
Jam : 11.00 - 13.00 WIB (Ada Jamuan Kasih sesudah ibadah)
Tempat : Intiland Tower (d/a Wisma Dharmala) Ruang Srikandi, Basement Jl. Sudirman Kav.32 Jakarta

Marilah saling berbagi kasih bersama GBI Rumah Kasih Family. Tuhan Memberkati.
(Sekolah Al-kitab gratis setiap hari sabtu jam 10.00 - 12.00 di Bellagio Residence Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E4.3 Area Parkir Lantai LG A6, Ruang Doa)

Informasi : 021 - 53151602, 0815 - 1339 2007

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia
Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Jan '09	01	**Ibadah Perj Kudus** -	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali
	03	Pdt. Sukirno Taryadi	Pdt. Bigman Sirait
	10	Pdt. Gunar Sahari	Ev. Yusniar Napitupulu
	17	Pdt. Jason Budi Prasetya	Pdt. Jason Budi Prasetya
	24	Ev. Stella Liow	Ev. Alex Nanlohy
	31	- Pdt. Mangapul Sagala	**Ibadah KKR** Pdt. Mangapul Sagala
Feb '09	07	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali
	14	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk

TEMPAT KEBAKTIAN
Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda,

GEREJA ISA ALMASIH

Jemaat Pegangsaan
Jl. Pegangsaan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022,
Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono,

Tanggal	Waktu	Pembic-	Keterangan
03 Jan	Pkl 07.30	Pdt. Ina Pattiasina	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Gunawan Hartono	Ibadah Raya
10 Jan	Pkl 07.30	Pdt. Djienarko Andrew	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Djienarko Andrew	Ibadah Raya
17 Jan	Pkl 07.30	Pdt. Daniel Hendrata	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Daniel Hendrata	Ibadah Raya
24 Jan	Pkl 07.30	Pdt. Ishak Tulus	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Poltak YP Sibarani	Ibadah Raya
31 Jan	Pkl 07.30	Pdt. Barnabas Ong	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Barnabas Ong	Ibadah Raya

GBI REHOBOT/REHOBOT MINISTRY

Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat : Roxy Square Lt. 3 Jl. Kyai Tapa No. 1 Jakarta Barat.
Telp. 021- 56954546, Fax : 021-56954516
Website : www.rehobot.net, Email : sekpus@rehobot.net

JADWAL IBADAH MINGGU, 10 JANUARI 2010

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan.
07. 00-09.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th
07.30-09.30 : (Remaja)
09. 30-11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
19.00-21.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)

REHOBOT HALL – ROXY SQUARE (Pindahan dari Duta Merlin)
Gedung Roxy Square lt. 3 Jl. Kyai Tapa no. 1 Jakarta Barat
08.30-10.30 : Pdt. Stephano Ambesa, M.Th
11.00-13.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
11.00-13.00 : (Remaja)
15.30-17.30 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th (Mandarin-Diterjemahkan)
18.30-20.30 : Pdt. Dr. Sentot Sadono

MALL AMBASADOR – BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambasador, Lt. 3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00-15.00 : Pdt. Bigman Sirait
15.00-17.00 : (Remaja)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat
07.00-09.00 : Pdm. Yusak Teguh Nugroho, S.Th
07.00-09.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Andreas Agus, S.Th

LA MONTE-GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin – Jakarta Pusat
07.00-09.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
07.30-09.00 : (Remaja)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO. 1-2, Kelapa Gading
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
08.30-10.30 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Sentot Sadono

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt. 3A/R.3304
Jl. Raya Pejuangan No 21. Kebon Jeruk.
10.00-12.00 : Pdt. Stephano Ambesa, M.Th
10.00-12.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)

Jl. Raya Pluit Selatan no. 1 Pluit Jakarta Utara 14440
PERWATA TOWER Lantai 17 (Komplek CBD Pluit)
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
10.30-12.00 : (Remaja)

IBADAH SUARA KEBENARAN bersama Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Setiap Selasa pukul 19.00 dan Sabtu pukul 16.00 di Panin Bank Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman JakSel (samping Ratu Plaza)

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Ev. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermall (KTC) Lt.2 Blok B Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 (seberang MAKRO) Telp.(021) Telp. (021) 98 28 55 38 Fax. (021) 45 85 19

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
JANUARI 2010

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
03 Jan	PKL. 07.30	PDT. ANDREAS BURHANUDDIN	
	PKL. 10.00	PDT. ANDREAS BURHANUDDIN	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	PDT. ANDREAS BURHANUDDIN	
10 Jan	PKL. 07.30	PDT. HANS JEFERSON	
	PKL. 10.00	PDT. HANS JEFERSON	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	PDT. HANS JEFERSON	
17 Jan	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
24 Jan	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
31 Jan	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	

IBADAH TAHUN BARU
HARI / TGL : 01 JANUARI 2010, JAM : 10.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 07 JANUARI 2010, JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 14 JANUARI 2010, JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 21 JANUARI 2010, JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 28 JANUARI 2010, JAM : 19.00 WIB

NB : SELURUH JADWAL IBADAH DI ATAS DIADAKAN DI KELAPA GADING HYPERMAL LT. 2 BLOK H

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84. JAKARTA PUSAT

07 JAN 2009	PDT. JE AWONDATU (PERJAMUAN KUDUS)
14 JAN 2010	PDT. ANDREAS SOESTONO
21 JAN 2010	PDT. BUDI PRAYITNO
28 JAN 2010	PDT. AMOS HOSEA
04 FEB 2010	PDT. RUBIN ONG
11 FEB 2010	PDT. JE AWONDATU
18 FEB 2010	PDT. BIGMAN SIRAIT
25 FEB 2010	PDT. POLTAK JP SIBARANI

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT : TELP. (021) 7016 7680, 9288 3860 - FAX. (021) 560 8170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. El Shaddai
AC. 284-300-2277 a.n. PD. El Shaddai
AC. 284-110-3397 a.n. Caroline - Diakonia

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Persekutuan Oikumene
Rabu, 08 Januari 2010
Pkl 12.00 WIB
LIBUR

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, 07 Januari 2010
Pkl 11.00 WIB
LIBUR

Antiokhia Youth Fellowship
Sabtu, 09 Januari 2010
Pkl 16.30 WIB
LIBUR

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24B Jakarta Pusat

Ikuti Juga Bina Wilayah di:

1. Wilayah Rawamangun
2. Salemba 3. Sunter
4. Wilayah Pondok Bambu
5. Wilayah Fatmawati
6. Wilayah Bekasi
7. Wilayah Cibubur 8. Depok
9. Kebon Jeruk 10. Karawaci

Untuk Informasi Hubungi:

Sekretariat: Twin Plaza, Office Tower Lt. 4, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Slipi, Jakarta

Pentingnya Integritas
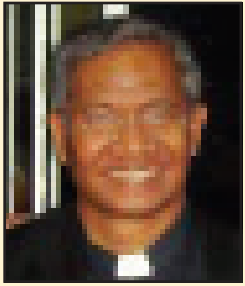
Pdt. Dr. Ir. Mangapul Sagala

JIKA mengikuti kondisi bangsa kita akhir-akhir ini, maka saya kira Anda semua setuju jika saya menulis dengan sangat me-ngecewakan. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang geram dan marah. Hal itu disebabkan oleh mencuatnya kejahatan ke permukaan, muncul sedemikian vulgar dan telanjang, membuat mata kita terbelalak. Ya, kita semua, kecuali mereka yang masa bodoh terhadap kondisi bangsa ini.

Sebenarnya, apa sih masalah utama bangsa ini, sehingga kita terus terpuruk? Ada yang menga-takan bahwa sesungguhnya, sis-tem pemerintahan yang ada sudah baik. Semua itu sudah dapat digu-nakan untuk membangun sebuah bangsa yang bersih dan terhormat. Sebagai contoh, kita memiliki ins-titusi kepolisian yang dapat me-nangkap penjahat atau koruptor. Selain itu, kita juga memiliki ins-titusi kejaksaan untuk menuntut penjahat sebagaimana seharusnya. Kita juga memiliki institusi kehakiman untuk memutuskan perkara orang tersebut, agar dia dihukum dan diganjar seadil-adilnya. Dengan demikian, tidak ada seorang pun di republik ini yang dapat bermain-main dengan kejahatan, entah itu kejahatan 'kecil' seperti mencuri tiga buah kakao atau kejahatan besar dengan melakukan suap, merampok bank dengan jumlah triliunan rupiah!

Tetapi apa yang terjadi jika maling atau koruptor tersebut berkawan dengan oknum-oknum yang be-kerja di kepolisian? Memang men-jadi masalah, karena yang seharus-nya menangkap, tidak melakukan-nya, sebaliknya melindunginya. Namun, masih ada harapan, karena kita memiliki kejaksaan yang dapat menuntut perbuatan koruptor ter-sebut. Lalu bagaimana jika ternyata oknum di kejaksaan itu pun ter-nyata berteman dengan koruptor tersebut? Tentu saja masalah menjadi semakin buruk. Dan kon-disi negara akan semakin mengeri-kan jika oknum kehakiman pun tidak memutuskan perkara si jahat dengan adil. Saya sangat yakin, jika masalah besar itu tidak diatasi, maka dapat dikatakan, tidak ada lagi harapan bagi bangsa kita.

Masalah seperti itulah sesungguh-nya yang sedang dihadapi oleh bang-sa kita, yang membuat orang kecewa, geram dan marah. Masalah ketidakberesan dalam pilar-pilar negara kita tidak dapat disangkali lagi, khususnya ketika Mahkamah Kons-titusi menayangkan secara nasional hasil sadapan rekaman yang dilakukan

oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Rekaman berisi percakapan antara seorang yang bernama Anggodo dengan orang-orang tertentu menunjukkan betapa buruknya moral dan perilaku peja-bat-pejabat institusi penting di negara kita. Seorang berkata: "Saya muak menyaksikan kebo-brokan pejabat-pejabat penegak hukum tsb". Yang lain, bahkan tidak hanya mengatakan muak, tapi "saya mau muntah melihat wajah-wajah para perusak tsb".

Jadi, sekalipun kita telah memiliki sistem pemerintahan dan pene-gakan hukum yang baik, jika sis-tem itu dikerjakan oleh orang-orang yang tidak benar (baca: orang-orang jahat dan bejat moral), maka itu hanyalah seperti omong kosong, seperti menyaksikan singa ompong, yang tidak dapat berbuat apa-apa. Atau meminjam istilah Tuhan Yesus Kristus, "Itu seperti kubur yang dicat putih. Luarnya indah, bagus, tapi dalam-nya berisi mayat busuk". Betapa bau dan menjijikkan. Tidak indah dan tidak bagus.

Apa yang kita lakukan?

Semua kita anak-anak Tuhan, harus bertindak secara bersama-sama. Masa bodoh, lepas tangan terhadap permasalahan bangsa sebagaimana disebutkan di atas, tidak sejalan dengan status kita sebagai anak-anak Tuhan. Tind-akan seperti itu adalah sebuah kebodohan, kemunafikan dan dapat disebut sebagai kejahatan juga. Disebut kejahatan, bukan semata-mata karena kita melaku-kannya, akan tetapi karena kita membiarkan kejahatan itu. Firman Tuhan sangat jelas: "Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan" (Efesus 5:11a). Tetapi Firman Tuhan, bukan hanya memerintah-kan agar tidak terlibat dalam per-buatan kejahatan. Selanjutnya, kita membaca: "... tetapi sebalik-nya, telanjangilah perbuatan-perbuatan itu" (Efesus 5:11b).

Itulah sebabnya, kita menyam-but dengan syukur seminar yang bertema "Integritas" yang dise-lenggarakan oleh sekelompok alumni, bekerja sama dengan yayasan dan gereja lain. Seminar yang dihadiri oleh kurang-lebih 900 orang itu diadakan pada Sabtu 28 November 2009 lalu di GKY Mangga Besar, Jakarta. Se-sungguhnya, seminar itu, bukan hanya bersifat reaktif, atau sekadar menjawab masalah yang ada, tetapi merupakan seruan Alkitab itu sendiri. Hidup bertintegritas, dalam arti hidup konsisten, jujur, lurus, atau "satu kata dengan perbuatan", merupakan panggilan hidup semua orang-orang percaya, termasuk semua alumni. Sangat disayangkan, jika ada yang memisahkan antara ibadah di satu sisi dengan moralitas di sisi lain. Maksudnya, seolah-olah tidak ada hubungan antara hidup beriman dengan kehidupan yang jujur dan lurus tiap-tiap hari.

Masalah integritas terjadi juga di negara kita. Itulah sebabnya, berbagai masalah yang terjadi pada alumni-alumni non-Kristen, atau Kristen yang belum bertobat (Kristen KTP), juga terjadi di dalam alumni-alumni yang sudah mengikuti persekutuan. Kita menemukan adanya alumni yang non-Kristen atau Kristen KTP yang menyalahgunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi, ber-selingkuh, bercerai, dan sejenis-nya. Dengan sedih kita menga-mati bahwa masalah yang sama juga ditemukan pada alumni yang pernah dibina dalam persekutuan.

Hal seperti itu, tidak boleh terjadi. Untuk itu, kita harus saling mendoakan, memperhatikan, mendorong, dan melakukan berbagai usaha yang penting dan berkesinambungan, demi mencegah pembusukan rohani di dalam diri para alumni. Untuk itulah seminar tsb di atas diadakan. Selain itu, kita juga melakukan berbagai upaya yang strategis dan berke-sinambungan. Semua hal itu dila-kukan, untuk membangun alum-ni yang sungguh-sungguh hidup jujur, takut akan Tuhan dan men-cintai negeri tercinta. Kita bersyu-kur untuk banyak alumni yang dengan tekun mengikuti kegia-tan tsb dan menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka. Ya, kita sangat mengharapkan dan mendoakan agar barisan alumni yang berintegritas tinggi mema-suki dan mewarnai berbagai bidang kehidupan: baik peradilan/hukum, pendidikan, politik, bisinis dan lain lain.

Ada yang mengatakan bahwa bisinis penuh penipuan. Karena itu, jangan bicara tentang inte-gritas jika ingin berhasil. Namun Charles Handy, seorang yang mengabdikan dirinya dalam bisinis dan menjadi pengajar yang sangat terkenal menegaskan bahwa menjadi konsisten adalah sesuatu yang sangat dituntut di dalam dunia bisinis. Itulah sebabnya dia berpendapat bahwa "Pemimpin tidak hanya harus bisa merancang pernyataan visi atau misi, tetapi juga harus bisa menjalaninya de-ngan konsisten". Dengan perka-taan lain, semua bidang menun-tut orang-orang yang dapat diper-caya. Kita semua harus meng-aminkan bahwa "Honesty is the best policy". Dengan demikian, berjuang bersama-sama menerap-kan hidup yang benar, jujur di dalam keluarga, pekerjaan dan pelayanan kita. Seorang alumni pernah mengatakan: "Saya tidak pernah mau menerima uang sogok. Itu harga mati". Seorang istri alumni mengatakan begini: "Bang, rahasia hidup kami seder-hana saja, saya mengatakan kepada suami agar jangan pernah membawa uang haram ke rumah, anak-anak tidak akan sehat memakannya".

Kiranya, semakin banyak barisan alumni yang mau hidup jujur demikian, dimulai dari hal-hal kecil. Dengan demikian, negara kita tidak semakin terpuruk. Sebalik-nya, semakin dipulihkan, karena mendapat sentuhan dan peruba-han dari ribuan bahkan jutaan anak-anak Tuhan yang tersebar di seluruh Nusantara.

Selamat Hari Natal 2009 dan Tahun Baru 2010.❖

Nenek Curi Kakao, Kok Masuk Pengadilan?

An An Sylviana, SH,

Bung An An yang terhormat, beberapa waktu lalu harian Kompas mengangkat berita headline yang menurut ukuran saya sebagai orang awam di bidang hukum cukup membuat miris yaitu tentang seorang nenek tua diajukan ke pengadilan dengan tuduhan mencuri 3 buah biji kakao. Demikian juga kasus Prita yang terus bergulir yang menimbulkan simpati dengan cara pengumpulan koin hingga mencapai 1 miliar rupiah. Sementara kasus Bank Century terus bergulir ke kiri dan ke kanan tanpa terlihat akhirnya mau ke mana.

Yang menjadi pertanyaan saya, apa yang menjadi dasar nenek tua tersebut harus diajukan ke pengadilan, tidakkah cukup dengan dilakukan teguran dan pernyataan si nenek untuk tidak lagi melakukan perbuatan tersebut. Bagaimana menurut Bung An An?

Norman
Jakarta

BUNG Norman yang terkasih, ada 2 (dua) aliran dalam Hukum Pidana yang men-jadi landasan pertimbangan bagi penuntutan yang dilakukan atau tidak dilakukan terhadap si pe-laku. Aliran pertama adalah inde-terminisme atau yang disebut juga dengan teori atau ajaran ke-hendak atau aliran voluntarisme, yang pada dasarnya mengajarkan bahwa dalam mempertimbangkan dapat tidaknya seorang pelaku itu dijatuhi hukuman perlu diperha-ti-kan hal-hal sebagai berikut: (a). Setiap orang itu pada dasarnya mempunyai kehendak yang bebas dalam melakukan perbuatannya tanpa tergantung pada faktor apa pun juga (indeterminisme); (b). Karena itu tidak ada faktor desakan yang menyebabkannya menjadi terpaksa melakukan per-buatannya tersebut selain hanya kemauannya sendiri yang bebas itu; (c). De-ngan demikian berarti segala akibat yang timbul karena perbuatannya itu jelas merupakan hal yang dike-hendakinya atau dapat dianggap sebagai suatu kesengajaan; (d). Karena itu orang yang bersang-kutan dapat dituntut untuk mem-pertanggungjawabkan perbuatan-nya itu berikut segala akibatnya secara penuh.

Aliran yang kedua adalah de-ter-minisme, yang pada dasarn-ya me-ngajarkan bahwa dalam mem-pertimbangkan dapat tida-knya se-orang pelaku itu dijatuhi hukuman perlu diperhatikan be-berapa pokok pikiran berikut ini, yakni bahwa: (a). Setiap orang itu pada dasarnya tidak mem-punyai kehendak bebas dalam melakukan perbuatannya karena ia selalu tergantung pada berbagai faktor dan latar bela-kang yang pasti mempengaruhi-nya; (b). Karena itu berbagai akibat yang ditimbulkan oleh per-buatannya itu pun dapat dikata-kan bukan terjadi karena kehen-daknya, melainkan berbagai akibat itu terjadi sebagai keter-paksaan yang tentunya berada di luar kesalahannya; (c). Karena itu maka orang yang melakukan suatu tindak pidana itu tidak dapat dituntut untuk bertang-gung jawab atas per-buatannya, atau dengan perka-taan lain ia tidak dapat dijatuhi hukuman.

Di Indonesia, aliran indeter-minis-me atau yang disebut juga dengan teori atau aaran kehendak atau aliran voluntarisme inilah yang dilaksanakan, karena lebih mudah untuk menentukan setiap pelaku tindak pidana dan/atau penang-gung jawabnya.

Sementara itu di dalam men-ja-tuhkan hukuman, terdapat 3 (tiga) teori atau ajaran dalam Hu-kum Pidana yang merupakan dasar-dasar atau landasan bagi negara untuk menjatuhkan hukuman atas diri pelaku tindak pidana yaitu : (a). Ajaran atau Teori Absolut; (b). Ajaran atau Teori Relatif; (c). Ajaran atau Teori Campuran.

Ajaran atau Teori Absolut adalah ajaran atau teori yang berpan-dan-gan bahwa setiap kejahatan yang telah dilakukan, secara mutlak harus diberikan ganjaran yang se-timpal atas diri pelakunya sebagai pembalasan atas perbuatan yang telah dilakukan, sehingga ajaran ini sering juga disebut dengan Teori Pembalasan.

Ajaran atau Teori Relatif adalah ajaran yang berpandangan bahwa terhadap pelaku suatu kejahatan perlu diganjar suatu hukuman, te-tapi yang tujuannya bukan untuk sebagai pembalasan seperti yang dimaksud pada Teori Absolut, me-lainkan agar hukuman tersebut dapat bermanfaat untuk meng-ubah keadaan bagi masyarakat pada umumnya dan juga bagi si pelaku yang bersangkutan sebagai suatu pelajaran agar ia diharap-kan dapat insyaf dan memper-baiki dirinya. Sedangkan bagi mas-yarakat pengganjaran huku-man terhadap si pelaku itu da-pat di-harapkan agar berfungsi sebagai suatu contoh dan sekali-gus buk-ti bahwa hukum itu benar-benar dilaksanakan.

Ajaran atau Teori Campu-ran pada dasarnya merupakan cam-puran antara pandangan Teori Absolut dan Teori Relatif. Unsur Absolut terlihat dalam hal diakui perlunya diadakan peng-ganjaran hukuman sebagai suatu pembala-san, sedangkan Teori Relatif tam-pak dalam hal tetap diakui perlunya tujuan hukum itu dicapai melalui pelaksanaan peng-hukuman terha-dap si pelaku yang bersangkutan.

Demikian penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.❖

*Managing Partner pada kantor Ad-vokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Koin

Hans P.Tan

SETENGAH tahun belakangan ini, Prita Mulyasari menjadi pusat perhatian dan simpati banyak orang karena ibu dua anak ini telah menjadi korban keti-dak-adilan. Gara-gara surat pemb-aca yang dia tulis di sebuah media elektronik (30 Agustus 2008) lalu, perempuan usia 33 ini dijebloskan ke LP Wanita Tangerang pada 3 Juni 2009. Dia didakwa melang-gar UU tentang Informasi dan Tran-saksi Elektronik. Dalam surat elek-tronik itu, Prita dinilai telah men-cemarkan nama baik sebuah rumah sakit, di mana Prita menjadi pasien pada 7 Agustus 2008.

Manajemen rumah sakit yang merasa kebakaran jenggot lantas mengadukan Prita ke pihak ber-wa-jib. Hasilnya, Prita mendekam di balik jeruji besi. Nasib Prita yang disiarkan seluruh media, baik cetak maupun elektronik, mengusik rasa solidaritas masyarakat. Karena kecaman dan imbauan berbagai elemen masyarakat, Prita yang sudah mendekam di sel selama beberapa hari itu pun dibebaskan. Tadinya dia diancam hukuman penjara sampai 6 tahun!

Tapi persoalan belum selesai. En-tah apa yang sedang diperebut-kan pihak-pihak yang terlibat dalam perkara itu, atau memang sudah tidak ada pekerjaan lain yang lebih penting lagi, proses pengadilan terhadap Prita tetap berlanjut, berlarut-larut sampai banyak orang pun mulai bosan. Masyarakat luas kembali seperti tersengat gigitan semut merah gara-gara pihak pengadilan mengharuskan Prita membayar denda sebesar Rp 204 juta kepada lawan berperkaranya.

Entah bermaksud mengolok-olok proses pengadilan di negeri ini yang sering kali terasa "lucu", se-orang simpatisan Prita mengirim-kan satu biji koin pecahan Rp 500,- yang dimaksudkan untuk mem-bantu Prita yang harus mengum-pulkan uang sebesar Rp 204 juta untuk membayar denda tersebut. Gaung bersambut. Dari Sabang sampai Merauke, bahkan dari luar negeri, orang-orang yang bersim-pati men-girimkan koin pecahan Rp 500, Rp 200, dan Rp 100 untuk Prita. Tan-pa ada yang bisa meng-hentikan, jutaan keping koin me-ngalir deras sebagai tanda solida-ritas buat Prita. Sejumlah relawan sampai mendirikan posko untuk menam-pung dan menghitung koin-koin tersebut.

Hingga 20 Desember 2009, atau kurang-lebih dua minggu sejak koin pertama bergulir, uang recehan itu sudah berjumlah lebih dari Rp 655 juta. Meski posko penerimaan koin dinyatakan sudah ditutup, aliran koin masih deras. Kalau ditimbang, berat koin-koin tersebut bisa men-capai 10 ton! Diperkirakan, nilai semua koin yang (akan) terkumpul itu bisa mencapai Rp 1 miliar. Tapi Prita tidak perlu lagi membayar denda, karena pihak rumah sakit sudah mencabut gu-gatan perkara perdatanya terha-dap Prita. Bisa jadi people power yang terbayang dalam jutaan keping koin itu telah membuat ciut nyali pihak-pihak yang sedang berurusan dengan Prita.

Yang menarik dari kasus ini bukanlah peradilan aneh yang diper-tontonkan aparat penegak hukum kita. Apalagi selama ini toh sudah banyak contoh tentang bagaimana lucunya peradilan di negeri ini. Bulan lalu, Nenek Minah harus mon-dar-mandir dari kam-pungnya, Ajibarang, ke Purwokerto (Jawa Tengah) guna menghadiri proses pengadilan. Dia dihadapkan ke meja hijau lantaran mencuri tiga biji buah kakao milik perkebunan. Si Nenek memang tidak masuk bui, tetapi sempat jadi tahanan rumah selama satu bulan. Tak lama ber-selang, dari Ngampel, Kediri (Jawa Timur), dua orang pencuri 1 buah semangka divonis 2 bulan 10 hari. Sementara, oknum-oknum yang terindikasi kuat terlibat dalam praktik-praktik yang merugikan keuangan negara senilai miliaran hingga triliunan rupiah, belum ter-sentuh aparat. Para pelaku ke-kera-san yang mengatasnamakan aga-ma, menutup dan merusak gereja, menganiaya umat, hingga kini belum ada yang ditangkap dan diadili.

Maka yang menarik dari peristiwa ini adalah koin. Saat ini di negeri kita beredar empat jenis koin: dari pecahan Rp 50; Rp 100; Rp 200; Rp 500; dan Rp 1.000. Dalam ke-hi-dupan sehari-hari, koin, teruta-ma pecahan Rp 50, terkesan sudah tidak punya nilai lagi. Paling banter koin pecahan terkecil ini masih di-pakai di pusat-pusat perbelan-jaan untuk uang kembalian. Di luar itu, jangan harap koin ini akan bisa dibelanjakan. Banyak pedagang yang tidak mau menerima koin 50-an ini dengan alasan "tidak laku". Pengemis atau peminta-minta pun ogah menerima koin pecahan 50-an. Kalaupun diterima, akan diting-galkan atau dibuang. Tidak heran jika koin pecahan 50 dan 100 ba-nyak berceceran di jalan, dan tidak ada yang sudi memu-ngutnya. Tidak laku sih. Sebulan lalu seorang pe-ngamen bis kota mengomel karena di dalam plastik sumbangan terda-pat 2 biji koin pecahan Rp 50. Sebelum turun dari bis, si penga-men menyumpahi si pemberi koin, lalu mencampakkan koin yang malang itu.

Terlepas dari sikap beberapa orang yang sudah tidak menghar-gai koin, kasus Prita telah mem-buk-tikan kalau koin pada dasarn-ya bisa menghasilkan kekuatan dahsyat. Sayang, tidak ada yang mau me-melopori pengumpulan koin untuk mengganti dana talan-gan Bank Century Rp 6,7 triliun.❖

Baptisan yang Membingung-kan

Pdt. Bigman Sirait

Salam kasih dalam Kristus. Saya ingin konsultasi mengenai baptisan. Saya memang dilahirkan dari keluarga yang mengakui Kristus sebagai Tuhan namun pengenalan akan pribadi-Nya secara sungguh-sungguh tidak pernah saya alami, hingga 2006 melalui retreat, saya mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus. Sejak saat itu saya benar-benar bisa mengalami hidup bersama-Nya. Masalah saya saat ini adalah, saya pernah melakukan baptisan selam sebelum 2006. Saya bingung karena ada yang menyarankan saya baptis ulang, ada juga yang tidak. Apa yang harus saya lakukan, karena saya benar-benar cinta dengan Yesus Kristus dan mau selalu ikuti kehendak-Nya.

Meirta Intan P
intan_p79@hotmail.com
Yogyakarta

MEIRTA yang dikasihi Tuhan, soal baptisan, selam atau percik, dewasa atau anak-anak, memang seringkali menim-bulkan perdebatan yang sesung-guhnya tidak perlu. Karena semua perdebatan lebih berwarna tafsir denominasi ketimbang pesan Alki-tab itu sendiri. Mari kita coba pa-hami pesan Alkitab tentang bapti-san. Apakah ini sejak Perjanjian Lama (PL) atau baru di Perjanjian Baru (PB). Kita mulai dengan surat Paulus yang sangat jelas dalam Kolose 2:11-12, yang menghu-bung-kan sekaligus memparalel antara sunat dalam PL dengan baptisan dalam PB.

Dalam ayat 11 Paulus menyebut sunat yang benar bukan sekadar sunat yang dilakukan manusia melainkan Kristus. Di sini jelas sekali Yesus Kristus (PB), dihubungkan dengan sunat (PL), yaitu ritual sunat yang mencucurkan darah sebagai lambang perjanjian antara manusia yang percaya dengan Allah. Ini dengan jelas dapat kita baca dalam Kejadian 17. Seluruh anak laki-laki yang ada di rumah Abraham disunat, mulai dari Abra-ham (99 tahun), Ismael (13 tahun), dan semua orang yang ada di rumah Abraham, apakah itu ke-luarga atau pembantu. Ini menjadi tanda keterikatan perjanjian Abra-ham dengan Allah, dan semua orang yang ada di rumahnya juga mendapat berkat perjanjian karena Abraham.

Namun dalam ketentuan beri-kut-nya, anak disunat pada usia 8 hari (Kejadian 17:12). Darah yang ter-tumpah itu sebagai simbol per-janjian telah digenapi dalam diri Yesus, yang darah-Nya tertumpah di kayu salib. Sama seperti dalam PL, darah domba menjadi korban penebusan dosa, yang juga dige-napi dalam darah Kristus. Sangat jelas, semua yang bayang-bayang dalam PL telah genap dalam PB (Ibrani 10). Itu sebab Yesus Kris-tus berkata: "Aku datang bukan untuk meniadakan Taurat melain-kan untuk menggenapinya" (Ma-tius 5:17). Setelah kematian Kris-tus di kayu salib tidak ada lagi korban domba sebagai penebus dosa. Demikian juga tidak ada lagi sunat (ter-tumpahnya darah) se-bagai simbol perjanjian. Ganti dom-ba korban penebus dosa, sudah jelas yaitu doa pengakuan dosa dengan hati sungguh-sungguh (1 Yohanes 1: 8-9). Lalu ganti sunat apa? Dalam Kolose, Paulus jelas me-ngingatkan umat, bahwa baptisan adalah ganti sunat. Baptisan adalah simbol perjanjian anugerah. Ini juga dengan jelas diungkapkan oleh Petrus dalam Kisah 2:38-39. Bah-wa janji Tuhan bagimu dan anak-anakmu. Apa itu karunia Roh Kudus yang dimaksud oleh Petrus, jelas jika dibaca dari ayat 1, yaitu keselamatan dalam Yesus Kristus, yaitu penggenapan janji Allah. Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dan kini digenapi, Dia adalah Raja Shaloom dan kini telah datang.

Nah, sekarang soal anak atau dewasa yang dibaptis, dengan jelas pula ada contoh di Alkitab dalam kasus penyunatan keluarga Abraham. Dikatakan, ketika Abra-ham disunat berumur 99 tahun, dan Ismael 13 tahun. Ishak sudah pasti mengikuti peraturan yaitu 8 hari karena lahir kemudian, demi-kian juga dengan Yesus sebagai anak Maria dan Yusuf (Lukas 2: 21). Artinya anak-anak dibaptis itu sejalan dengan Alkitab. Namun bukan berarti dewasa tidak bisa, tapi itu tergantung pada kondisi pengenalannya akan Tuhan. Arti-nya, jika dia anak dari keluarga ber-iman tentu saja sejak anak-anak. Tetapi jika dia bukan dari keluarga beriman, lalu kemudian hari mene-rima Yesus Kristus tentu saja pada waktu itu (berapa pun usianya).

Soal pendapat bahwa anak-anak belum mengerti apa-apa, sangat tidak sejalan dengan konsep kasih karunia. Adakah orang yang mampu mengerti perjanjian kasih karunia Allah. Dan, ini juga sama dengan mengatakan bahwa ketika Allah menuntut Abraham untuk menyunatkan anak pada usia 8 hari sebagai yang salah. Karena usia 8 hari anak-anak mengerti apa? Perlu diingat bahwa ini bukan soal intelektual, atau psikologis, si anak, tetapi soal teologis yaitu kemura-han Allah kepada umat kepunyaan-Nya. Ingat pula, bukan kita yang memilih Allah tetapi Allahlah yang berinisiatif dalam perjanjian-Nya. Jadi, jika sebuah gereja membaptis anak atau dewasa dapat memper-timbangkannya dengan baik, tapi yang pasti adalah jangan melaku-kan baptis ulang, karena itu sama saja mengabaikan baptisan yang dilakukan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Semua baptisan formulanya kan sama, yang berbeda adalah pemahaman gerejanya. Sudah waktunya gereja bisa memilah mana yang esensial atau tidak, se-hingga tidak membingungkan umat. Dibaptis itu harus, anak atau dewasa silahkan dipikirkan matang.

Sekarang soal cara baptis. Kata "baptiso" (Yunani) dalam Alkitab memiliki beberapa arti, sebagai berikut: membersihkan (Markus 7: 4, band Bilangan 19:18); mem-basuh (Lukas 11: 38,1 Korintus 10:1-2); memerciki (Ibrani 9:10,19,21); mencelupkan (Matius 26: 23), yang juga berarti meneng-gelamkan, atau selam. Jadi kata "baptiso" memiliki beberapa arti dan dipakai dalam Alkitab. Ada se-orang penulis menuliskan arti kata "baptiso" dengan mengambil seba-gian dan mengabaikan yang lain, ini menjadi penggelapan arti dan kurang bijaksana. Tidak jelas apa-kah karena memang yang dia tahu hanya itu, sehingga tindakannya tidak sengaja, entahlah. Semen-tara contoh baptisan yang sering dikutip adalah ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

Pertama harus disadari bahwa baptisan Yohanes Pembaptis ber-beda dengan baptisan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yo-ha-nes Pembaptis membaptis dengan air dan sebagai bukti pertobatan (Matius 3:11), manusia berinisiatif. Sementara Yesus dengan kuasa Roh Kudus (tidak kelihatan, dan akan menjadi kelihatan dalam kehidupan yang benar yaitu buah Roh, (Galatia 5:22-23), dengan ritual baptisan yaitu air. Yohanes tidak membaptis dalam formula Allah Tritunggal. Sementara dalam praktek cara pem-baptisan tidak jelas di sana. Dalam Matius 4:16; kata Yesus keluar dari air, sama sekali tidak menunjukkan cara, dalam bahasa Yunani memakai kata depan apo yang artinya sangat jelas, yaitu keluar dari sebuah tempat air (sungai) bukan dari air (tenggelam). Begitu pula dalam kasus sida-sida Ethiopia (Kisah 8: 38-39), tidak menunjukkan cara, karena ada yang berkata mereka keluar dari air. Jika memang begitu berarti Filipus juga telah ikut tenggelam bersama-sama.

Jadi tak satu pun kasus pem-bap-tisan di Alkitab yang mengacu ke-pada caranya. Bagi saya ini me-ngagumkan karena menjadi ujian bagi kedewasaan umat dalam beriman. Dan sekaligus tuntutan yang tinggi untuk memahami pesan Alkitab itu sendiri, dan bukan sekadar mewarisi perbedaan di waktu lampau. Jika Anda ingin selam atau percik silahkan saja. Karena dibaptis bukan soal cara, melainkan iman kepada Allah Tri-tunggal itu, dan keterikatan ke-pada perjanjian kasih karunia. Hanya saja baptisan ulang jangan dipraktekkan oleh gereja sebagai tubuh Kristus. Berbahagialah anak orang beriman, karena janji itu bukan hanya untuk orang tua me-reka saja melainkan juga anak-anaknya. Dan kepada setiap orang tua, ajarkanlah kepada anak-anak-mu yang sudah terikat pada per-janjian Allah, berulangkali, kapan dan di mana pun, tentang kebenaran Firman Tuhan (Ulangan 6: 4-9). ❖

Pdt. Imanuel Kristo, Gembala GKI

Jadilah Gereja yang Sadar Media!

PERASAAN diterima dan dicintai, melalui perhatian serta teguran lembut orang lain, dapat menjadi pemicu peru-bahan seseorang, yang berkepriba-dian keras sekalipun. Hal ini dialami oleh Pdt. Imanuel Kristo. Pria kela-hiran Cirebon, 31 Desember 1966 ini, mengenang masa remajanya di SMA. Di masa remaja itu, dia tidak pernah takut, dan merasa bisa melakukan apa saja, apalagi dia menyandang predikat sebagai pemenang karate tingkat nasional. Hal ini membuat Imanuel muda tidak peduli dengan orang lain.

Di suatu kesempatan Imanuel melakukan kesalahan. Waktu itu dia berpikir akan diadili atau dima-rahi di depan kelas oleh gurunya. Na-mun seorang guru yang bijak-sana memanggilnya seusai jam se-kolah dan berkata dengan lembut, "Boleh saya berdoa buatmu?" Pertanyaan yang sangat lembut ini mampu menghancurkan kekerasan priba-dinya. Itu menjadi titik perubahan bagi Imanuel, di mana dia mampu melihat kebaikan seorang guru yang mengasihinya.

Imanuel mulai berpikir, "Jika se-orang guru yang juga anggo-ta mejelis gereja bisa sebaik itu, apalagi seorang pendeta". Inilah yang menuntun Imanuel memiliki kerinduan untuk menjadi seorang pendeta. Padahal sebelumnya dia bercita-cita menjadi pegawai kan-to-ran, berpenampilan rapi, bekerja di ruangan bersih dan ber-AC.

Jejak awal kependetaan

Tahun 1990, Imanuel menye-le-saikan studi teologi di STT Duta Wacana, Yogyakarta. Setelah itu dia melayani di GKI Gunung Sahari, Jakarta Pusat, pada 1991. Imanuel menikmati pembelajaran dengan bertemu banyak orang yang ber-potensi. Melayani bersama pende-ta-pendeta senior dan rekan-rekan pelayan/penatua de-ngan beragam kemampuan. Tahun 1992, Imanuel melanjutkan pelaya-nan menjadi calon pendeta. Sete-lah ditahbiskan menjadi pendeta pada 1994, Iman-uel tetap melayani di pelayanan konsistorium, pelaya-nan sinodal, sebagai anggota komisi pengajaran teologi, dan pendeta konsulen di GKI.

Tahun 2004, Imanuel mendapat kesempatan untuk menyelesaikan S2, di STT Duta Wacana. Hal ini memperlengkapi suami Rosy Nilam ini, untuk terus melayani Tuhan dengan lebih maksimal. Imanuel kembali mendapat tanggung jawab di tingkat klasis, sebagai salah satu ketua hingga tahun 2006 terpilih menjadi ketua umum klasis, GKI Jakarta Selatan.

Di samping kesibukan melayani di gereja, Imanuel menjadi nara-sum-ber tetap di Radio Pelita Kasih (RPK) melalui acara "Moment Ins-pirasi" dan "Monday Spirit", sebagai motiva-tor. Selain itu dia menulis di beberapa media, antara lain surat kabar harian sore Suara Pembaruan.

"Gereja itu panggilan saya, mirip keluarga besar. Di sini, saya telah diberi kesempatan banyak untuk belajar. Selain itu saya dapat me-nikmati pelayanan di luar rutinitas gereja, termasuk di media. Tuhan memberi banyak hal, kesempatan, dan keluarga yang mendukung," urai Imanuel.

Teologi dan Media

"Setiap hari, harus ada satu tu-lisan yang saya hasilkan," itulah tekad Imanuel. Selain untuk me-nga-sah kemampuannya dalam menulis, tulisan itu juga akan digu-nakan sebagai stock yang siap dipa-kai kala perlu. Imanuel menjadikan ini sebagai gaya hidupnya. Tak heran jika dia selalu bangun lebih pagi dan tidur paling malam, untuk mempersiapkan seluruh tugas, dan menghasilkan tulisan.

"Pendeta jangan ada pada domain Anda. Tapi belajarlah pada domain lain, karena kalau tidak, pendeta menjadi sendirian terting-gal. Perlu belajar banyak hal. Sehingga apa yang disampaikan akan relevan," pesan Imanuel dengan sangat antu-sias. Belajar dari tiap orang, adalah cara yang dipakai Imanuel untuk menggali banyak hal. "Belajar dan meniru, namun menjadi peniru yang lebih baik dari yang ditiru," ungkap Imanuel sambil tersenyum.

Ada hal sederhana yang digu-na-kan Imanuel dalam mempertah-an-kan bahasa khotbah di media, yakni dengan senang bercerita. "Hidup adalah cerita, dengan bercer-ita dapat menghubungkan banyak orang, tidak pernah out of date. Selanjutnya hidup adalah belajar, dengan banyak membaca tidak ket-inggalan perkembangan dan berita". Walaupun disadari, tidak ada yang baru, namun Imanuel ber-tekad membuat setiap hari harus baru dengan sesuatu yang baru, melalui tulisan, khotbah, kata-kata motivasi, serta wujud pelayanan yang dilaku-kannya. Istri dan anak adalah pen-dukung utama bagi Imanuel, dalam menjalankan selu-ruh pelayanan.

Menyangkut media dan teolo-gi, Ketua 1 PPK Tabitha (yayasan kedukaan) ini, berucap, "Media bagian dari seni. Teologi tanpa seni akan menjadi gersang. Seni tanpa teologi akan menjadi miskin, dan tidak dapat dinikmati banyak orang. Maka, media seharusnya menjadi perpaduan seni dan teologi. Inilah yang membuat gereja harus sadar akan media".

Imanuel menyadari titik pijak adalah jemaat. Sehingga ada banyak hal yang tetap dilakukan di jemaat. Kesukaannya akan media, membuat dia tetap bertahan di media. Inilah kesempatan untuk menghadirkan yang bermakna/berarti, sebagai kebahagiaan yang tak ternilai dira-sakannya. "Hidup menjadi berarti bagi banyak orang, membuat orang lain bahagia. Maka, kita akan paling bahagia," ungkap ayah dari Josua Theo ini.

Dalam setiap kepercayaan dan kes-empatan yang diterimanya, Ima-nuel pun menyadari kemungkinan men-jadi orang angkuh, karena merasa berhasil dan mampu. Inilah keta-kutan yang terus membuat dirinya sadar, masih dalam proses belajar. "Semakin belajar, semakin kita mera-sa tidak terlalu banyak tahu. Kita sadar masih kurang dalam banyak hal," tutur Imanuel.

Menyoroti perkembangan ge-reja di perkotaan seperti Jakarta, Ima-nuel berkomentar, "Setiap keluar-ga orang percaya, harusnya men-jadi eklesiola di dalam eklesia. Men-jadi gereja kecil dalam gereja". Sejujurnya keluarga modern sangat sibuk. Perjumpaan menjadi tidak efektif, tidak intens walau banyak alat komunikasi.

"Komunikasi dengan hati dan perjumpaan itu sangat kurang. Waktu, kesibukan, jarak, kemace-tan membuat keluarga menjadi pilar-pi-lar yang harusnya mendu-kung pertumbuhan seseorang. Mem-buat pembinan-pembinaan keluarga lebih banyak. Menjadikan hari minggu, untuk keluarga berkumpul dan mel-ibatkan keluarga dalam pelayanan," tambah Imanuel.

Imanuel menggores pengala-man melalui pelayanan, yang menghan-tarnya menjadi berkat. Ada banyak pesan yang membuat gereja belajar dari hal kecil untuk menjadi besar, namun tetap terikat menjadi kekua-tan yang dapat menerangi dunia ini.

✍ **Lidya**

Pasto
Menjadi Anak Tuhan Harus Kreatif

PASTO, grup musik yang didirikan pada 2002, awalnya beranggota empat orang yaitu Bayu, Rudolph, Meltho, dan Ryan. Terbentuknya grup ini ber-awal dari berbagai pentas musik, salah satunya Java Jazz 2006-2007. Pasto terbentuk lewat ajang pen-carian bakat "Bintang Cari Bintang" yang ditayangkan salah satu sta-siun TV swasta pada 2002. Nama Pasto digagas oleh artis Glenn Fredly yang artinya adalah sesuatu yang mempunyai spirit tidak mengenal lelah. Sebelumnya, ber-sama Maia sebagai produser, Pasto dengan format barunya, Ryan dan Meltho berhasil meramaikan dunia musik Indonesia dengan menge-luarkan single "Aku Pasti Kembali" milik grup Ratu dengan aransemen berbeda.

Saat ditemui di sebuah studio di wilayah Jakarta Timur, Pasto ber-cerita tentang aktivitasnya yang semakin padat dibanding tahun-ta-hun sebelumnya. Saat ini Pasto sedang mempersiapkan penye-le-saian tahap akhir untuk album keduanya yang hampir rampung. Pada album yang dipersiapkan selama kurang lebih enam bulan ini tema yang diangkat masih sepu-tar cinta. Karena memang lagu dari single-single sebelumnya bertema cinta. Tentu saja lagu-lagu ber-te-ma cinta tersebut diwarnai dengan ciri khas dari Pasto yang cukup menonjol, yakni titik kon-sentrasi mereka dengan menyu-guhkan lagu dalam komposisi suara yang tepat dan benar. Hal ini tentunya tidak terlalu sulit bagi Pasto meng-ingat Meltho adalah seorang guru les vokal. Menjadi lebih menarik lagi karena ternyata Pasto juga memiliki kemampuan dalam men-ciptakan dan meng-aransemen sendiri beberapa lagu yang ada dalam album mereka.

Pasto bercerita bahwa pada menjelang penutupan tahun 2009 mereka memiliki aktivitas yang ber-beda dari tahun-tahun sebe-lumn-ya. Pada tahun-tahun sebe-lumnya di bulan Desember Pasto terbiasa melakukan aktivitas yang padat dengan pelayanan di ge-reja, karena banyaknya undangan me-layani yang berhubungan dengan perayaan Natal. Ditambah Pasto juga tentunya harus mem-per-siapkan diri dalam perayaan Natal bersama keluarga masing-masing. Pada tahun ini Pasto juga harus memberikan waktu lebih untuk pembuatan album terbaru-nya namun tanpa harus mengu-rangi jadwal pelayanannya yang juga adalah prioritas bagi Pasto. Group Vokal Duo ini pun bercerita bahwa di samping pelayanan me-reka, Meltho dan Ryan sering kali menjal-ani ibadah Minggu bersama.

Ryan sempat bercerita bahwa di tengah padatnya aktivitas Natal menjadi sebuah momen baginya untuk merenungkan dan men-ya-dari bahwa hidup ini hanya milik Tuhan. Karena itu seharusnya se-ti-ap manusia tidak boleh berhenti bersyukur. Dengan rasa bersyukur itulah Pasto mencoba melang-kah-kan kaki di tahun 2010. Meltho me-nambahkan bahwa dengan kesa-daran itulah Pasto memper-siapkan segala sesuatunya untuk tahun yang baru. Menurutnya segala sesuatu harus benar-benar siap, siap secara jasmani maupun rohani. Segala kesiapan itu tentun-ya harus diseimbangkan dengan konsep yang benar-benar matang dalam perencanaan segala sesuatu di tahun yang baru ini.

Pada tahun 2010 ini Pasto juga memberikan pembuktian kepada khalayak bahwa Pasto benar-be-nar dengan formasinya yang baru. Dimana Pasto yang sebelumnya terdiri dari empat orang kini hanya tinggal berdua. Lewat formasi yang baru di tahun baru ini Pasto juga menunjukkan kemampuan merilis album. Album yang mereka rilis ini adalah hasil konsep matang Pasto setelah dalam formasi baru. Menja-di sebuah target bagi Pasto bahwa apa yang mereka siapkan dengan matang ini membuahkan sebuah hasil bagi Pasto. Menurut Ryan, hasil yang mereka maksud-kan bu-kanlah semata-mata materi melain-kan pengakuan bahwa Pasto telah memberi sebuah peran dan warna dalam panggung musik Indonesia.

Pasto mengatakan bahwa me-re-ka memiliki kerinduan untuk merilis album rohani. Keinginan tersebut belum bisa diwujudkan karena bagi Pasto untuk membuat album rohani segala sesuatunya harus benar-benar matang meng-ingat album rohani tentu harus dibarengi tanggung jawab moral yang lebih besar dibanding album sekul-er. Pasto juga mengakui bahwa perjalanan hidup mereka adalah anugerah yang juga harus diper-tanggungjawabkan pada Tuhan. Kesempatan hidup yang diberikan Tuhan memiliki arti bahwa Tuhan tidak hanya sekadar mem-beri kesempatan hidup melainkan juga memberikan tugas dan tang-gung jawab yang harus dikerjakan. Pasto selalu mengucap syukur atas talen-ta dan kesempatan yang diberikan Tuhan kepada mereka. Bagi Pasto talenta tidak akan menjadi hal yang maksimal tanpa ada kesempatan.

Di tahun yang baru ini Pasto mem-beri pesan kepada anak muda Kristen bahwa menjadi anak Tuhan harus lebih kreatif, lebih bergaul. Menjadi hal penting ketika dapat bergaul dengan banyak orang tanpa melihat berbagai denominasi dan agama tertentu. Pasto yakin jika setiap orang datang dengan hati yang tulus hal tersebut akan men-jadi energi bagi orang tersebut.

Gereja Katolik Santo Albertus Dirusak Massa

Selain membakar bedeng pekerja bangunan gereja, massa yang beringas juga melempari gedung gereja. Ada apa di balik itu?

KAMIS, 17 Desember 2009. Setelah berkumpul di sekitar Patung Tiga Mojang yang berjarak sekitar 1,5 km dari gereja, massa yang kurang lebih berjumlah 500 orang, sebagian besar ber-jubah dan berpeci putih, termasuk ibu-ibu dan anak-anak bergerak menuju gereja Katolik Santo Albertus yang berada di dalam Kompleks Harapan Indah, Kota Bekasi.

Sekitar pukul 22.25 (Kamis, 17 Desember 2009) mereka tiba di sekitar gereja yang berjarak kurang lebih 500 meter dari Polsek Medan Satria. Mereka pun berhenti dan langsung turun dari kendaraan lalu melempari gereja dengan batu. "Hancurkan… hancurkan!" teriak beberapa dari mereka. "Saya langsung lapor ke Polsek. Beberapa polisi langsung ke gereja, tapi enggak sanggup hadapi massa," cerita ketua umum Panitia Pem-bangunan Gereja Santo Albertus, Laksamana Pertama TNI Kristina Maria Rantetana.

Aksi massa baru bisa dihentikan sekitar pukul 24.00, setelah ratusan polisi dari Polres Metro Be-kasi tiba di lokasi. Akibat penyera-ngan itu, dua bedeng dan tempat penyimpanan material dan tempat para tukang tidur, termasuk se-buah kantor yang terbuat dari kon-tainer bekas, dibakar habis. Bahkan bagian depan gereja yang dalam tahap pembangunan itu hampir terbakar. Massa yang beringas ke-sulitan membakar bagian gedung utama gereja.

Memang tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu. Tapi peristiwa itu sempat menebar teror. Puluhan orang tukang yang sedang tidur di bedeng berhamburan setelah massa menyerbu lokasi tersebut. Mereka melompati tembok untuk menghindari amukan massa yang beringas. Gedung utama gereja memang tidak sempat dibakar. Tapi sejumlah marmer dan keramik yang akan digunakan untuk bangunan gereja dibuang ke jalan. Sebagian dihancurkan. "Satu komputer dari kantor kontraktor diinjak-injak massa dan ditemukan di got depan gereja," kata Kristina. Pos satpam dan motor satpam pun dibakar.

Disengaja?

Selain menangkap 30-an orang dari massa pengacau itu—kemu-dian dilepas semuanya—pihak kepolisian juga mengamankan dua unit mobil bak terbuka Suzuki Carry bernomor polisi B 9268 XI dan Daihatsu bernomor polisi B 9532 DW yang digunakan mengangkut sebagaian massa. Empat unit sepeda motor juga diamankan. Di atas dua mobil bak terbuka itu, terdapat dua pengeras suara yang diduga digunakan mengarahkan massa dalam pembakaran itu.

Banyak pihak menengarai bahwa peristiwa itu terjadi secara spontan, tanpa ada perencanaan sebelum-nya. Kebetulan pada saat itu, tepatnya Kamis (17/12) digelar pawai obor dalam rangka meraya-kan pergantian tahun 1431 Hijriah. Mereka berkumpul di depan tugu tiga dara di Harapan Indah itu. Lalu, tanpa dikomando, mereka merusak bedeng berdinding tripleks dan melemparinya dengan obor menyala.

Sumber lain mengatakan bahwa massa telah memperlengkapi diri dengan minyak tanah untuk memperlancar aksinya. Ini terbukti dari ditemukannya 1 jeriken berisi minyak tanah di lokasi.

Ijin lengkap

Biasanya, pembakaran dan penutupan gereja terjadi karena rumah ibadah tersebut belum memiliki kelengkapan administrasi seperti IMB dan sebagainya. Tapi tidak demikian dengan Gereka Katolik Santo Albertus ini. Seperti ditutur-kan Kristina, pihaknya telah memiliki surat ijin yang sah. "Gereja sudah mendapatkan ijin pembangunan dan tiang pancang pertamanya sudah sejak 11 Mei 2008," kata staf ahli Menko Polhukam ini.

Gereja yang berdiri di atas lahan seluas 7.000 meter dengan luas bangunan 2.000 meter ini kini sudah selesai 80% pengerjaannya. Ia heran kejadian itu bisa terjadi, padahal sejak awal pembangunan, tidak ada gejolak sama sekali.

Karena dianggap spontan, polisi pun tak sempat menahan massa pelaku perusakan harta milik umat Katolik Bekasi itu. "Kami akan terus mengusut tuntas peristiwa ini," janji polisi. Desakan untuk melaku-kan pengusutan tuntas atas peris-tiwa itu datang pula dari beberapa organisasi massa muslim setempat. "Harus dicari dan ditindak tegas," kata Ketua Lembaga Hukum dan Hak Asasi Manusia Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bekasi Salih Mangara Sitompul.

Ia mengatakan bahwa bahwa aksi tersebut terjadi karena karena ulah provokator yang mengingin-kan adanya keributan antarumat beragama. "Padahal selama ini hubungan antara umat Islam dan Kristen di Kota Bekasi sangat baik. Setiap perayaan keagamaan, situasinya selalu aman," katanya.

Kesenjangan sosial?

Alih-alih menangkap siapa dalang utama aksi massa anarkis itu, polisi setempat melontarkan bahwa pembakaran gereja Santo Albertus yang terletak di jalan Boulevard, Perumahan Harapan Indah, Keca-matan Medan Satria, Kota Bekasi itu terjadi bukan karena persoalan agama melainkan karena kesenja-ngan sosial. "Warga asli Bekasi di sekitar gereja mayoritas ekonomi-nya lemah dan semakin tergusur ke wilayah pesisir laut utara karena pembangunan gereja," kata Kepala Kepolisian Resor Metropolitan Bekasi Kota, Ajun Komisaris Imam Sugianto sembari menam-bahkan bahwa massa penyerang itu berasal dari Kecamatan Tari-majaya dan Babelan, wilayah pesisir pantai utara Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Tapi ia berjanji akan terus mengusut tuntas kasus ini. Apalagi, tambahnya, sejumlah ulama Medan Satria, mendesaknya supaya pelaku diusut tuntas karena mencemarkan nama baik Islam.

Pernyataan polisi itu menuai kritik. Pertama, pengusutan tun-tas atas peristiwa itu, bukan pertama-tama karena tindakan itu merusak nama baik agama tertentu, tapi karena pelanggaran hukum. Dorongan untuk penunta-san kasus ini harus berasal dari ke-inginan untuk menenggakan hu-kum, bukan karena telah memper-malukan agama tertentu. Kedua, pernyataan bahwa kehadiran ge-reja semakin menggusur warga asli Bekasi ke wilayah pesisir laut utara karena pembangunan gereja, akan menimbulkan masalah sosial baru lagi. ✍**Paul Makugoru.**

Saor Siagian, SH, Koordinator Tim Pembela Kebebasan Beragama:

"Harus Diterapkan UU Teroris!"

SELALU terjadi massa yang menyerang dan membakar gereja. Apakah bisa ditindaklajuti secara hukum?

Sudah jelas bahwa kalau se-ke-lompok orang menyerang fasilitas publik dengan massa, harus segera ditangkap dan dipenjarakan. Dalam KUHP 'kan ada, 5 tahun ancaman hukumannya. Tapi menurut saya, harus diterapkan UU teroris sebab ada upaya dari sekelompok orang ini untuk menebar ketakutan yang sangat luar biasa.

Kita tidak boleh melihat ini sebagai suatu kejahatan biasa, tapi sudah sangat luar biasa. Oleh karena dengan merasa tidak ber-salah mereka merusak dan mene-bar ancaman. Saya kira upaya-upaya mereka ini menimbulkan ketakutan yang luar biasa. Bukan merusak harta milik orang lain saja. Itu hanya alat mereka untuk menebar ketakutan-ketakutan.

Menurut Anda siapa yang melakukan itu?

Saya duga, jangan-jangan bukan orang Indonesia ini. Kalau dia adalah betul-betul menghayati kebangsaannya sebagai orang Indonesia, mereka harus tahu bahwa ini tidak boleh dilakukan. Sehingga kita curiga, apakah ini orang Indonesia atau ada kelompok teroris sudah masuk ke Indonesia. Oleh karena itu saya harus berharap bahwa penegak hukum harus tegas. Presiden SBY juga harus tegas.

KUHP kan sudah mengatur itu?

Memang di pasal 170 telah diatur ketentuan, ancaman 5 tahun pen-jara. Tapi menurut saya, kejahatan mereka itu sudah sangat luar biasa, merusak sesuatu yang bukan milik mereka di depan publik. Ini kejaha-tan terorganisir. Jadi sudah masuk dalam tindakan teroris.

Selama ini kan tidak ditangkap, karena massa?

Ya, ada apa itu? Kita lihat, nenek yang mengambil biji kakao dihukum. Tapi ada sekelompok orang yang sangat beringas, ber-kelompok dan merusak secara terbuka kemudian dibiarkan saja. Ini kan kejahatan yang sangat luar biasa.

Termasuk juga penegak hukum, itu ikut dalam kejahatan ini kalau sepertinya dibiarkan. Apakah mereka takut, atau malah mereka membiarkan?

Kalau mereka benar-benar penegak hukum, para pelaku itu harus ditangkap. Dikenakan pasal-pasal yang memberikan sanksi hukum sebesar-besarnya supaya tidak terjadi lagi hal-hal seperti ini. Kalau diterapkan sanksi hukum yang sebesar-besarnya.

Massa memang bisa diadili?

Satu orang saja bisa diadili, apa-lagi massa. Justru karena massa inilah maka harus segera ditangkap aktor intelektualnya. Pasti ada yang menggerakkan ini. Tidak bisa mereka bergerak begitu saja, tanpa ada desain dari seseorang yang berada di belakang, yang mengarahkan para penjahat ini. Satu saja ditangkap, apalagi kalau banyak.

Bagaimana sikap korban sendiri. Kebanyakan hanya mengedepankan semangat damai dan tidak memproses hukum para pelaku. Bagaimana ini?

Mereka harus melakukan hak konstitusional mereka. Upaya hukum harus dilakukan. Kalau mereka mencintai Indonesia ini, mereka harus berani menegakkan hokum, apa pun risikonya. Karena kesetiaan kita pada bangsa ini, kita harus melakukan itu dengan cara hukum. Kita jangan menyerah, gereja ja-ngan pernah tunduk dan menye-rah pada pelaku kejahatan ini.

✍**Paul Makugoru.**

Tahun 2010: Perang Dunia Ketiga!

Seirama dengan ramalan kiamat 2012, muncul pula ramalan tentang Perang Dunia III yang menghancurkan Eropa. Benarkah?

BELUM lengang perbincangan tentang kiamat 2012 yang dipopulerkan melalui film "2012", kini menyebar lagi ramalan yang tak kurang mengerikan. Bila kiamat versi Hollywood itu digambarkan terjadi dua tahun ke depan, ramalan tentang perang dunia justru terjadi pada tahun ini, tepatnya November 2010.

Ramalan itu datang dari Vangelia Gushterova, peramal yang diseta-rakan dengan Nostradamus. Juru ramal asal Bulgaria yang meninggal pada 1996 silam ini meramalkan bahwa tahun 2010 ini merupakan tahun kejatuhan Eropa yang diaki-batkan oleh Perang Dunia (PD) III.

Perang Dunia III itu, kata Va-ngelia, diawali dengan perang an-tara negara tetangga yang ber-kembang menjadi besar dan melibatkan banyak negara. Kualitas perang ini pun jauh dari perang-perang sebelumnya, karena mema-kai senjata nuklir dan senjata kimia. Perang ini berlangsung sampai 4 tahun, hingga 2014.

Karena memakai sejata kimia dan nuklir, maka efek destruktifnya sangat besar. Perang ini menghan-curkan hampir semua kehidupan di belahan bumi utara, khususnya Eropa yang menurut dia, pendu-duknya nyaris musnah. Benua Eropa di-ramalkan hanya akan didiami oleh sedikit orang karena banyak yang musnah akibat perang.

Setelah perang, hampir seba-gian besar penduduk dunia akan mengalami penyakit kanker kulit dan penyakit kulit lainnya akibat radiasi senjata kimia dan nuklir itu.

Percobaan pembunuhan

Menurut Vanga, demikian pang-gilannya, PD III itu berawal dari adanya konflik akibat percobaan pembunuhan terhadap kepala negara Republik Ukraina, Estonia, Lithuania dan Polandia. Masih menurut dia, perang itu meletus setelah konflik yang terjadi di Hindustan (India).

Awalnya perang tersebut hanya perang lokal an-tar-negara tetangga yang dimulai pada November 2010. Lalu perang itu me-rembet melibatkan banyak negara, terjadi perang nuklir dan senjata kimia. Perang Dunia III ini akan selesai menjelang Oktober 2014.

Secara detail ia me-ngung-kapkan kengerian akibat pe-rang itu. Pada 2011, akibat perang, hujan radioaktif akan menghancurkan hampir semua kehidupan di belahan bumi utara. Kebanyak orang Eropa akan musnah dan mengha-dapi ancaman dari muslim yang akan mempergunakan senjata kimia untuk menghabisi mereka.

Di tahun 2014, akibat menge-ri-kan diterima penduduk dunia akibat serangan senjata kimia dan nuklir selama perang. Di mana sebagian besar penduduk dunia akan menderita kanker kulit dan penyakit kulit lainnya. Tahun 2016, penduduk Eropa tinggal sedikit, nyaris benua itu tidak di-diami. Tahun 2018, Cina akan tampil sebagai negara superpower baru, yang memiliki kekuasaan besar di dunia. Yang tadinya eksploiters akan menjadi yang diekploitasi. Tahun 2023, orbit tanah akan berganti.

Tahun 2025, penduduk Eropa masih sangat jarang.

Terbukti benar

Tentu banyak orang meragukan ramalannya itu. Tapi beberapa ramalan Venga ternyata berbuah kenyataan. Dia telah meramal 7.000 peristiwa dan ramalannya itu diteliti oleh Institut Bulgaria. Dari hasil penelitian itu, disimpulkan bahwa 80% dari ramalan itu akurat.

Beberapa ramalannya memang mendekati kebenaran. Ia pernah memprediksikan tentang serangan terorisi pada Amerika pada 9 September 2001 atau dikenal dengan 9/11. Ketika itu wanita yang buta sejak umur 12 tahun ini mengatakan bahwa Amerika akan "jatuh" oleh serangan burung baja. Dan itu menjadi kenyataan di mana pusat kebanggaan Amerika, World Trade Center, ditabrak oleh pesawat yang dibajak teroris.

Dia juga pernah mera-mal-kan tentang meletusnya Perang Dunia II, juga tentang perestroika yang men-ja-dikan 'wajah' Rusia ber-beda, serta kematian Putri Diana. Atau tenggelamnya kapal selam Kursk di Laut Barents yang berhubungan dengan konflik bersenjata di South Ossetia. Ramalan tentang tenggelamnya kapal selam nuklir kebanggaan Rusia, Kursk, ini diungkap-kannya pada 1980. Ia mengatakan, "Pada Agustus antara tahun 1999 atau 2000, Kursk akan diliputi air dan dunia akan menangisi-nya". Ternyata terbukti, tahun 2000 kapal selam nuklir itu tenggelam.

Makhluk gaib

Vanga (Vangelia) Pandeva lahir pada 31 Januari 1911 dan meng-habiskan hidupnya di Bulgaria sampai meninggal pada 11 Agustus 1996. Ia kehilangan penglihatannya ketika ia berusia 12 tahun ketika tersapu tornado. Dia ditemukan hidup dengan pasir di matanya, se-hingga mengalami kebutaan.

Vanga mulai membuat prediksi ketika ia berusia 16 tahun. Dia menjadi sangat terkenal karena karunia ini agak cepat. Banyak negarawan termasuk Hitler mengunjunginya dan dilaporkan bahwa Hitler meninggalkan rumahnya dengan muka sedih.

Prediksi Vanga yang paling mengejutkan adalah:

"Pada pergantian abad, pada bulan Agustus 1999 atau 2000, Kursk akan ditutupi dengan air, dan seluruh dunia akan menangis di atasnya." (1980)

Prediksi tidak masuk akal saat itu. Namun dua puluh tahun kemudian, hal itu menjadi kenyataan ketika kapal selam nuklir Rusia tenggelam dalam kecelakaan pada bulan Agustus 2000. Kapal selam itu bernama Kursk. Kursk – kota (setelah mana kapal selam itu bernama), bisa tidak berarti telah tertutup dengan air (mungkin itu sebabnya dia tampak begitu realistis prediksi pada awalnya).

Dari mana dia mendapatkan ilmu meramalnya itu? Ia mengaku bahwa kemampuannya melihat masa depan karena bantuan makhluk gaib yang mendampin-gi-nya dan membisikkan padanya tentang apa yang akan terjadi. Tapi ia tidak bisa menjelaskan dari mana makhluk gaib itu be-rasal. Makhluk gaib itulah yang mem-berinya informasi tentang orang atau apa pun yang akan terjadi atau telah terjadi.

✍Paul Makugoru/dbs.

Yang Penting Selalu Bersiap-siap

Ramalan boleh datang bertubi-tubi. Tapi sikap yang bijaksana adalah selalu bersiap-siap dan berserah pada Tuhan.

MENGAPA orang begitu gampang percaya pada ramalan-ramalan, apalagi tentang datangnya kiamat? Perta-nyaan itu muncul, saat kita melihat begitu antusiasnya orang mem-baca dan menyaksikan film tentang akhir jaman itu. Tengok kesuksesan film garapan Hollywood berjudul "2012". Sebuah judul film yang sangat singkat, tapi mampu mela-hirkan uraian dan kegelisahan yang panjang.

Menurut Ev. Ir. Herlianto M.Th., hal itu terjadi karena orang ingin mencari jawab final atas segala peristiwa tak menentu yang diala-minya sekarang ini. "Sekarang ini kan situasi orang gelisah melihat ketidaktentuan. Di televisi, di mana-mana banjir, salju, pesawat tidak bisa berangkat, kecelakaan, tergelincir. Jadi ada satu kekhawa-tiran massal. Dalam kekhawa-tiran massal itu, orang mencari kelepa-san dari kekhawatirannya itu. Kelepasan itu biasanya dicari pada ramalan akhir jaman. Sebab setelah akhir jaman itu, terus ada pelepa-san," jelas direktur Yabina (Yayasan Bina Awam) ini.

Terhadap ramalan-ramalan yang muncul, kita tidak perlu memper-cayainya. Orang bisa saja meramal, tapi selama ini terbukti, bahwa ramalan itu tidak pernah tepat. Karena itu, sikap yang benar terhadap ramalan-ramalan itu adalah bersiap-siap, tanpa harus menjadi khawatir. "Kita perlu siap-siap saja. Jangan khawatir. Sebab kalau kita selalu siap-siap, maka entah ramalan itu terbukti atau tidak, kita tidak akan takut. Mau ada atau tidak, tidak apa-apa," katanya sembari menegaskan, bahwa yang paling utama adalah mempersiapkan iman.

Jangan mau ditakuti-takuti

Sambil menegaskan bahwa masa depan itu hanya Tuhan yang tahu, bukan manusia, Pdt. Dr. Yacob Nahuway, meminta umat untuk tidak mempercayai setiap ramalan yang datang dari manusia. "Yang mampu meramal-kan nasib manusia sendiri hanyalah Tuhan Allah. Jadi kalau dia sebagai manusia meramal-ramal, maka dia telah menyamakan diri dengan Tuhan dan itu merupakan suatu kekejian bagi Allah," kata Ketua Sinode GBI ini.

Menurut dia, umat Tuhan dipanggil bukan untuk meramal atau mempercayai ramalan, tapi untuk hidup berkenan kepada Allah, menjadi saksi dan memenang-kan jiwa. "Itu panggilan tertinggi orang Kristen, bukan ramal-mera-mal atau dicemaskan karena rama-lan," tukasnya sembari menambah-kan, bahwa yang patut dipercayai adalah Alkitab yang dalamnya juga ada ramalan tentang masa depan manusia. "Itu ramalan yang pasti. Di luar itu, tak perlu dipercayai," tambahnya.

Bila ada hamba Tuhan yang mem-buat ramalan tentang masa depan, masih menurut Yacob, tidak perlu dipercaya atau diikuti. "Hamba Tuhan itu dipanggil untuk mewar-takan kabar gembira, bukan mera-mal. "Pendeta jangan memanipu-lasi angka-angka dalam Kitab Suci untuk menakut-nakuti orang. Tapi dia harus bilang kepada jemaatnya bahwa waktunya sudah dekat dan karena itu harus hidup dalam kesetiaan pada Allah," katanya.

Dipegang Tuhan

Pdt. Dr. Mangapul Sagala meng-anjurkan hal serupa. Menurut doctor dalam bidang Biblika, khususnya Perjanjian Bari dari Teologi dari Trinity College ini, setiap pergantian tahun niscaya akan muncul ramalan-ramalan yang tak pernah terbukti. "Kita jangan percaya sama ramalan. Kita berpegang saja sama Firman Tuhan, karena masa depan kita ada dalam tangan Tu-han saja," tegasnya sembari menambahkan bahwa yang penting adalah melakukan yang terbaik sesuai dengan panggilan hidup kita masing-masing. Mengutip II Timotis pasal 3, Pdt. Mangapul menegaskan bahwa pada masa yang akan datang adalah masa yang sukar. Tapi sikap kita yang benar adalah berpegang teguh pada Firman Tuhan.

Ramalan tentang bencana dan akhir jaman, bahkan bila itu diungkapkan oleh para hamba Tuhan, tak perlu dipercaya mentah-mentah. "Dalam buku saya berjudul 'Kristus Pasti Datang' su-dah saya tulis tentang itu," katanya. Ia menceritakan bahwa ada pendeta yang mengatakan bahwa tahun 1992 adalah tahun kiamat dengan menggunakan argumentasi angka-angka dalam kitab suci. Terbukti, dunia belum kiamat juga. "Memang ada pendeta yang suka buat sensasi. Tapi kita harus ingat bahwa tidak seorang pun yang tahu

tentang kapan waktu itu datang, bahkan diriNya sendiri pun tidak. Yang melakukan rama-lan itu, membajak hak Tuhan," katanya.

✍Paul Makugoru.

Pohon Natal

Dilarang dan Dipasang Terbalik

PERAYAAN Natal secara "resmi" memang sudah selesai pada 25 Desember lalu. Namun aromanya masih semerbak hingga bulan Januari ini. Buktinya masih ada gereja atau komunitas yang merayakan hari kudus itu. Pohon natal masih berdiri anggun.

Natal adalah suka cita karena umat manusia di seluruh dunia merayakan lahirnya Yesus Kristus, Tuhan dan juru selamat semua orang yang berkenan kepada-Nya. Untuk melambangkan rasa suka cita tersebut, setiap orang yang merayakannya selalu menghiasi rumah dan gereja dengan aneka macam pernak-pernik yang membuat suasana lebih semarak. Salah satu aksesoris di hari bahagia itu, yang rasanya tidak bisa dile-paskan dari perayaan sepanjang bulan Desember itu adalah pohon natal. Pohon yang satu ini disebut juga pohon terang, karena di sekeliling pohon itu ditaruh lilin atau lampu-lampu hias yang ketika dinyalakan pada malam hari menciptakan suasana terang yang sangat indah dan syahdu.

Banyak pihak mempertanyakan tentang asal-usul pohon natal ini, terutama bagaimana benda ini menjadi semacam icon Natal. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, berikut kami sajikan tulisan yang kami sarikan dari berbagai sumber.

Sejarah pohon natal dimulai dari Jerman. Konon bangsa Jerman kuno memiliki kebiasaan memasang batang pohon (lengkap dengan cabang-cabang dan daun-daunnya) di tempat tinggal mereka untuk mengusir roh jahat, dan sebagai simbol agar musim semi cepat tiba. Kebi-asaan ini telah dimiliki pada zaman dahulu bahkan sebelum kitab-kitab suci dibawa oleh para nabi.

Pada saat Kristen menyebar di Jerman, gereja tidak menyukai kebiasaan tersebut dan mela-rangnya. Sekitar abad ke-12, seorang pemilik bakery menaruh batang pohon tersebut dalam keadaan terbalik, dan hal ini disetujui gereja Katolik.

Setelah Protestan muncul, Martin Luther mempopulerkan pohon natal ini dengan posisi natural seperti pohon pada umumnya dan dihiasi dengan lilin-lilin untuk menunjukkan pada anak-anaknya bagaimana bin-tang-bintang berkilauan di langit yang kelam. Dan seiring dengan waktu, pohon natal pun dideko-rasi dengan hiasan-hiasan menarik seperti lampu-lampu, angel, bahkan cokelat dan apel.

Pohon natal pertama datang di Inggris karena Raja Georgian yang berasal dari Jerman. Pada saat itu rakyat Inggris kurang bersimpati pada monarki Jerman sehingga trend tersebut tidak merakyat di kalangan mereka. Pada 1846 Ratu Victoria dan pangeran Jermannya, Albert, digambarkan

oleh London News berdiri beserta kedua anak mereka me-ngelilingi pohon natal. Karena Ratu Victoria sangat populer di hati rakyat, segeralah pohon natal menjadi trend di kalangan rakyat Inggris bahkan menyebar hingga ke pantai timur Amerika. Pohon natal pertama di Amerika konon bermula di Pennsylvania yang dipopulerkan oleh penda-tang yang berasal dari Jerman.

Secara tradisional, pohon natal di Jerman dipasang dan dihias pada 24 Desember saat malam Natal, hingga 6 Januari. Tetapi ada juga pendapat bahwa kebia-saan memasang pohon natal pertama kali di Amerika dipo-pulerkan oleh tentara Jerman Hessian.

Hidup terus

Informasi lain seputar asal-usul pohon natal ini adalah lagenda berdasarkan penga-laman "supranatural" St. Bo-niface. Dia pendeta Inggris yang memimpin beberapa ge-reja di Jerman dan Perancis. Suatu hari dalam perjalanan dia melihat sekelompok orang yang akan mempersembahkan seorang anak kepada Dewa Thor di sebuah pohon oak. Untuk menghentikan perbua-tan jahat mereka, secara ajaib St. Boniface merobohkan po-hon oak tsb dengan pukulan tangannya. Setelah kejadian yang menakjubkan tersebut di tempat pohon oak yang roboh tumbuhlah sebuah pohon cemara, yang men-jadi cikal bakal pohon natal. Pohon ini juga melambangkan "hidup kekal", sebab pada umumnya di musim salju hampir semua pohon rontok daunnya, kecuali pohon cemara, selalu hijau daunnya.

Cerita lain mengisahkan kejadian saat Martin Luther, tokoh Refor-masi Gereja, sedang berjalan-jalan di hutan pada suatu malam. Ter-kesan dengan keindahan gemer-lap jutaan bintang di angkasa yang sinarnya menembus cabang-ca-bang pohon cemara di hutan, Martin Luther menebang sebuah pohon cemara kecil dan memba-wanya pulang pada keluarganya di rumah. Untuk menciptakan ge-merlap bintang seperti yang dilihatnya di hutan, Martin Luther memasang lilin-lilin pada tiap cabang pohon cemara tersebut.

Terlepas dari kebenaran kisah-kisah di atas, hingga hari ini pemasangan pohon natal masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Kristen. Bagi orang-orang yang tidak berkenan dengan pohon natal, ada kisah bahwa pada jaman dahulu bangsa Romawi menggunakan pohon cemara untuk perayaan Saturnalia, mereka menghiasinya dengan hiasan-hiasan kecil dan topeng-topeng kecil, karena 25 Desember adalah hari kelahiran Dewa Matahari. Inilah sebabnya ada beberapa aliran gereja tertentu yang mengharamkan tradisi pohon Natal, sebab mereka menganggap ini sebagai pemujaan Dewa Matahari.

dr. Stephanie Pangau, MPH

Bau Mulut yang "Mengganggu Lingkungan"

Dok, saya saya seorang perempuan usia 21 tahun dan saat ini punya permasalahan yang sangat mengganggu. Saya mau nanya nih. Kenapa ya nafas saya sangat berbau tidak enak, sehingga saya sering harus menutup mulut saya dengan tangan atau makan permen. Karena rasanya malu sekali dengan keadaan saya ini yang bisa mengganggu "ketenteraman lingkungan". Saya ingin sekali terbebas dari masalah yang sangat menjengkelkan ini. Dan sudah banyak cara yang sudah saya tempuh, tapi belum terlihat hasilnya.

Pertanyaan saya: Apakah penyebab penyakit saya ini, dan bagaimana cara mengatasinya? Atas jawaban dan perhatian Ibu Dokter, saya ucapkan banyak terimakasih. Sekian.

Linda BP
Jakarta

LINDA yang baik, penyebab nafas berbau (halitosis)adalah:

1. Salah satu penvebab yang sering dan memungkinkan adalah penyakit gigi. Anjuran saya, periksa-kanlah gigi Anda ke dokter gigi, ka-rena bila terjadi infeksi pada rongga rongga di antara gigi dan gusi, pasti akan menimbulkan nafas yang tidak enak.

2. Adanya infeksi pada hidung dan sinus.

3. Merokok dan infeksi atau penyakit paru-paru.

4. Infeksi umum dalam jenis apa pun dapat menimbulkan nafas ber-bau dalam jangka waktu yang panjang. Misalnya penyakit DM (diabetes mellitus), hepatitis, kanker, penyakit usus, penyakit ginjal, pe-nyakit hidung, penyakit pada kelen-jar liur dan masih banyak penyakit lainnya.

5. Makanan yang mengandung protein yang berlebihan serta me-ngurangi jumlah karbohidrat akan menghasilkan bau mulut yang tidak sedap karena hasil pengo-lahan protein di dalam tubuh terdiri dari zat asam yang gampang me-nguap dan dikeluarkan melalui pernafasan.

6. Obat-obatan tertentu terma-suk tablet yang mengandung obat penenang atau obat untuk me-nyembuhkan jamur dan lain-lain.

Maka untuk mengatasinya sangat dianjurkan untuk berkon-sultasi dengan dokter Anda supaya bisa benar-benar menemu-kan penyebab bau mulut Anda dan menyembuhkannya. Tuhan memberkati. Salam.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Pemimpin Perlu Memimpin dengan Unggul

TAHUN 2010 setiap pemimpin memerlukan keunggulan (excel lence) dalam memimpin. Keadaan dunia akan semakin sulit, perekonomian akan semakin menantang, untuk itu Anda perlu memimpin dengan unggul. Keunggulan merupakan nilai yang utama dan suatu tujuan untuk diraih. Untuk itu banyak pemimpin di dunia ini berlomba mengejar keunggulan dalam melakukan sesuatu. Hal ini merupakan suatu disiplin yang harus dilakukan para pemimpin. Saya percaya setiap kita bisa mencapai keunggulan tersebut.

Jadi, keunggulan adalah suatu pan-dangan dan suatu sikap. Anda bisa memilih untuk menjadi unggul atau men-jadi biasa-biasa saja. Keunggulan harus dipertahankan dan diperbaharui setiap hari dan dilakukan secara fokus. Keung-gulan bukan sesuatu yang hanya dicapai satu kali saja, tetapi perlu dipertahan-kan. Diperlukan pembaharuan terus menerus. Hal yang menarik adalah bahwa Anda bisa memberikan inspirasi kepada orang lain untuk menjadi unggul setiap hari.

Ada 7 (tujuh) kunci untuk menjadi pribadi unggul. Pertama, berdoalah. Anda perlu berdoa dan meminta untuk menjadi pribadi unggul. Raja Salomo berdoa meminta hikmat Allah dalam melakukan sesuatu sehingga dia menjadi pribadi yang unggul sebelum kejatuhan-nya. Mintalah Tuhan berperan dan men-jaga keunggulan Anda tetap dalam kehendak-Nya.

Kedua, cintailah perubahan. Peruba-han adalah bagian dari kehidupan yang pasti akan kita alami. Bayangkan, kita lahir sebagai bayi yang kecil dan kehidupan membawa kita sampai usia sekarang. Semua proses itu adalah suatu perubahan yang konstan dan terus-menerus. Kita tidak bisa bersembunyi terhadap perubahan itu namun harus menghadapinya.

Ketiga, mengambil risiko. Anda harus mengambil risiko dan bertindak di luar kebiasaan melakukan hal yang sama. Jangan terus tinggal di zona nyaman dan melakukan hal yang sama terus-menerus, hanya duduk-duduk saja, dan cuma membicarakan apa yang akan dilakukan, cuma bertukar pikiran namun tidak bertindak untuk melakukan sesuatu yang baru. Anda mungkin melihat orang yang cuma membicara-kan apa yang hendak mereka lakukan. Apa yang ingin Anda katakan? Anda mungkin berkata kepada mereka: "Ayo, lakukan saja... jangan ngomong doang tentang rencana saja tanpa melakukan tindakan nyata".

Memang ada risiko dari setiap tindakan, namun Anda bisa mengecek-nya dengan menanyakan: "Hal terbu-ruk apakah yang mungkin terjadi?" Pertanyaan kedua: "Apa yang mungkin terjadi", dan pertanyaan ketiga: "Apa yang terbaik yang mungkin terjadi?" Banyak di antara kita berhenti pada pertanyaan pertama, lalu menjadi takut duluan dan enggan maju ke depan. Itu sebabnya Anda memerlukan kedua pertanyaan berikutnya. Apa yang mungkin terjadi dan apa yang terbaik yang mungkin terjadi. Ambil risiko. Sekalipun hal itu tidak bekerja dengan baik, belajar dari pengalaman tsb dan terus maju.

Kunci keempat untuk menjadi pribadi unggul adalah belajar dari kesalahan. Suatu kesalahan adalah suatu penga-laman belajar, suatu kesempatan. Jadi, ijinkan diri Anda berbuat kesalahan. Hal itu mengandung banyak kebenaran, dan merupakan kesempatan bagi Anda untuk terus maju. Ada sebuah sitiran yang bagus: "suatu kesalahan adalah cara lain dari melakukan sesuatu". Suatu kesalahan hanya menjadi suatu kesalahan kalau Anda mengulanginya terus-menerus. Kalau Anda belajar dari kesalahan itu, lalu memperbaikinya dan terus maju, berarti Anda menempatkan diri pada jalur untuk menjadi pribadi yang unggul.

Kelima, terus belajar sesuatu setiap hari. Belajar sesuatu setiap hari. Apakah saya selangkah lebih baik hari ini dibandingkan kemarin? "Apakah yang saya lakukan semakin cerdik dan semakin baik setiap hari?" Tuliskan pertanyaan ini dan tanyakan kepada diri Anda, apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih baik dan cerdik setiap hari?

Apakah Anda menjadi tertantang dalam belajar? Sikap Anda dalam belajar menular kepada orang di sekeliling Anda. Itulah yang mereka alami. Apa yang mereka lihat dari Anda? Bangkitkan sikap mau belajar pada bawahan dan lingku-ngan. Apakah Anda pernah melihat karyawan yang bertingkah laku seperti terlepas dari kekangan di waktu mereka akan pulang kantor? Mereka tiba-tiba menjadi sangat hidup dan hanya berse-mangat pada waktu mau pulang ke rumah, sekitar pukul 5 kurang 10 menit sore hari. Sebenarnya, kita mengingin-kan energi dan entusiasme mereka untuk sepanjang 8 sampai 10 jam waktu mereka bersama kita di kantor. Jadi, pikirkan bagaimana Anda dapat mempengaruhi pikiran seseorang. Bisakah Anda menyarankan mereka untuk terus bersemangat sepanjang hari atau akan membiarkan mereka lesu sepanjang waktu kerja.

Kunci keenam, menentukan tujuan. Untuk mencapai tujuan yang besar, pastikan bahwa Anda dapat memecah-kan tujuan itu menjadi bagian-bagian kecil yang dapat dilakukan, dikelola dan dicapai dengan baik. Contoh, misalkan Anda meminta saya untuk lari maraton, saya akan memandang Anda dan berkata, "Saya tidak dapat mem-bayangkan untuk berlari secara mara-ton". Namun, kalau Anda bertanya, "Apakah Bapak dapat berlari 100 meter?" Saya akan menjawab, "Tentu saja", saya dapat melakukannya, mungkin dengan pakaian lengkap seperti sekarang pun saya akan segera berlari kalau cuma 100 m. Saya mampu untuk berlari jarak pendek yang cuma 100 m. Ini berarti memberi-kan kepada diri sendiri dan orang di sekitar kita kesempatan untuk berhasil melakukan tugas-tugas yang lebih kecil/sederhana dan kemenangan-kemenangan kecil ini akan membantu kita untuk berlari maraton dan menjaga momentum kecil itu terus berjalan. Itulah cara kita menjadi pribadi yang unggul.

Ketujuh, meminta kritik. Mendapat kritikan bagi banyak orang bisa menjadi tantangan. Biasanya, sema-kin tinggi posisi Anda dalam suatu organisasi, orang cenderung untuk hanya menyenangkan Anda. Jadi, mintalah dikritik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kalau Anda memanggil pelatih untuk belajar bermain golf, pada dasarnya Anda membayar pelatih golf tersebut untuk mengeritik permainan Anda. Pikirkan hal itu, Anda membayar untuk memperoleh kritikan. Kemudian Anda mencoba berlatih sesuai dengan apa yang Anda pelajari. Biasanya untuk semen-tara waktu permainan Anda tidak langsung baik sampai Anda mendapat kesempatan untuk benar-benar berlatih. Pikirkanlah hal itu, Anda membayar untuk dikritik. Di kantor, Anda punya karyawan yang dengan senang hati bisa memberikan kritikan secara gratis. Jadi mintalah dikritik sehingga Anda menjadi lebih baik. Mata orang lain yang melihat Anda dan pendapat/masukan mereka akan menjadi sangat bernilai.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Pohon Natal dari Botol

Memiliki Makna Ganda

SIAPA sangka bila barang bekas seperti botol kecap bisa dijadikan dekorasi pohon Natal? Asal ada niat dan punya kreativitas tinggi, apa pun bisa. Buktinya, Minggu, 20 Desember 2009, di Gereja Kristus Yesus (GKY) Kebayoran Baru, Jakarta, berdiri pohon natal unik karena ter-susun dari 715 buah botol bekas. Botol-botol disusun mengerucut mirip bentuk pohon natal, hingga setinggi 3,20 meter dan berdiam-eter 2,20 meter. Setelah itu dihias dengan aksesoris bernuansa Natal tuk dedaunan hijau dan buah cherry merah. Kombinasi warna hijau dan merah itu menjadi tampak warna dekorasi Natal. Proses perencanaan, rancangan, pengerjaannya makan waktu 3 bulan.

Dijelaskan Evi, pembuatan pohon Natal dari botol itu memiliki bebe-ra-pa makna. Pertama, mengguna-kan barang-barang bekas yang bisa dimanfaatkan lagi dan bahan kaca terkesan lebih indah dan efisien dan hemat. Kedua, penggunaan botol biasanya dipakai untuk menun-juk-kan identitas dari isi yang ada

hingga meng-hasilkan sebuah nuansa pohon Natal yang antik.

Yang lebih menarik lagi, bunyi-bunyian dari botol itu dapat dijadi-kan musik mengiringi lagu. Dan itulah yang ditampilkan anak-anak GKY dan kelompok paduan suara Because of Betlehem pada Ming-gu kemarin itu. Lagu Jingle Bell dan beberapa lagu bernu-ansa Natal lainnya yang diiringi bunyi-bunyian botol itu seakan menampilkan satu kreativitas suka cita baru dalam mengekspresikan perayaan Natal.

Evi Moeljo, inspirator pem-bua-tan pohon Natal itu me-nuturkan, ide itu berawal dari keinginan untuk membuat satu bentuk krea-tivitas baru pembua-tan pohon natal yang melibatkan jemaat bersama-sama. Keinginan itu kemudian bermuara pada ke-sem-patan membentuk satu spot dekorasi utama yang didukung ornamen-ornamen lainnya. Bot-ol-botol yang tersusun rapi diisi dengan suatu pesan tertulis, ke-rang, pasir laut serta dihias dengan rangkaian ornamen Natal berben-di dalamnya. Ketiga, botol-botol yang disusun berbentuk pohon natal ini mempunyai makna, yakni botol kaca mencerminkan isi hati manusia yang mudah rapuh atau pecah ketika berbenturan, tetapi juga bisa ber-fungsi sesuai isinya dan menghasil-kan bunyi-bunyian yang harmonis ketika digunakan dengan tepat. Selain itu botol-botol yang men-cerminkan hati manusia ini perlu diisi dengan suatu pesan kebenaran firman Tuhan sehingga berguna, bermanfaat, dan menjadi berkat. Keempat, pesan dalam botol per-nah dipakai di dalam se-jarah untuk menyampaikan suatu pesan yang penting dan penuh penghargaan bagi mereka yang menerimanya.

Pada acara puncak Natal ber-sa-ma, 25 Desember, usai perayaan Na-tal, botol-botol tersebut dibagi-kan kepada jemaat untuk souvenir. Setiap botol berisi tulisan ayat-ayat Alkitab sebagai pesan Natal yang memberikan pengharapan bagi kehidupan jemaat.

✍Stevie Agas

Seminar God's Business,

Belajar "Memuliakan" Bisnis

SAMA seperti kekuasaan, politik, obat, senjata, bisnis bukanlah dosa. Yang ter-pent-ing adalah hati orang yang berada di balik bisnis itu. "Yang penting itu bagaimana dia menja-lankan bisnis dan bagaimana dia memanfaatkan keuntungan bis-nisnya itu," kata Arif Santoso, Presiden Direktur PT. Olah-bumi Mandiri dalam kesempatan talk show membahas buku Gods Business yang ditulis oleh Paul R. Stevens.

Selain Arif, tampil sebagai pem-bahas pengusaha Uripto Widjaja dan Antonius Tanan yang meng-gantikan Ir. Tjiputra yang berha-langan hadir. Pembahasan buku digelar dalam kerja sama antara Fakultas Ekonomi UKRIDA dan Penerbit BPK.

Diakui Arif, sudah lama orang Kristen menganggap bisnis kotor dan tidak bermakna. Ini, kata dia, merupakan pemahaman yang salah. Sebab Alkitab menunjukkan bahwa bisnis memiliki makna pang-gilan, pelayanan, pembangu-nan masyarakat dan menjadi ber-kat bagi bangsa serta bersifat kekal. "No money, no ministry!," katanya mengutip Pdt. Dr. John Haggai. Dalam bahasa sehari-hari orang bi-asa mengatakan, uang bukan se-gala-galanya, tapi segala-gala-nya perlu uang. Sebagai afirmasi, ia menunjuk beberapa ayat Kitab Suci yang sangat menghargai bisnis. "Bahkan Tu-han Yesus mengumpa-makan Bapa-Nya sebagai pebisnis atau pengusaha se-perti tertulis dalam Yohanes 15, 1," katanya.

Dalam seminar yang dimode-ra-tori oleh Rektor UKRIDA Prof. DR. Aristarchus Sukarto ini, Uripto Widjaja mengemukakan bebe-ra-pa kharakter pebisnis Kristen, antara lain takut akan Tuhan, "tulus seperti merpati-cerdik sep-erti ular", jujur, rajin dan hemat, mengasihi sesama, bijak-sana dan adil terhadap karyawan dan relasi bisnis serta sadar akan kewajiban sebagai warga Negara dan war-ga masyarakat. "Jangan takut untuk menaati prinsip-prinsip etika bisnis yang baik," katan-ya. Sementara Antonius Tanan lebih menyorot penting-nya pengembangan enterpre-neur-ship dalam pendidikan.

✍Paul Makugoru.

Natal Bersama INI dan IPPAT,

Taat pada Skenario Pemak-saan Ilahi

ADA DUA hal utama yang mewarnai peristiwa Natal. Yang perta-ma adalah aktivitas malaikat (An-gelic activities) yang mewarta-kan kesukaan besar bagi seluruh dunia. "Hari itu telah lahir bagimu Juru selamat, yaitu Kristus, Tu-han, di kota Daud." (Lu-kas 2: 11). Yang kedua adalah skenario pemaksaan ilahi agar kita mene-rima Yesus untuk lahir dalam kehidupan kita. Demikian intisari kotbah yang disampaikan Pdt. Mohamad Riza Solihin dalam kebaktian Natal bersama INI (Ikatan Notaris Indo-nesia) dan IPPAT (Ikatan Pejabat Pembuat Akta Tanah) DKI Jakarta, pada Rabu (2/12), di Klub Kelapa Gading, Jakarta.

Acara rohani yang dihadiri leb-ih dari 250 jemaat yang terdiri dari para Notaris/PPAT di lingk-up DKI Jakarta maupun Bekasi, Tange-rang, Depok dan Bandung ini menampilkan juga kesaksian dari Mayor Jenderal TNI Darpito Pudya-stungkoro, Sip.,MM., Pang-dam V Jaya, Jakarta serta artis penyanyi Umbu Prabawa serta diiringi koor dari Notaris Ivone Sinyal dan kar-yawannya. "Per-ayaan ini merupa-kan kesempatan mengintegrasikan pergumulan kita dalam terang kelahiran Yesus," kata Dr. Purban-dari, SH, M.Hum, MM, M.Kn., Ketua Penyelenggara Perayaan Natal ini.

Menurut Pdt. Riza, skenario pemaksaan Ilahi itu nampak dari kisah Injil tentang perintah Kaisar Agustus untuk mendaftarkan orang di seluruh dunia, masing-ma-sing orang di kota asalnya. "Dengan be-gitu, semua orang harus kembali ke Yerusalem. Maka lahirlah juru se-la-mat di Bet-le-hem, kota Daud seperti dinubuat-kan dalam Mikha 5:1, 'Tetapi eng-kau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di an-tara kaum-kaum Ye-huda, dari pa-da-mu akan ban-gkit bagiKu seo-rang yang akan memerintah Isra-el.' Jadi semua orang dipaksa untuk menyaksi-kan kelahiranNya," kata Pdt. Riza. Lantaran itu, natal ha-rus mengubahkan kharakter kita. Natal harus membuat kita rendah hati, tidak berdalih. "Kita harus memaksa orang untuk kem-bali pada Tuhan, masuk dalam skenario keselamatan Allah," tegasnya.

Sementara dalam kesak-sian-nya, Bapak Mayor Jenderal TNI Darpito Pudyastungkoro, Sip, MM, Pang-dam V Jaya, Jakarta menan-daskan bahwa pemimpin yang diberkati adalah orang-orang yang mengan-dalkan Tuhan. "Ia berakar dalam Tuhan sehingga menghasilkan buah-buah terbaik dalam hidup-nya," katanya. Dalam kesaksian-nya yang memakan waktu lebih dari sejam itu, Pang-dam mence-ritakan penyertaan Tuhan yang luar biasa saat bertu-gas sebagai pasukan perdamaian di Timur Tengah. "Saya lolos dari ranjau karena Tuhan Yesus memperi-ngatkan saya," katanya. Pemim-pin yang diberkati, lanjut dia, harus hidup sebagai pelaku Firman. "Itulah kunci keberhas-ilan dan kebahagiaan. Dia akan menjadi kuat dan diberkati," ka-tanya.

✍Paul Makugoru.

Kaos New Spirit

Fashion Show di Mal Puri Indah

MINGGU, 3 Desember 2009 lalu, Kaos New Spirit (KNS) bersama model dari Koko Cici Jakarta dan model-model cilik "Edelweis & Kiara" de-ngan lincah memperagakan kaos New Spirit. Produk kaos rohani ini menggebrak Mal Puri Indah Ja-kar-ta dengan produk kaos rohani bertemakan "couple & family".

Berkat Tuhan sampai akhir tahun 2009, New Spirit sudah menge-luarkan kurang-lebih 30 design yang hampir semuanya menjadi best seller dan berkat bagi banyak orang. Di awal acara, KNS mem-peragakan kaos yang bertemakan "King of kings and Jesus the way of salvation", ini menunjukkan kepada pengunjung semua bahwa hanya Yesus satu-satunya juru selamat yang lahir dan mau mati bagi kita semua, dan Dia lah Raja di atas segala raja.

KNS cocok dipakai untuk kegia-tan olahraga, kuliah, jalan-jalan, beribadah, dan sebagainya. Ada pesan Firman Tuhan yang kuat dan motivasi yang disam-paikan melalui produk-produk ter-barun-ya, seperti: "Keep on praying", dan "Never give up" yang menjadi motto KNS. Faithbook yang diambil dari inspirasi Yosua 1 : 8 supaya kita terus memperkata-kan Firman Tuhan maka janji Tu-han perjala-nan hidup kita pasti berhasil dan beruntung, Follower hasil inspirasi dari jejaring Twitter. "God bless you and me", "God is love", dll yang semuanya hadir mulai ukuran anak-anak balita sampai dewasa ukuran big size.

Jadi buat Anda yang sudah belan-ja KNS maupun akan belanja, bisa membeli produk kami di toko-toko rohani terdekat / melalui website belanja online www.kaosnewspir-it.com karena KNS juga sedang mengadakan lomba couple & family berhadiah sangat menarik. Tidak perlu me-ngeluarkan uang banyak apalagi menjadi berkat melalui pakaian, semuanya hanya untuk kemuliaan Tuhan.

✍Lidya

Wahana Visi Indonesia

Wanita Karir, Duta Besar Harapan Bangsa

DI Jakarta, 15 Desember 2009 lalu, Wahana Visi In donesia bermitra dengan World Vision Indonesia, memilih 16 perempuan Indonesia sebagai Hope Ambassador (Duta Besar Harapan). Acara ini diadakan untuk memberi inspirasi kepe-dulian dan berbagi kepada sesama. Khususnya menuntaskan kemiskinan dan mening-katkan kualitas hidup anak-anak Indonesia.

Meningkatnya tingkat kemiskinan, serta kepe-dulian kepada anak-anak sebagai masa depan bang-sa, melahirkan program Hope Ambassador. Men-gapa hanya perem-puan yang terpilih? "Ka-rena perempuan lebih cepat bereaksi terhadap masalah sosial. Perempuan memiliki kekuatan kasih dan perhatian kepada anak-anak," itu alasan yang dikemukakan Trihadi Saptoadi, direktur nasional World Vision Indonesia. Menurut Trihadi, para Hope Ambassador di masa datang akan bekerja bersama Wa-hana Visi Indonesia, mencari dan memberikan data calon penyantun anak. Diharapkan tahun 2010 mas-yarakat Indonesia sendiri melalui Hope Ambassador, dapat menyan-tuni 10.000 anak Indonesia dari keluar-ga yang kurang mampu, sehingga mereka dapat memiliki akses terhadap pendidikan, kes-ehatan, serta hak-hak dasar anak lainnya.

Tayangan video tentang realita kehidupan anak bangsa mem-beri-kan gambaran yang meng-haru-kan. Seorang anak, untuk sampai ke sekolah, harus bere-nang menyeberangi sungai yang dalam. Saat berenang, salah satu tangan-nya yang menggenggam buku te-rangkat ke atas supaya tidak basah. Ini menggambarkan sema-ngat untuk meraih masa depan.

Para Hope Ambassador adalah wanita karier dengan beragam latar belakang. Meski selalu si-buk, mereka memiliki kerinduan dan cinta untuk dapat peduli melalui kegiatan kemanusiaan ini. Salah satunya adalah presenter Re-becca Tumewu yang akrab dipanggil Becky. Dia menyatakan kebang-gaannya bisa ter-pilih dan bergabung da-lam program ini. Tentang ter-pilihnya dia, Becky beru-cap dengan nada haru, "Ini adalah kesem-patan untuk melakukan yang terbaik bagi orang lain yang butuh pertolo-ngan. Anak-anak adalah gener-asi penerus yang harus didukung. Dan sebagai anak Tuhan, kita sudah seharusnya ber-buat kasih," demikian alasan yang memotivasi Becky.

Saat ini Wahana Visi Indonesia menyantuni dan mendampingi anak-anak di 40 lokasi program pengembangan kesejahteraan masyarakat yang tersebar di 9 provinsi, yaitu: Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara (Nias), Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, NTT, Papua, Ja-karta Timur (Surabaya) dan DKI Jakarta.

✍Lidya

Bless 2020

Kumpulkan Petinggi PGI, PGPI dan PGLII

DIHADAPKAN pada tuntutan yang makin kompleks, sangat dibu-tuh-kan kerja sama yang kons-truktif antara gereja-gereja. Dalam kaitan itulah maka pada 10 Desember 2009 silam, digelar informal meet-ing pengurus MPH (Majelis Pengu-rus Harian) PGI periode 2009-2013 dengan para pemimpin gereja aras nasional lain di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat.

Pertemuan yang diprakarsai oleh Bless Indonesia 2020 ini sejatinya merupakan perkenalan kedua pimpinan PGI yang baru terpilih di Mamasa yaitu Pdt. AA. Yewangoe (ketua umum) dan Pdt. Gomar Gultom M.Th. (se-kum) dengan para pemimpin aras gereja lainnya. Pertemuan yang digelar sambil makan siang itu memang bersifat informal.

"Ini kita buat untuk memba-ngun hubungan yang baik. Kalau dalam suasana informal seperti ini kita sudah saling kenal, kita juga bisa lebih mudah menjalin hubu-ngan dalam kerja-kerja formal. Pro-gram-program kerja bersama pun dapat lebih mu-dah dilakukan bila sudah ada saling kenal seperti ini," kata Pdt. Yerry Efraim Tawalu-jan M.Th., Sekjen Bless Indonesia.

Hadir dalam pertemuan itu, beberapa pimpinan gereja aras nasional seperti Pdt. Dr. Nus Rei-mas yang juga ketua umum Bless Indonesia dan ketua umum PGLII, Pdt. Robinson Nainggolan, Ketua Harian PGPI, Dr. Karel Waas dari Gereja Ortodoks.

Pdt. Dr. A.A. Yewangoe meng-himbau yang hadir untuk bersama-sama bersatu menghad-irkan tan-da-tanda kehadiran Allah di Tanah Air ini. "Karena Tuhan itu baik ke-pada semua orang, maka tugas gereja adalah meneruskan kebai-kan Allah itu kepada semua orang," katanya. Ia juga memapar-kan dinamika persidangan di Ma-masa dan hasil-hasilnya.

Bless Indonesia sendiri hadir untuk memberikan penyadaran bagi para pemimpin gereja tentang bagaimana peranan gereja dalam memberikan dampak bukan saja bagi gereja tapi juga bagi seluruh penduduk setempat.

✍Paul Makugoru.

Natal PO Wisma Bersama

Manusia Tak Selayaknya Didatangi Allah

Di tengah kepenatan menjalankan aktivitas sehari-hari, para karyawan yang berkarya di Wisma Bersama, Jl Salemba 24 A-B Jakarta Pusat, masih me-nyempatkan diri untuk mere-nungi kasih dan pemeliharaan Tuhan Yesus lewat ibadah pera-yaan Natal pada malam Rabu, 16 Desember 2009.

Meski ibadah dan perayaan Natal tersebut hanya dihadiri puluhan orang, yang sebagian besar adalah karyawan yang berkantor di gedung berlantai lima itu (Yayasan MIKA, PAMA, GRI Antiokhia, dan Refor-mata), suasananya benar-benar semarak dan penuh semangat. Hal itu karena Pdt Glorius Bawe-ngan yang membawakan firman Tuhan tampil dengan gaya yang komunikatif dan teatrikal. Namun dia sangat menyesalkan ulah beberapa orang pemain band yang "kabur" dari ruangan usai membawakan dua lagu. "Itu dosa ibadah!" kata Bawengan yang malam itu tampil bagai orang Betawi. Dia mengenakan celana panjang longgar yang sekilas mirip sarung yang dililit ikat pinggang besar bergambar Batman.

Sebelum membawakan firman Tuhan, hamba Tuhan yang dikenal eksentrik ini, terlebih dahulu memamerkan kebolehannya dalam bermain teater, didampingi seorang rekannya. Dengan gaya kocak dan mengena, Pdt Bawe-ngan menawarkan jas "ajaib" kepada temannya itu. Barang siapa yang memakai jas tersebut akan tampak berwibawa di depan orang lain. Namun demikian, tidak semua orang layak memakai jas tersebut, sebab bisa saja disalahgunakan. Kepercayaan, itulah hal yang dibutuhkan dalam memakai jas itu. Demikian kira-kira pesan yang hendak disampaikan lewat adegan yang berlangsung sekitar 15 menit itu.

Dalam ibadah Natal bertema "Nyanyian di Tengah Pergu-mu-lan" itu, Pdt Glorius Bawengan antara lain memaparkan bahwa Allah yang mendatangi manusia di malam Natal itu adalah suatu peristiwa yang sangat luar biasa. Sesuatu yang lebih tinggi tidak selayaknya mendatangi yang lebih rendah. Namun Yesus, Tuhan Yang Mahatinggi itu rela turun ke dunia, mendatangai manusia ciptaan-Nya yang berdosa. "Hal itu hanya bisa terjadi karena kasih Allah yang besar kepada umat ciptaan-Nya," demikian Pdt Bawengan. ✍HPT
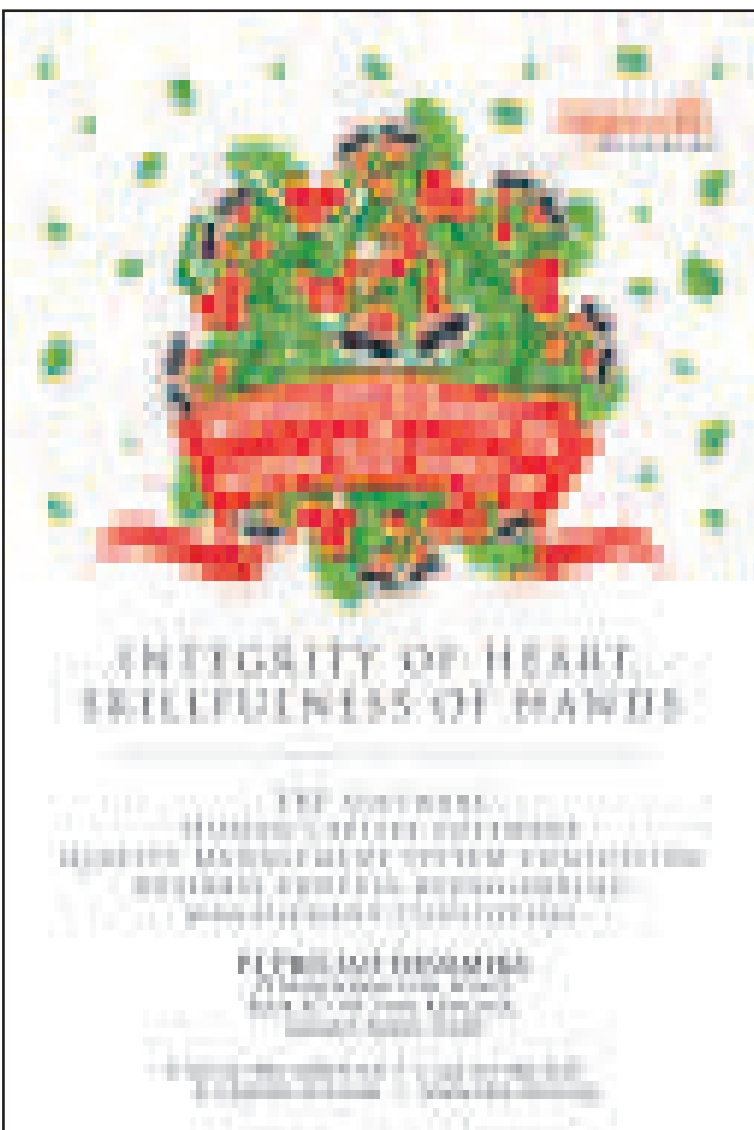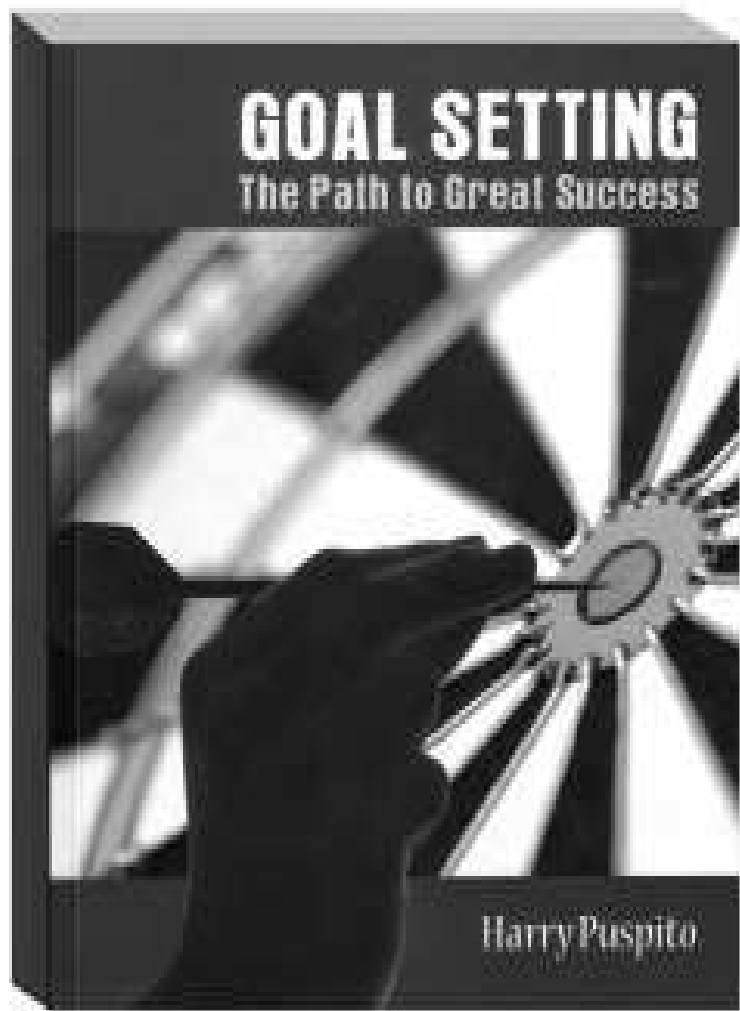
Mengantar Anda Raih Sukses

Judul Buku : "Goal Setting" The Path to Great Succes
Penulis : Harry Puspito
Penerbit : Yapama
Tebal : 120 halaman

SALAH satu anugerah besar Allah yang ada pada manusia adalah dicipta selaras dengan gambar-Nya. Sebuah ciptaan yang dicipta sesuai dengan pola penciptanya. Karena itulah manu-sia harus berlaku selaras dengan apa yang telah Pencipta tentukan ke-padanya. Orang terkadang tak sadar bahwa ia memiliki sesuatu yang unik dari ciptaan lain, karena itu tak sedikit yang mengabaikan, bahkan tak tahu kehendak Allah terhadap dirinya. Tak heran orang berbuat semaunya terhadap diri, tak teratur, bahkan tak memiliki tujuan, apalagi rencana untuk diri. Padahal, sebagai ciptaan yang se-gambar dengan penciptanya, su-dah seharusnya orang memiliki keteraturan, tujuan yang jelas, dan tentunya rencana yang baik terha-dap diri – hingga berdampak baik bagi orang lain. Karena itulah setiap orang harus memiliki "Goal Setting".

Harry Puspito, president director MRI (Marketing Research Indonesia) hadir ke hadapan Anda untuk menjelaskan secara gam-blang tentang apa itu "Goal Setting". Berbeda dengan banyak buku lain yang bertemakan sama, buku "Goal Setting" ini tidak saja praktis, tapi juga memberi tekanan lebih terhadap skill yang aplikatif, menuntut keaktifan setiap pem-baca untuk mengikuti petunjuk yang disarankan.

Dalam buku yang terbagi dalam delapan pokok besar ini Harry akan mengantarkan Anda melewati beragam hal penting yang sayang untuk dilewatkan. Pasalnya setiap bagian memiliki keterkaitan yang erat, jika satu bagian saja terlewat-kan, maka akan kehilangan mata rantai sistematis dalam buku ini.

Bagian pertama buku ini diawali dengan ulasannya tentang "Apa Itu Goal Setting". Tak sekadar me-ngantar pembaca pada penjaba-ran etimologi (asal kata) semata, lebih dari itu, memberikan gamba-ran sejelas-jelasnya dengan bahasa yang menarik dan mudah dime-ngerti. Pada bagian ini Harry mem-berikan satu arahan kepada pem-baca untuk menggali ulang tujuan hidup diri, beranjak dari dasar alkitabiah tentang tujuan.

Di bagian kedua dan tiga, Harry kembali mengajak pembaca menilik sejauh mana goal setting berperan dalam kesuksesan seseorang. Bagian ini banyak mengulas hal-hal penting dalam goal setting yang menjadi alasan penting me-ngapa orang perlu menerapkan-nya. Sembari mendekati persoalan tujuan hidup dari sudut negatif, menjelaskan dengan gamblang bahwa hidup tanpa tujuan itu dapat dipastikan tidak akan ber-semangat, tentunya juga mono-ton, tanpa dinamika dari waktu ke waktu. Melihat orang sukses justru membuatnya iri, bukan se-baliknya memacu diri untuk maju meraih sukses yang lebih baik lagi.

Bagian lain yang tak kalah penting adalah bagian keempat dalam buku Goal setting ini. Di bagian ini Anda akan disuguhi ulasan menarik tentang sudut teologis dari goal setting ini. Ba-gian ini seolah menjawab tentang benarkah goal setting itu alkitabiah? Menariknya, ulasan ini tidak saja membenarkan, Alkitab justru sarat dengan pesan-pesan penting tentang goal setting, jauh sebelum ide goal setting menggelinding dan fenomenal seperti sekarang ini.

Dengan membaca buku ini niscaya Anda akan memiliki sudut pandang yang benar tentang goal setting. Buku ini bukanlah buku yang sekadar cukup untuk memenuhi kebutuhan knowledge semata. Buku ini sangat menuntut keikusertaan pembaca agar aktif melakukan apa yang dis-am-paikan dalam buku ini. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka semburat sukses sudah tampak di depan mata, dan niscaya se-bentar lagi terengkuh. ✍**Slawi**

KEHIDUPAN di d ini ibarat sebuah garis lurus yang teramat panjang, di sana tempat orang harus menapaki detik demi detik, menit bergan-ti menit, hari, bulan dan tahun. Ada beragam hal yang terjadi tatkala orang menapakinya. Ada kalanya orang berjalan lurus, meski ter-seok-seok, ada kalanya pula orang melenceng dari jalan yang telah ditentukan. Alhasil, orang akan tersesat, dan impian menuju tujuan pun perlahan buyar. Lantas bagai-mana orang dapat kembali menuju jalan yang ditentukan?

"Finding Your Way", niscaya dapat menjadi ja-wa-bannya. Buku karya Tom-my Tenney, "Si Pem-buru Tuhan" ini member-ikan ba-nyak hal yang dapat men-jadi referensi bagi orang untuk keluar dari keterpu-rukan akibat melenceng dari pola yang sudah diten-tukan. Da-lam ke-14 bagian penting, Tommy menyu-guhkannya ke ha-dapan Anda, mulai menilik akar per-soalan sampai de-ngan solusi, hingga bagaimana menik-mati hasil dari se-buah tu-juan. Di bagian pertama buku ini, Tommy mengajak kembali me-nilik akar persoalan yang umumnya ser-ing diabaikan orang. Memilah mana yang paling berarti, adalah salah satu akar itu. Orang kadang abai terhadap persoalan sepele seperti ini, padahal dampaknya sa-ngatlah besar, termasuk berpe-ngaruh pada spiritualitas orang, dalam judul "Bagaimana Aku dapat Sampai ke Sini", Tommy kembali mengajak orang untuk menilik bera-gam hal, yang mungkin ada di masa lalu – termasuk mengin-gat kembali, menyadari, mengapa orang dapat berada di suatu tempat tertentu. Ada hal besar apa yang membuat orang dapat berada di tempat itu. Inilah yang diulas Tom-my dengan gamblang.

a di bagian-bagian lain dan tak kalah penting dari bagian awal – dengan te-tap memakai ilus-trasi kehidupan Rut dan Naomi, Tommy me-ngajak pembaca kembali menyusuri kehidupan antara mertua dan me-nantu ini. Menilik seperti apa pilihan-pilihan yang mereka buat; bagaimana keduanya membuat keputusan, apa yang mereka laku-kan untuk keluar dari keterpurukan; juga seperti apa mereka menyadari bagaima-na Allah membuka jalan, saat tak ada lagi ja-lan keluar dari keter-purukan.

Ilustrasi sebuah ke-luarga serasi Rut-Naomi yang di-ulas dengan apik oleh Tom-my Tenney ini niscaya akan mem-berikan gambaran yang menarik kepada Anda tentang betapa pentingnya orang sadar lebih awal seperti apa tujuan awal ia ada di dunia, dan bagaimana Allah me-nentukan jalan yang seharusnya dilewati; termasuk bagaimana Tuhan berkarya, mengarahkan orang pada jalan-Nya, saat dirasa tiada lagi jalan keluar. ✍ **SW**

Judul Buku : Finding Your Way
Penulis : Tommy Tenney
Penerbit : Immanuel Publishing
Tebal : 260 Halaman
Cetakan : 1
Tahun : 2009

Valentinus Sutiadji, Penyandang Cacat Netra

Selalu dalam Bimbingan Tuhan

BANYAK alasan seseorang rajin ke gereja atau menghadiri kegiatan ber-sama di lingkungan gereja. Ada yang beralasan karena kewajiban beragama, tapi ada juga yang beralasan karena telah mengalami karya Tuhan dalam hidupnya. Valentinus Sutiadji, seorang penyandang cacat netra, termasuk yang terakhir. "Pertolongan Tuhan benar-benar nyata dalam hidup saya. Karena itu, sikap yang paling tepat adalah senantiasa bersyukur," ujar jemaat Gereja Katolik Santa Helena, Tangerang ini.

Rasa syukur itu senantiasa diaktualisasikan suami dari Maria Immaculata Kamsiyah ini dengan beberapa cara. Setiap bangun pagi, yang terucap dari mulutnya adalah bersyukur. "Bersyukur karena Dia membimbing selama istirahat malam. Juga bersyukur karena diberi kesempatan untuk menikmati hari yang baru. Kemudian, pukul 12.00 dan pukul 18.00—sesuai masa liturgi—berdoa Angelus atau Ratu Surga," ungkap pria kelahiran Malang, Jawa Timur 21 Mei 1947 ini.

Ungkapan syukur itu kemudian dinyatakan dalam upaya untuk selalu mendahulukan "Kerajaan Allah" seperti disabdakan dalam Ma-tius 6: 33, "Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu." Menurut dia, kerajaan Allah itu berarti firman Tuhan atau pimpinan Tuhan. Dan yang ditam-bahkan itu bukan hanya materi, tapi hal-hal lain. "Hal spiritual pun bisa dimasukkan dalam kategori itu. Katakanlah misalnya ketenangan hati, ketenangan pikiran, juga keharmonisan dalam kehidupan keluarga sehingga kita dapat melewati aktivitas dengan lebih baik dan maksimal," jelasnya.

Ayah dari Yohana Irma Sumarseh ini selalu mengutamakan Tuhan. Setiap hari Minggu tak pernah absen bertemu Tuhan dalam misa kudus. "Apabila terlambat tiba di gereja menghadiri misa, saya dan istri memutuskan pulang ke rumah dan menunggu giliran misa berikut-nya. Misalnya, kami memutuskan ke gereja pada hari Sabtu sore dan ternyata tiba di gereja terlambat, maka kami tunda menunggu misa hari Minggu pagi. Apabila terlambat juga maka kita harus lanjutkan perjalanan ke gereja lain, misalnya ke Gereja St. Agus-tinus, Karawaci, Tangerang. Apa pun alasannya harus mengikuti misa hari itu," tukasnya.

Pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) Depdiknas Jakarta ini mengaku terkadang terlambat tiba di Gereja Santa Helena menghadiri misa. Adakalanya terlambat lima menit, sepuluh menit atau lima belas menit. "Kalau sudah terlambat meski baru lima menit misalnya, ya kami pulang saja. Tidak baik kalau tidak mengikuti misa dari awal. Meng-hadiri misa harus mencakup dari awal hingga selesai," lanjutnya. Diakuinya, terjadinya keterlamba-tan itu bila air di rumahnya ma-cet. "Ini alasan utama. Makanya, kalau air macet dan terjadi pada hari Sabtu sore atau hari lain, yang kebetulan ada kegiatan di gereja, kepala sudah pening. Kita memang selalu antisipasi kejadian itu. Tapi, yang namanya tak terduga, apa boleh buat. Kita pasrah saja. Paling kami tinggal berencana ke-mungkinan akan mengikuti misa di gereja mana yang masih pas waktunya," tutur Valentinus yang diamini istrinya.

Sejak lahir

Terganggunya indra penglihatan Valentinus sudah sejak lahir. Awal-nya, matanya buram. Dia melihat segala sesuatu di sekitarnya tidak jelas. Berbagai pengobatan alter-natif yang diupayakan orang tua-nya tak membuahkan hasil. "Harapan orang tua, mata saya bisa normal sebagaimana mestinya. Tapi nyatanya gagal," kisahnya. Saat memasuki usia sekolah, meski indra penglihatannya tak kunjung mem-baik, dia tetap bersekolah. Oleh gurunya di sekolah rakyat (seka-rang SD—Red), Wonogiri, Jawa Tengah, dia duduk di bangku paling depan. "Agar tulisan guru di papan tulis terlihat jelas," katanya.

Namun, hal itu tidak membantu. Tulisan guru di papan tulis dilihat-nya masih buram. Karena itu, untuk mencatat setiap tulisan di papan tulis ke bukunya, dia terpaksa maju ke dekat papan tulis sekitar 10-30 centimeter. Hal itu dilaku-kannya setiap hari di sekolah. Guru-guru dan teman di sekolah me-makluminya. Sehingga setiap kali di mendekati papan tulis, guru dan teman-temannya tak berkomentar apa-apa. Saat ujian, dia selalu didampingi seorang guru memba-cakan soal-soal. "Jadi guru mem-baca soalnya, saya langsung menjawab," lanjutnya.

Keprihatinan orang tuanya atas kondisi Valentinus tak surut. Orang tuanya senantiasa mencari infor-masi mengenai pengobatan yang tepat untuk mengobati matanya. Memasuki kelas 3 SD tahun 1956, ia dibawa orang tuanya ke seorang dokter ahli mata di Yogyakarta. "Setelah diperiksa, dokter tak mengatakan apa-apa tentang kondisi mata saya. Saya hanya disuruh menggunakan kaca mata tebal. Maka sejak saat itu saya sudah mulai menggunakan kaca mata," kenangnya.

Sebagai manusia yang meng-hendaki indra penglihatannya berkembang normal, cukup sulit menerima kenyataan itu. Tapi, Valentinus tetap menguat-kan dirinya. Tiada kekuatan lain selain dia hanya berdoa pada Tuhan. Dan memang dirinya terus dikuat-kan oleh-Nya. Rumahnya yang cukup dekat dengan gereja, dia manfaatkan untuk selalu hadir di gereja mengikuti misa. Setiap minggu minimal dia mengikuti misa di gereja dua kali, yaitu hari Ming-gu dan Senin. "Sebelum berang-kat ke sekolah pada hari Senin pagi, saya ikut misa di gereja dulu. Kebetulan, saat itu, di gereja paroki saya ada misa pagi hari Senin. Jadi, saya menyikapi keter-batasan indra penglihatan saya, harapan penyembuhan yang tak kunjung tiba, dengan menguatkan diri di hadapan-Nya," katanya.

Meski aktivitas sekolahnya terganggu, tapi dari tahun ke ta-hun Valentinus melewati seko-lahnya dengan baik. Setiap tahun, ia tetap naik kelas hingga lulus sekolah menengah atas (SMA). "Itu mustahil terjadi jika hanya me-ngandalkan kekuatan saya sendiri. Itu kehendak Tuhan semata. Tuhan yang selalu membuat saya lulus sekolah dari tahun ke tahun," ujarnya.

Lulus tes PNS

Setelah tamat SMA Negeri Wonogiri, 1969, Valentinus berangkat ke Jakarta. "Tujuan ke Jakarta sebenarnya mengambang. Mau dibilang cari kerja, itu tidak mungkin. Kondisi mata saya tak berubah. Malah yang terjadi adalah tanda-tanda menurun. Tapi yang pasti, saat itu, saya dibawa orang tua ke Jakarta dan tinggal bersama saudara," katanya.

Tahun 1972, Valentinus atas suruhan keluarganya mengikuti tes menjadi PNS. Dia ikut tes PNS itu tak sepenuh hati karena bayangan pesimis lebih kental, karena kondisi fisiknya. "Ketika hasil tes PNS diu-mumkan, saya hampir tak per-caya bahwa nama saya tercantum di sana," ujarnya. Perasaan bahagia tak terlukiskan dengan kata-kata. "Tuhan menambah lagi satu karya mukjizat-Nya atas diri saya," ujarnya.

Selama 32 tahun bekerja sebagai PNS, hampir tak ada kendala berarti yang dialami Valentinus. Sebagai manusia lemah, kesulitan tertentu di tempat kerja pasti ada. Tapi, masalah itu selalu terselesai-kan. "Dalam iman, saya percaya, itu terjadi karena Tuhan. Saya berkeyakinan bahwa Tuhan telah memampukan saya melewati terjalnya pendidikan. Dia juga yang menghendaki saya bekerja sebagai PNS. Karena itu, ketika ada masa-lah apa pun, saya juga berkeyaki-nan bahwa Tuhan pasti akan menyelesaikannya," tegasnya.

Sejak pensiun 2003 lalu, Valentinus menempati rumahnya di Perumahan Binong Permai. Meski kondisi penglihatannya makin menurun, tapi menghadiri acara di lingkungan gereja dia tetap berse-mangat. Ke mana pun dia pergi, istri tercinta senantiasa mendampingi. Istrinya selalu menuntunnya ke gereja, dan ke tempat di mana acara berlangsung, dan terutama kebersamaan di komunitas lanjut usia (lansia).

"Beberapa kegiatan lingkungan dan terutama kebersamaan di lansia, saya berusaha hadir. Keha-diran saya sebagai ungkapan syukur pada-Nya. Betapa tidak, kendati saya me-ngalami keterbatasan indra peng-lihatan, tapi DIA terus membimbing. Dia yang senantiasa menenangkan pikiran, menyejukkan hati, dan membukakan realitas bagi saya," ujarnya.

✍**Stevie Agas**

Natal Komisi GRI Antiokhia

Gema Nyanyian Bermakna

NATAL menjadi momen yang penting. Kehadiran Kristus memberi arti bagi kehidu-pan: memberi kemerdekaan, harapan, dan sukacita. Sangat disesalkan jika momen berharga ini berlalu tanpa makna. Gereja Reformasi Indonesia (GRI) Jemaat Antiokhia mempersiapkan dan merayakan Natal tahun ini dengan serangkaian perayaan ibadah.

Sabtu 12 Desem-ber 2009, diadakan Natal pengurus GRI Antiokhia di Wisma Bersama, Jl Salemba, Jakarta. Suasana kebersamaan sangat terasa dalam kese-derhanaan. Kesem-patan berbagi melalui kesaksian pelayanan, puji-pujian, dan firman Tuhan, menyatukan setiap yang hadir untuk terus melayani dalam kesatuan. Acara ditutup dalam kebersamaan melalui makan bersama dan cross kado.

Beberapa hari kemudian, tepat-nya Kamis 17 Desember, giliran ibu-ibu dari Antiokhia Ladies Fellowship merayakan ibadah Natal di tempat yang sama, Wisma Bersama. Sosok Maria yang diperankan dalam menyampaikan pujian, serta video klip tangisan wanita, kidung dan puji-pujian, mem-beri-kan nuansa berbeda dengan pemaknaan yang tetap mewarnai seluruh acara.

Berbeda dengan Natal Antiokhia Youth Fellowship, pada Sabtu 19 Desember 2009. Deko-rasi yang ditata terkesan alami, membuat peserta bagai berada di taman, serta lesehan bareng menambah suasana damai dan tenang. Keasrian dalam keseder-hanaan itu membuat suasana Natal yang berbeda di tahun ini. Inilah gambaran dinamika anak muda, yang selalu diliputi gelora peruba-han, melalui setiap aksi yang dilakukan.

"Hadir-Mu Inspirasi Kepedulianku", tema serius yang mengingat-kan dan mendorong anak muda, untuk tetap mewujudkan hidupan. Hal ini menjadi tekanan penting dalam khotbah yang disampaikan Pdt. Bigman Sirait. Cuplikan video clip, tentang gambaran bencana dan kesulitan di Indonesia, memberi penekanan akan pentingnya kepe-dulian. Monolog, pujian-pujian, dan kesaksian, memberi kekuatan kesatuan pemaknaan yang dapat diresapi bersama.

Perayaan Natal berakhir, namun kebersamaan tetap tercipta. Seluruh panitia dan pengurus pemuda, didampingi gembala, Pdt. Bigman Si-rait, menyantap makan malam bersama dalam sukacita.

Mengakhiri seluruh perayaan komisi, Ming-gu, 20 Desember 2009 diadakan Natal Sekolah Minggu, Tunas-Remaja di Twin Plaza Hotel. Acara ini melibatkan seluruh anak-anak sebagai pengisi acara. Ke-mampuan anak Tunas-Remaja memainkan musik, dan anak-anak kecil menghapal ayat suci, telah menciptakan sukacita dalam kelucuan, yang membahagiakan.

Natal dalam gema nyanyian sukacita memberi makna tersendiri di tahun 2009. Namun, perenu-ngan untuk melakukan lebih baik di tahun 2010, menjadi pekerjaan rumah yang harus diwujudkan nanti. Selamat hari Natal.

✍**Lidya**

Rencana Jahat pun Tuhan Ijinkan Terjadi

Pdt. Bigman Sirait

SETIAP memasuki tahun baru, banyak prediksi tentang hal-hal yang "buruk". Ada yang bilang bahwa tahun depan perekonomian lebih suram, bencana alam melanda, ki-sruh politik, dan berbagai isu yang si-fatnya mencemaskan. Ini sebuah fenomena yang harus disikapi hati-hati. Dan sebetulnya tidak terlalu penting apa yang akan terjadi tahun depan. Apakah masa depan serba gelap, terjadi perti-kaian politik, ekonomi mero-sot, bukan itu masalahnya, tetapi bagaimana kita hidup. Apakah Tuhan ada bersama kita dalam menjalani hari-hari kita.

Amsal 19: 21-23 mengatakan: "Banyak rancangan di hati ma-nu-sia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana……" Silakan mer-ancang masa depan. Silakan membaca berbagai analisis di media-media, tetapi itu tidak perlu membuat gelisah, karena itu cuma analisis. Orang bisa saja meramal dan bernubuat, namun hanya ada satu kepastian dalam hidup: Tuhanlah yang menentu-kan segalanya. Kalau Anda per-caya Tuhan kenapa harus berpe-gang pada ramalan atau prediksi para-normal? Bukankah itu peng-hi-naan kepada kedaulatan Allah? Kita toh tidak bisa mengubah keputusan Allah. Allah bukanlah Allah yang bisa berubah-ubah. Allah adalah Allah yang abadi dan kekal melintasi ruang dan waktu. Dia tahu segalanya.

Banyak rancangan di hati ma-nu-sia, termasuk rancangan jahat kepada orang Kristen. Kalau itu ter-jadi, itu pun karena Tuhan ijinkan. Ketika Sadrach, Mesach, Abednego hendak dibakar di Babel, mereka berkata: "Raja, buang kami ke api itu, Allah kami akan menyelamat-kan kami. Tetapi kalau-pun kami terbakar mati, Allah tetap Allah." Itu iman sejati dan luar biasa. Api cuma sebuah feno-mena. Hidup hanya sebuah feno-mena. Artinya, bukan hidup dalam hidup bernafas yang menjadi penting, tetapi hidup dalam ber-iman kepada Tuhan. Karena hidup beriman pada Allah itulah Paulus berkata: "Hidup Kris-tus, mati untung". Kematian tidak menjadi masalah. Tetapi kalau hidup kita terikat pada fenomena hidup adalah bernafas, maka kalau kita tidak bernafas atau mati, itu menjadi malapetaka.

Apa pun yang kita lakukan, pen-ting kita pikirkan bahwa masa depan itu di tangan Tuhan. Maka memasuki 2010 tidak perlu ada ketakutan. Silakan berencana, te-tapi bukan itu yang menentukan hidup-matimu, bukan itu yang me-nentukan kepuasanmu. Kita harus membuka ruang di mana Tuhan akan memutuskan. Bila prediksi Anda yang begitu presisi ternyata meleset, tidak usah kece-wa. Ker-jakan apa yang bisa kau kerjakan tetapi sadar selalu ada ruang terbuka dalam hidupmu di mana Tuhan yang menentukan dan yang memberikan keputusan-keputusan yang pas. Dia akan lakukan apa yang mau Dia lakukan. Sesuatu tampaknya gagal, itu kan menurut kita sebagai manusia. Rencana Tuhan selalu bagus, selalu berha-sil, termasuk dalam gagalmu dan sakitmu, sebab di sana ada sesuatu yang mau dikerjakan-Nya.

Kesetiaan

Lalu di ayat 22 dikatakan: Sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kesetiaannya; lebih baik orang miskin daripada seorang pem-bo-hong. Kesetiaan sangat penting dari setiap orang. Orang yang setia itu bisa dipegang kata-katanya. Orang setia bisa dipercaya. Setia dan iman itu sama, yaitu ketetapan kepada satu keyakinan. Artinya, kalau Anda sudah percaya Tuhan, percayalah penuh, tidak lari-lari. Bila pada 2009 dan sebelumnya kita beriman kepada Tuhan, maka 2010 dan seterusnya juga harus begitu. Kesetianmu itulah harga dirimu di dalam bertuhan. Kese-tiaanmu itu-lah bukti kualitas iman-mu di dalam Tuhan. Jadi, bertuhan itu pun harus seperti itu. Kita per-caya bahwa rancangan Tuhan selalu baik. Ran-cangan yang baik menurut Tuhan itu bisa jadi sakit-penyakitmu, atau berbagai persoa-lan yang kamu hadapi. Tetapi waktu melewati sakit-penyakit dan per-soalan itu, sering kali kita berkata: "Aku jadi tahu dan belajar banyak dari peris-tiwa ini". Tetapi bisa juga kita malah sering marah: "Kenapa begini dan be-gitu!" Sering kali satu kondisi mengubah warna kesetiaan kita, sehingga rasa per-caya kepada Tuhan terguncang karena fenomena kegaga-lan dan kesakitan yang kita alami.

Hati-hatilah, sebab orang yang tidak setia menjadi tidak ada har-ga-nya. Bahkan dikatakan, lebih baik orang miskin daripada seorang pem-bohong. Orang yang kaya dari hasil menipu dan mencuri, itu tidak ada harganya. Orang miskin jujur, jauh lebih bernilai di mata orang benar dan di mata Tuhan. Tetapi di mata manusia-manusia rakus, pembo-hong yang kaya itulah yang benar. Jika dikatakan orang miskin lebih baik dari seorang pembo-hong, maka saya mengatakan lebih baik dan lebih bersukacita penuh kepastian orang beriman kepada Tuhan daripada mengandalkan ke-mampuan diri dan kekuasaan yang dimiliki.

Akhirnya dalam ayat 23 dikatakan: "Takut akan Allah mendatangkan hidup maka orang orang bermalam dengan puas tanpa ditimpa ma-lape-taka". Jadi, ternyata ujung dari semuanya cuma takut akan Allah-lah yang mendatangkan kehidupan. Takut akan Allah itulah yang men-da-tangkan jaminan. Takut akan Allah itulah yang medatangkan ke-pastian. Kalau begitu, tahun depan apa yang terjadi? No body knows. Kalau si A dan si B ngomong ini dan itu, suka-suka merekalah. Mau seribu ran-cangan, perhitungan, pertimba-ngan, argumentasi, itu hanya menurut kita. Apa Tuhan bilang begitu? Tidak ada yang tahu. Kita harus mengurung diri kita pada keterbatasan kita, tetapi mesti berani menerima Allah yang tidak terbatas itu. Betapa indah dan se-derhana untuk menggapai keba-hagiaan dan kepastian dengan takut akan Allah. Takut akan Allah tentu bukan satu kalimat, bukan sekadar imbauan dan khotbah, tapi realita hidup yang tampak nyata, di mana kegandrungan dan kehau-san kita pada kebenaran, itu menjadi bagian penting dalam hidup.

Memasuki tahun 2010, silakan buat rencana sebaik-baiknya. Te-tapi apa pun yang terjadi, in-gat-lah: Tuhan memutuskannya bagi kita. Karena itu lapangkan dada-mu. Sediakan ruang kosong seluasnya dalam dirimu supaya Dia bisa bekerja di dalam hidup-mu. Jangan marah dan kecewa ketika yang kau rancang berubah semua. Karena dalam peruba-han ranca-nganmu pun, dalam kekece-waanmu itu pun, Tuhan akan mengubahnya dengan cara yag luar biasa. Jangan kekece-waan memenuhi seluruh benakmu se-hingga menutup ruang peng-ha-rapanmu kepada Tuhan, rasa ke-cewa menimbulkan kemarah-an-kemarahan membuat engkau buta untuk melihat pertolongan Tuhan.❖ **(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P.Tan)**

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 92
Syukur untuk keadilan Tuhan

Di dalam dunia yang penuh dengan kerusakan dan perbuatan jahat akibat dosa, sulit untuk seseorang melihat kebaikan dan keadilan Tuhan. Namun, Mazmur 92 ini justru memperlihatkan kepekaan sang pemazmur akan kebaikan dan keadilan-Nya. Padahal, dunia pada masa pemazmur hidup tidak beda jauh dengan dunia kita sekarang ini. Mari kita belajar dari pemazmur, bagaimana bisa bersyukur dan mengimani kebaikan dan keadilan Tuhan di tengah-tengah realitas kejahatan yang merajalela.

Apa saja yang Anda baca?
1. Apa ajakan pemazmur kepada para pembacanya (2-5)? Mengapa (6)?
2. Bagaimana pemazmur menyikapi keberadaan orang fasik yang seperti mujur (8-12)?
3. Apa yang diyakini pemazmur akan hidup orang benar (13-16)?
4. Siapakah yang dapat memahami hal-hal ini (7)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?
1. Bagaimana memahami keadilan Tuhan di tengah dunia yang jahat ini?
2. Jadi, bagaimana harus bersikap terhadap pelaku-pelaku kejahatan?
3. Apa tujuan Tuhan memberkati orang benar?

Apa respons Anda?
1. Apakah Anda sedang mengalami ketidakadilan dari orang-orang yang tidak mengenal Tuhan? Bagaimana Anda bersikap di hadapan Tuhan, dan terhadap orang-orang tersebut?
2. Sudahkah Anda menyaksikan kebaikan Tuhan yang Anda sudah alami sebagai orang benar? Bagaimana Anda akan menyatakan kesaksian itu?

Ditulis oleh Hans Wuysang.
Bandingkan renungan Anda dengan SH 4 Januari 2010
Syukur untuk keadilan Tuhan

KEKHAWATIRAN apa yang Anda bawa masuk ke 2010? Ekonomi yang tidak me-nentu? Pekerjaan atau karier yang serba tidak pasti? Pesimis terhadap penegakan hukum, pengendalian kejahatan, dan perlindungan orang benar yang seharusnya menjadi tugas aparat ne-gara? Kesehatan di tengah polusi dan kerusakan alam yang men-jadi-jadi? Seribu satu kemungkinan yang negatif bila diban-dingkan dengan hal-hal positif se-olah mencuat dan terlihat menonjol di sela-sela segala yang mengkhawatirkan itu.

Pemazmur tidak merasakan kekhawatiran se-perti itu, walaupun dunia yang ia hadapi tidak beda jauh dengan yang kita sedang jalani sekarang. Kejahatan merajalela dan orang-orang yang tidak mengenal Tuhan sepertinya berjaya (8a). Justru pemazmur melihat dari pers-pektif Allah dan oleh karena itu, ia bisa bersyukur bahkan memuji-muji Tuhan (2-5). Apa yang pemazmur lihat? Kedaulatan Tuhan yang dinya-takan lewat karya-Nya. Karya Tuhan tidak dapat diselami oleh orang-orang yang bodoh atau bebal (6-7). Bebal di sini bukan intelektualnya kurang, tetapi sikap keras kepala, tidak mau diajarkan kebenaran. Orang bebal sok tahu, sehingga meno-lak mengakui kedaulatan Tuhan atas hidupnya. Lawannya tentu, orang bijak. Yaitu, orang yang rendah hati mau diajar Tuhan. Merekalah yang bisa memahami bahwa orang fasik tetap ada di bawah kendali Tuhan. Kefasikan mereka ternyata fana, satu kali kelak akan dihancurkan Tuhan (8-12). Orang benar justru akan dipelihara Tuhan sehingga bertumbuh dan menghasilkan buah yang menyaksikan kebesaran dan keperkasaan Tuhan (13-16; lih. Mzm. 1:3).

Di mana keadilan Tuhan? Dia membalaskan perbuatan orang berdosa setimpal dan memberkati orang benar dengan ke-limpahan. Kalau Anda be-lum bisa melihat itu saat ini, bukan berarti Tuhan tidak adil. Mungkin saja Anda sedang terpukau oleh tipu daya dunia yang membanggakan penam-pilan. Pandanglah Allah dan masuki tahun 2010 ini dengan menyaksikan karya-Nya.

(**Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 4 Januari 2010 di Santapan Harian edisi Januari-Februari 2010 terbitan PPA**)

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 15 Januari 2010

1. Mazmur 90
2. Topik: Tuhan sebagai Raja
3. Mazmur 91
4. Mazmur 92
5. Mazmur 93
6. Matius 5:1-16
7. Matius 5:17-20
8. Matius 5:21-48
9. Topik: Integritas Tuhan
10. Matius 6:1-18
11. Matius 6:19-24
12. Matius 6:25-34
13. Matius7:1-6
14. Matius 7:7-11
15. Matius 7:12-14

KEJAHATAN DI 2010

Pdt. Bigman Sirait

JUDUL ini sengaja dipilih dengan memanfaatkan psikologi masyarakat yang telah menon-ton atau mengikuti perkembangan isu seputar film “2012”, sekaligus menjadi penghantar kita memasuki tahun 2010. Ya “2012”, sebuah film yang cukup menggoncang dan menimbulkan banyak kontro-versi. Kontroversi pertama tentu saja melanda para penonton, yang saling beradu argumentasi dalam memaknai film ini. Ada yang meng-anggap ini hanya sebuah film saja, dan tidak memiliki makna apa pun. Kelompok pecinta teknologi kom-puter tentu lain lagi komentarnya. Yang menjadi konsen mereka ada-lah teknologi yang dipakai dalam menggambarkan kehancuran dunia yang dianggap mampu mengharu-biru rasa. “Canggih dan sangat hidup,” itu ungkap mereka. Sementara kelompok lainnya coba mencari makna dengan mengutip tujuan sang sutradara dalam membuat film ini.

Pesan moral yang ingin disam-paikan adalah supaya manusia sadar diri, dan bisa hidup lebih baik lagi. Apalagi lebih dari separuh pendu-duk bumi percaya pada apa yang disebut hari kiamat. Khususnya para penganut agama samawi. Lain lagi dengan mereka yang menyukai isu anthropologi. Kisah kalender suku Maya menjadi daya tarik sen-diri bagi mereka untuk coba dipa-hami. Ya suku Maya, yang merupa-kan salah satu suku Indian yang cukup besar. Sekalipun tetua suku Maya sendiri telah menegaskan bahwa suku Maya tidak mengenal konsep hari kiamat. Mereka meya-kini tahun 2012 akan ada sebuah peristiwa besar. Apa itu, tidak jelas. Tapi yang jelas bukan hari kiamat, yang memang konsepnya tidak mereka kenal.

Sementara para pebisnis, tentu saja melihat ini sebagai bisnis empuk, menjual produk untuk memenuhi rasa ingin tahu publik. Ya, rasa ingin tahu selalu menjadi demand yang bagus dan sudah pasti mencipta profit yang wah. Tapi yang hebat, ternyata institusi agama pun tersentak dan memberi berbagai komentar yang cukup variable. Ada yang setuju dan menganggap itu sebagai sebuah isu yang sah. Ada juga yang menganggap serius hal ini. Tapi yang lebih keras bahkan mengu-tukinya sebagai produk setan, me-nyesatkan, dan tidak layak tonton. Yang pasti film “2012” telah mendulang diskusi hingga debat dan makian.

Semua pendapat memiliki kebe-naran dalam ukuran kacamatanya masing-masing. Soal keuntungan itu yang pasti, karena semua bios-kop yang memutar film ini mem-beludak, penonton rela berbaris panjang hanya untuk selembar karcis. Dan hebatnya, untuk yang satu ini tak ada yang memperde-batkannya. Maklum keuntungan tidak untuk dibagikan melainkan dinikmati oleh sang pencipta ide. Yang mereka bagikan adalah perdebatannya, hebat kan?

Nah, sekarang yang menjadi pertanyaan serius adalah ada apa di 2010. Membicarakan hal ini, tulisan ini tak bermaksud untuk bertanding dengan penglihatan paranormal, atau, tak juga berminat berdiri bersama para pengamat dari berbagai disiplin ilmu. Tulisan ini bukan sebuah analisis, penglihatan, apalagi spekulasi, melainkan sebuah fakta yang diajarkan Alkitab. Tahun 2010, memang semakin dekat dengan 2012 (isu kalender suku Maya). Juga semakin dekat dengan tahun 2018 (sebuah tafsir tentang kedatangan Tuhan, dengan asumsi Israel merdeka tahun 1948, ditam-bah 1 angkatan 70 tahun). Ada juga versi lainnya 1 angkatan 40 tahun, yang berarti kedatangan Tuhan tahun 1988, tapi ini telah terbukti sangat salah. Walaupun para pengkhotbahnya yang meng-khotbahkan ini di waktu lampau, tidak merasa salah.

Inilah dunia agama yang seringkali bermuka dua. Yang pasti adalah, tidak ada yang perlu ditakutkan, karena Alkitab mengajarkan kepada orang percaya bahwa kedatangan Yesus Kristus yang kedua tidak ada yang tahu, bahkan malaikat sekalipun (Markus 13: 32). Jadi berbahagialah karena tahun 2012, kita tahu, bahwa kita tidak tahu Yesus Kristus datang atau tidak. Tapi yang pasti kita tahu adalah, harus hidup berjaga-jaga (Markus 13: 33-37). Jadi mudah sekali memahami dan menjalani tahun 2010, yaitu berjaga-jaga, yang berarti hidup sesuai Firmah Allah. Yang menjadi masalah adalah jika Anda ternyata tidak mengerti apa itu Firman Allah. Ini bahaya. Sementara soal kejahatan di tahun 2010, Alkitab juga sangat jelas. Kejahatan akan terus bertambah dan tidak akan pernah berkurang (2 Timotius 3:13).

Di sisi lain, Rasul Paulus juga mengingatkan bahwa waktu-waktu yang berjalan ini sebagai jahat (Efesus 5:16). Jahat karena setan akan berusaha menyesatkan sebanyak-banyaknya orang per-caya agar terpisah dari kasih Yesus Kristus. Ini menjadi warna hitam dalam menyongsong kedatangan Yesus Kristus yang semakin mendekat. Tahun 2010, sudah pasti akan menjadi waktu di mana manusia bertambah jahat. Ini adalah realita yang tak bisa kita hindari, tapi juga bukan hal yang menakutkan. Dari tahun ke tahun kejahatan akan terus bertambah, justru menjadi tantangan bagi orang percaya untuk berkarya. Orang percaya harus semakin giat menyuarakan kebenaran, memenangkan jiwa untuk Tuhan. Menolong lebih ba-nyak lagi orang agar tidak terjebak pada perangkap setan. Di sinilah pertarungan rohani yang sesung-guhnya terjadi. Ini akan menjadi medan tempur yang sangat strategis jika orang percaya menyadari dan bertempur dengan iman yang benar.

Sudah terlalu lama gereja hanya berdoa bagi bangsa dan kehidupan ini, namun tak terjun langsung, tidak hadir untuk mencipta karya. Alkitab dengan jelas mengajarkan agar kita berdoa dan bekerja, bukan hanya salah satunya. Iman dan perbuatan, doa dan kerja, adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Kejahatan me-mang pasti akan bertambah, namun jika kebaikan terus berku-rang, dan petobat baru tak keliha-tan, itu indikasi terang, betapa gereja gagal menjalankan tugas-nya. Karena itu semua kita jangan lagi hanya terjebak pada kebang-gaan ritual belaka, tetapi karya nyata. Seperti semangat Natal, di mana Yesus Kristus Tuhan, turun ke dunia menjadi manusia, sama dengan kita. Bukankah seharusnya kita juga turun dari menara gereja dan melayani ke bawah, di mana kejahatan merajalela. Juga tak terjebak pada penglihatan belaka, lihat ini dan lihat itu, namun tak berbuat apa-apa.

Entah berapa kali Alkitab mem-peringatkan perilaku seperti ini, namun tampaknya umat tetap saja ada di sana. Jika umat tak juga belajar, maka jangan berharap ada petobat baru yang sejati. Petobat yang mudah dikenali dari peruba-han kualitas hidupnya, bukan sekadar perubahan kegiatannya. Bukan sekadar ke gereja padahal sebelumnya tidak, tapi perubahan bahwa dulu dia suka menipu seka-rang tidak lagi. Jika yang terjadi dia rajin ke gereja namun tetap menipu, itu berarti telah terjadi penipuan pada angka pertobatan.

Karena itulah diperlukan kerja keras yang lebih keras lagi di 2010, agar gereja menjadi sehat sesuai panggilanya untuk menga-lahkan kejahatan. Tak perlu bertanya apakah 2010 akan lebih baik dari 2009, karena itu adalah pertanyaan yang tidak bijak. Atau bahkan pengharapan sekalipun, agar tahun berikutnya lebih baik. Yang benar adalah tekad, tahun depan hidup lebih benar lagi sesuai Firman Tuhan, terus bertumbuh dari tahun ini. Soal baik, Tuhan tak pernah merancang yang jahat bagi umat-Nya. Bahkan, jikapun ada kejahatan, di balik fenomena-nya tampak jelas Tuhan yang me-melihara. Tangan-Nya tak pernah lepas dalam memimpin umat-Nya, tapi tangan umatlah yang suka lepas dan mencoba untuk meme-gang yang lainnya. Inilah kejaha-tan umat. Tidak ada yang mena-kutkan dari 2010 atau tahun-tahun lainnya. Yang menakutkan adalah sikap umat yang seringkali tidak setia. Dan, kejahatan 2010 sudah nyata, yaitu jika umat tidak bertumbuh dalam iman dan tidak semakin kuat bergantung kepada Tuhan. Inilah malapetaka yang mengerikan, karena ini berarti pemberontakan terhadap keteta-pan Allah.

Selamat memasuki 2010, se-moga Anda dan saya bukan salah satu dari yang berbuat jahat dan hidup menetap di kejahatan itu. Dan, jangan pula sibuk soal waktu kedatangan Tuhan, melainkan sibuklah mengisi waktu menjalan-kan kehendak Tuhan.❖

Jangan Menikah! (Jika Takut Ada Masalah)

Bersama:
Bimantoro Elifas

SAYA mau bercerai tapi suami tetap ingin mempertahankan pernikahan. Usia saya 22 tahun dan suami 31 tahun. Usia pernikahan kami 1 tahun, dan sudah 6 bulan ini saya kembali ke rumah orang tua. Kami sudah melakukan konseling dan rasanya memang rumah tangga kami sudah tidak bisa dipertahankan lagi. Saat ini saya bekerja di biro perjalanan. Suami saya terlalu mengekang dan selalu keberatan dengan pergaulan saya. Sebagai tour guide saya sering melakukan perjalanan dan tentunya memperlakukan tamu tamu saya dengan sebaik mungkin. Ibu saya mendukung keputusan saya, tapi keluarga suami tetap ingin mengupayakan kami bersatu. Keinginan bercerai semakin kuat ketika suami mengancam akan melaporkan saya ke polisi dengan tuduhan berzinah kecuali saya kembali. Dia mendapatkan foto saya sedang mengantar seseorang ke kamar sebuah hotel. Sebuah tuduhan yang mengada-ada karena memang itu salah satu bagian pekerjaan saya. Saya tahu bercerai itu dosa tapi bagaimana lagi? Saya ingin bercerai secara baik-baik

J di Medan

SAUDARI "J" yang terkasih, bercerai secara baik-baik merupakan ungkapan yang bisa muncul ketika permasalahan yang tejadi tampaknya tidak bisa lagi diatasi. Tapi apakah betul bercerai secara baik-baik bisa terjadi? Karena dalam perceraian pasti ada pihak yang merasa disakiti. Perceraian tentunya tidak terjadi begitu saja tanpa ada latar belakang masalah sebelumnya. Saya menghargai keputusan Anda untuk bercerai, apalagi Anda merasa sudah berupaya dengan konseling. Tetapi mari kita coba pikirkan kembali beberapa hal sebagai berikut:

1) Ketika Anda mau menikah apa yang menjadi pertimbangan Anda?. Saya tidak tahu berapa lama Anda berpacaran dan mengenal calon suami Anda. Ada orang yang menikah karena merasa yakin bahwa calon pasangan merupakan calon yang sangat mengerti di mana dia merasa aman. Tetapi ada juga yang menikah karena tuntu-tan ekonomi, atau ada juga yang menikah karena tuntutan masyara-kat, atau ada yang menikah karena sudah melakukan hubungan sek-sual, dan banyak lagi pertimbangan kenapa orang mau menikah.

2) Apakah ada alasan lain selain dari apa yang telah Anda utarakan, yang membuat Anda begitu yakin bahwa hubungan ini tidak bisa dipertahankan dan ingin bercerai. Apakah sikap suami yang menurut Anda terlalu mengekang tidak bisa dilihat dari sisi lain? Misalnya apakah tidak mungkin sikap suami muncul dari rasa sayang dan keinginan untuk menjalin relasi yang lebih personal dengan Anda? Dan apa-kah ancaman yang dilakukan bisa saja muncul dari keputusasan karena melihat keinginan kuat dari Anda untuk bercerai? Mengapa hal ini saya petanyakan? Karena kepu-tusan untuk menikah tentunya sudah dilandasi dengan sebuah kesadaran bahwa pernikahan membutuhkan penyesuaian peran dari setiap individu di dalamnya. Saya tidak tahu sejauh mana Anda sudah mengerjakan penyesuaian peran ini. Penyesuaian peran yang saya maksudkan salah satunya adalah dari wanita "bebas" menjadi wanita yang mengikatkan diri pada komitmen tertentu.

3) Sikap saya sebagai konselor Kristen adalah Anda dan suami tetap menjalani pernikahan dan mengupayakan segala kemungki-nan yang bisa diambil untuk mem-pertahankan sebuah pernikahan. Sikap ini dilandasi sebuah kesadaran bahwa di dunia yang tidak sem-purna karena dosa ini, setiap indi-vidu juga tidak sempurna dengan memiliki kelebihan dan kelemahan masing masing (Roma 3: 23). Karena tidak ada individu yang sempurna maka tidak ada pernika-han yang sempurna. Oleh sebab itu, permalasahan yang terjadi dalam pernikahan tidak bisa hanya merupakan tanggung jawab salah satu pihak. Ada banyak perbedaan yang bisa terjadi dalam pernikahan. Perbedaan dalam melihat masalah, perbedaan dalam menyelesaikan masalah, perbedaan dalam cara hidup, perbedaan dalam mengu-tarakan perasaan dan lain-lain. Oleh sebab perbedaan-perbedaan ini maka setiap pihak dalam per-nikahan berkontribusi dalam setiap masalah yang muncul. Melihat kenyataan pernikahan ini, ada pen-dapat yang mengatakan: "Kalau tidak ingin mengalami masalah pernikahan, satu satunya cara adalah jangan menikah!"

Kiranya Tuhan menolong dalam menentukan sikap atas perma-sala-han yang terjadi dalam kehidupan pernikahan Anda.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Jejak

Gerrit Berkouwer, Teolog

Bahasa Alkitab, Kaya Unsur Seni dan Sastra

ALKITAB merupakan kumpulan tulisan yang diilhamkan Allah untuk memberikan petunjuk-petunjuk praktis yang berkuasa untuk mendidik, mengajar, menegur, bahkan mengubah seseorang. Alkitab dalam bahasa aslinya pun memiliki unsur seni dan sastra yang kaya. Tak heran, banyak orang khususnya yang serius mem-pelajarinya, tercengang dibuat-nya. Namun sangat disayangkan jumlahnya tak banyak. Ironisnya dewasa ini orang justru lebih senang membaca buku tentang Alkitab daripada Alkitab itu sendiri. Alhasil kekayaan makna yang didapat tak lebih dari tafsiran yang disampaikan. Bahkan tak sedikit di antara mereka hanya sekadar pandai beretorika tanpa bisa men-daratkan ke kebutuhan nyata, da-lam arti menyampaikan ke jemaat.

"Teologi itu bukan sistem yang rumit, yang diciptakan para pakar sebagai hiburan mereka sendiri di kesenyapan menara gadingnya. Teologi itu harus mempunyai arti juga bagi masa-masa yang tidak tenang. Namun relevansinya hanya dapat tercapai melalui perhatian sepenuhnya dalam ketaatan, perhatian bukan pertama-tama pada zaman, tetapi pada firman (Iman dan Pembenaran, Bab I)."

Untaian kalimat di atas meru-pakan penekanan dari Gerrit Cornelius Berkouwer, seorang teolog yang konsern dengan soal-soal dogmatika dan pengajaran. Bagi Berkouwer, tujuan utama para teolog bukan untuk menghasilkan suatu sistem yang logis dan koheren semata. Yang terpenting dari hal itu adalah teologi harus berhubungan dengan Alkitab dan kebutuhan mimbar.

Pria kelahiran Belanda pada 1903 ini, selain dikenal sebagai profesor dogmatika di Vrije Universiteit Be-landa, dia juga dikenal sebagai seseorang yang sangat produktif, dengan beragam karya yang telah diterbitkannya. Beberapa karyanya, adalah seri empatbelas penyelidikan dogmatikanya yang terkenal itu.

Tak seperti teolog pada umumnya yang mengulas dengan runut, bersama sistematika yang jelas ten-tang pengajaran penting kristiani, Berkouwer lebih senang mengeks-plorasi teologi Kristen secara tema-tik seperti, iman dan pembenaran atau dosa, lalu dibahasnya dengan menarik - diselingi dengan perde-batan menarik.

Salah satu karya Berkouwer yang paling banyak diminati, mungkin karena kontroversilnya adalah "Kitab Suci". Dalam buku ini Ber-kouwer banyak mengulas, bahkan cenderung mengkritisi mereka yang kerap hanya mengagungkan unsur ilahi dalam Alkitab, tanpa sedikit pun mau tahu dengan unsur manusiawi-nya. Dengan begitu orang mengira telah memuliakan firman Allah, tetapi karena abai terhadap unsur manusiawi dalam Alkitab banyak orang justru salah tafsir terhadap Alkitab, dan sebenarnya telah menyalahgunakan firman Allah. Bukankah Alkitab pun memiliki konteks sejarah yang jelas?

Meskipun Berkouwer me-nekan-kan kemanusiaan Alkitab, namun ia tak sekalipun hendak membe-dakan "jati diri" Alkitab, apakah itu kata-kata manusia atau sabda Allah. Sebab Berkouwer percaya, meskipun Alkitab merupakan kumpulan tulisan dari banyak orang, akan tetapi, inspirasi "ilham" untuk menulisnya berasal dari Allah. Mereka menulis pada jaman-jaman tertentu dan berbicara menurut cara-cara jaman itu.

Menurut Berkouwer, tidak ada pesan yang tidak dipengaruhi oleh keadaan sejaman, termasuk Alkitab sekalipun. Meski demikian, Berkou-wer kerap mengarahkan orang pada kehandalan Alkitab, seperti yang yang terdapat dalam II Timotius 3: 16-17; "Bermanfaat untuk mengajar, untuk menyata-kan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

✍**Slawi**

IKLAN

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :

Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax:(021) 3148543 HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

TABLOID
REFORMATA

STRESS